



PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENGGGALANG



**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011**

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENGGALANG



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN TEKNIS KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR

TIM KML Penggalang

1. Kak Jana T. Anggadiredja
2. Kak Joko Mursitho
3. Kak Antonius Daud
4. Kak Yusak Manitis S
5. Kak Rd. M Iqbal
6. Kak Yana Suptiana
7. Kak Teguh Prihatmono

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No ISBN: **978-979-8318-30-6**



KATA PENGANTAR KA PUSDIKLATNAS ATAS PEMBAHARUAN MATERI KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN (KML) GOLONGAN PENGGALANG

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam, berkat kerja keras para Pelatih Pembina Pramuka dan tim kerja Kwartir Nasional akhirnya materi KML untuk golongan Penggalang, dapat diperbaharui.

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan adalah jenjang pendidikan tertinggi bagi Pembina Pramuka. Mengingat ilmu pengetahuan, dan teknologi, struktur dan fungsi sosial-budaya masyarakat senantiasa berubah, maka kadar kemahiran membina pramuka pun perlu berubah meningkat dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum ini sama sekali tidak mengubah prinsip dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi justru memperkuat penghayatan nilai-nilai dan semakin mempertinggi tingkat kecakapan Pembina Pramuka dalam mengampu Pramuka Penggalang di Satuannya.

Pembaharuan kurikulum ini terutama adalah terletak pada strategi penyampaian materi, dengan cara mengurangi porsi paparan ceramah tetapi memperbanyak praktek langsung, meningkatkan kreativitas, dan daya cipta Pembina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kecerdasan fisik/kinestetik.

Pembaharuan kedua adalah mengenai muatan kursus, yakni dengan mengurangi jam-jam teori namun menambah jam-jam praktek, memperluas pengetahuan dan cara mendidihkan keterampilan hidup di alam terbuka.

Pembaharuan yang ketiga adalah adanya muatan komitmen pasca kursus yakni untuk tetap menjadi Pembina Pramuka yang aktif di gugus depan, dengan melakukan pengabdian yang terukur, dengan melakukan masa pengembangan yang disebut dengan Narakarya-II.

Sungguh pun materi pelatihan tersebut telah diperbaharui, namun manakala seorang Pembina Pramuka hanya berpegang pada materi yang tersedia, maka dirasakan masih jauh dari cukup, oleh karena itu lulusan KML diharapkan mau secara terus-menerus mengembangkan kemahirannya secara mandiri atau secara berkelompok dengan *silih asah*, *silih asuh*, dan *silih asih* melalui pertemuan-pertemuan “Karang Pamitran”; “Gelang Ajar”; dan pertemuan-pertemuan lain yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepramukaan.

Dengan bekal yang memadai, maka “Pembina Pramuka” akan siap memandu generasi muda menyongsong masa depan yang cerah, dalam ranah NKRI persada.

Jakarta, 28 Oktober 2010

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Gerakan Pramuka Tingkat Nasional

JOKO MURSITHO

SAMBUTAN

KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkuat eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugus depan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.

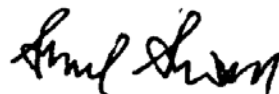
Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugusdepan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah materi serahan kurikulum pendidikan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar (KMD) satu buku, serta Kursus Mahir Pembina Tingkat Lanjutan (KML) yang terdiri atas 4 (empat) buku, masing-masing diperuntukan bagi KML Pembina Pramuka Siaga, Pembina Pramuka Penggalang, Pembina Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka Pandega, yang seluruhnya diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 200 Tahun 2011, tanggal 28 Oktober 2011.

Penyempurnaan materi serahan kurikulum KMD dan KML adalah sebagai upaya Kwartir Nasional untuk terus menerus memperbaiki materi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam Gerakan Pramuka, khususnya dalam upaya menghasilkan Pembina Pramuka yang berkualitas. Karenanya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Gerakan Pramuka di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional serta bermanfaat pula bagi Pelatih Pembina Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua.



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH.

SAMBUTAN

WAKA BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENELITIAN

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan gugusdepan, Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi : penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi : Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi : Panduan Akreditasi Gugus Depan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Sebagai konsekuensi logis dengan diperbaharainya Syarat Kecakapan Umum (SKU), maka diperlukan penyempurnaan materi pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjutan (KMD dan KML), sebagai upaya penyesuaian terhadap penyempurnaan SKU. Selain hal di atas, materi pendidikan dan pelatihan KMD dan KML hasil penyempurnaan ini telah disesuaikan dengan kebijakan WOSM dalam *Adult in Scouting* (AIS) dan kondisi Gerakan Pramuka.

Kepada Tim Perumus materi pendidikan dan pelatihan KMD/KML, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari materi kurikulum KMD dan KML ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Allah Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

Daftar isi

Pengantar Kepala Pusdiklat.....	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.....	ii
Sambutan Waka Bidang Diklatlit.....	v
Daftar Isi.....	vii
Surat Keputusan Kwartir Nasional No: 200 tahun 2011 tentang Panduan PENDAHULUAN	1
BABAK PENGATAR	
Modul I : KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENGGALANG	7
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	9
1.2. Tes Awal.....	11
1.3. Orientasi Kursus	13
1.4. Dinamika Kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus	17
 2.1. Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat	21
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka	23
2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	27
 3.1. Cara menanamkan kedisiplinan pada peserta didik	31
3.2. Cara menyusun program kegiatan peserta didik (youth programme)	35
3.3. Cara menciptakan pendidikan kreatif rekreatif	39
 4.1. Alam terbuka sebagai faktor penting dalam pendidikan kepramukaan	43
4.2. Cara berkemah yang baik	47
4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan	53
4.4. Keterampilan P3K dan kesehatan lingkungan	57
 5.1. Pertemuan dan upacara sebagai alat pendidikan	75
5.2. Nyanyian dan tarian sebagai alat pendidikan	67
5.3. Permainan dan wisata sebagai alat pendidikan	69
5.4. Api unggun dan apresiasi Budaya	71
 6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa pramuka Penggalang	75
6.2. Cara mendidihkan Trisatya dan Dasadarma pada Pramuka Penggalang	79
6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Penggalang	83
6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK bagi Pramuka Penggalang	85
6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Penggalang	89
 7.1. Kegiatan Rutin Penggalang	93
7.2. Jenis upacara pada pasukan Pramuka Penggalang & Makna Pelantikan bagi Pramuka Peggalang	95
7.3. Keterampilan Kepramukaan Panggalang	101
7.4. Kegiatan besar Penggalang	111
7.5. Penjelajahan /Lintas alam	115
 8.1. Organisasi dalam pasukan Penggalang	117
8.2. Administrasi dalam pasukan Penggalang	121

9.1. Pendidikan Lingkungan Hidup	123
9.2. Penyalahgunaan NAPZA	127
9.3. Pendidikan Kependudukan	137
9.4. Perlindungan Anak	
10.1. Forum Terbuka	143
10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	145
10.3. Tes akhir dan evaluasi	147
10.4. Upacara Penutupan Kursus	149
DAFTAR PUSTAKA	151



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

**KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG
PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR**

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pendidikan kepramukaan dan sebagai langkah nyata revitalisasi Gerakan Pramuka, diperlukan adanya Pembina Pramuka Mahir yang bertugas sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dalam jumlah yang memadai;
- b. bahwa kurikulum dan materi kursus Pembina Pramuka Mahir yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Nomor 090 tahun 2001 telah disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan situasi masyarakat terkini;
- c. bahwa untuk kegiatan operasional perlu menetapkan Panduan Kursus Pembina Mahir dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2009-2014.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 201 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 202 tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam gerakan Pramuka.
- Memperhatikan : 1. Hasil evaluasi pelaksanaan kursus-kursus pembina di kwartir cabang, daerah dan nasional;
2. Arahan Pimpinan Kwarnas;

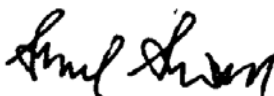
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 090 Tahun 2001 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir beserta Lampiran-lampirannya.
- Kedua : Mengesahkan Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I keputusan ini.
- Ketiga : Mengesahkan Panduan Teknik Penyajian Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan yang terdiri atas;
1. Golongan Siaga sebagaimana tercantum dalam Lampiran II keputusan ini;
2. Golongan Penggalang sebagaimana tercantum dalam Lampiran III keputusan ini;
3. Golongan Penegak sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV keputusan ini;
4. Golongan Pandega sebagaimana tercantum dalam Lampiran V keputusan ini
- Keempat : Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan Keputusan ini, dengan masa peralihan selama 1 (satu) tahun.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta.
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH.

**LAMPIRAN III KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR : 200 TAHUN 2011**

**PANDUAN TEKNIK PENYAJIAN MODUL
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN
GOLONGAN PENGGALANG**

I. Pendahuluan

Panduan ini dibuat karena masih banyak penyelenggaraan kursus yang setiap topik atau setiap pokok bahasan dilakukan selalu dengan metode ceramah, sehingga peserta hanya berperan sebagai pendengar, hasilnya ketika kursus berakhir mereka tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk membina digugus depan. Oleh karena itu di dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan hampir semua materi dilaksanakan dengan praktek langsung.

Panduan teknis penyajian modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) disusun dalam rangka standarisasi pola penyajian modul KML, dengan harapan dapat menjadi panduan Lanjutan bagi Pelatih Pembina Pramuka; adapun pengembangan selanjutnya diserahkan kepada para pelatih yang bersangkutan, untuk lebih kreatif dalam mengemas keseluruhan bahan agar lebih inovatif, menarik dan tepat sasaran.

II. Tujuan dan Sasaran KML

1. Tujuan KML, adalah untuk memberi bekal pengetahuan Lanjutan dan pengalaman praktis membina Pramuka melalui kepramukaan dalam Pasukan Penggalang.
2. Sasaran
Setelah mengikuti KML, peserta mampu :
 - a. Menjelaskan apa, mengapa, bagaimana, sasaran dan tujuan Kepramukaan serta perkembangannya.
 - b. Menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina Pramuka atas dasar Trisatya dan Dasadarma Penggalang.
 - c. Menerapkan pendidikan kepramukaan melalui Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan secara progresif, dengan cara:
 - 1) menanamkan disiplin,
 - 2) berkemah,
 - 3) menyelesaikan SKU, SKK, dan SPG,
 - 4) berbagai upacara Penggalang,
 - 5) menyelenggarakan Pertemuan-pertemuan Penggalang,
 - 6) Keterampilan kepramukaan Penggalang,
 - 7) mencintai lingkungan,
 - 8) mengorganisasikan pasukan dan administrasi penyelenggaraan kegiatan Penggalang di gugus depan,
 - 9) penjelajahan Pramuka Penggalang dengan baik.
 - d. Membina dan mengembangkan mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial sesuai dengan golongannya sehingga dia mampu berperan positif dalam masyarakat lingkungannya.
 - f. Menerapkan Sistem Among dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan serta Kode Kehormatan Pramuka dalam hidup bermasyarakat sehingga dirinya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat.
 - g. Menerapkan kepemimpinan yang dijiwai dan bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - h. Mengelola Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) sesuai dengan golongannya.
 - i. Menerapkan ketrampilan komunikasi dan ketrampilan bergaul secara efektif.
 - j. Memahami, menghayati sifat dan watak pramuka penggalang dalam upaya membentuk karakter.
 - k. Mengelola satuan penggalang dan gugusdepan.
 - l. Membina dan mengembangkan sumber daya/potensi yang dimilikinya.

III. Strategi Kursus

KML dilakukan dengan menggunakan strategi simulasi dan *roleplay*, yaitu dilakukan dengan memperagakan kehidupan di satuan selama pelaksanaan KML. Adapun materi yang disajikan dikemas dalam bentuk permainan sebagaimana yang dilakukan di gugus depan. Sehingga suasana yang dibangun dalam KML adalah suasana kehidupan dunia kepramukaan, yaitu dengan cara:

- a. KML dilaksanakan dalam bentuk perkemahan;
- b. Setiap pelaksanaan KML hanya satu golongan (Siaga, Penggalang, atau Penegak, atau Pandega);
- c. Jumlah peserta setiap pelaksanaan KML idealnya terdiri dari 32 orang, dengan maksud agar dapat melaksanakan sistem beregu.
- d. Pelaksanaan KML dilaksanakan dalam bentuk praktek pembinaan satuan dengan menerapkan:
 - 1) Berbagai macam upacara dalam satuan (pembukaan dan penutupan latihan, pelantikan dan lain-lain);
 - 2) Fungsi, tugas dan peran dewan satuan (musyawarah dewan satuan dalam menentukan program kegiatan, memilih pimpinan pasukan, menentukan acara latihan, pelantikan dan lain-lain);
 - 3) Macam-macam kegiatan pasukan.
- e. Simulasi sebagai satu pasukan yang menerapkan pelaksanaan sistem beregu.
- f. Bergiliran sebagai pembina pasukan yang merencanakan dan menyusun serta melaksanakan program latihan bersama dengan peserta didik (bimbingan oleh Pelatih).
- g. Simulasi pelaksanaan penyelesaian Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus, dan Syarat Pramuka Garuda dalam bentuk:
 - 1) Ujian SKU, SKK, SPG
 - 2) Pelantikan dan penyematan TKU, TKK, TPG.

Praktek menguji SKU, SKK, SPG dan pelantikannya dilaksanakan setiap hari, sehingga pada akhir pelaksanaan kursus peserta telah memahami dan dapat melakukan dengan benar semua macam pelantikan tanda kecakapan.

IV. Metode

Materi KML disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, di antaranya :

1. Dinamika kelompok
2. Diskusi kelompok
3. Curah gagasan
4. Metta Plan/*Country Fair*
5. Studi kasus
6. Kerja kelompok
7. Demonstrasi
8. Bermain peran
9. Presentasi
10. Bola salju (*snow ball*)
11. Debat
12. *Fish Bowl*
13. *Class students have*
14. Simulasi
15. *Base Method*
16. Berbagai kegiatan praktek (kesiagaan, kepenggalangan, kepenegakan, kepandegaan, *scouting skill*, dan permainan).
17. *Open Forum*
18. Rencana Tindak lanjut (RTL)/*Action Plan*

V. Rencana Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah andragogi, strategi pembelajaran dilakukan dengan cara **“Do-Look-Learn”**, untuk itu diperlukan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi sajian yang ada berupa persiapan pembelajaran oleh pelatih dan petunjuk pembelajaran bagi peserta kursus.

Pada akhir pertemuan sesi, pelatih mengadakan *sharring* dengan tujuan mengadakan pembulatan/pencerahan berupa kesimpulan.

VI. Teknik pembelajaran

1. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan tata urut sebagai berikut:
 - a. Pelatih menciptakan suasana belajar sesuai dengan topik sajian yang ada.
 - b. Peserta memahami petunjuk pembelajaran yang diberikan.
 - c. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan petunjuk pembelajaran.
 - d. Peserta memperoleh temuan-temuan dari proses pembelajaran tersebut.
 - e. *Sharring* atas temuan-temuan yang ada.
 - f. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan.
2. Pembagian waktu penyajian pada setiap Pokok Bahasan:
 - a. Pengantar dan penjelasan materi untuk pemahaman konsep (ceramah) : 20 %;
 - b. Kegiatan praktek/simulasi/demonstrasi/ kerja kelompok atau mandiri : 70 %;
 - c. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan : 10%;
 - d. Satu jam pelajaran = 45 menit
3. KML untuk Pembina Pramuka Golongan Penggalang keseluruhan proses kursus dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk perkemahan.

VII. Pendukung Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan Andragogi

1. Sarana Prasarana:
 - a. Ruang belajar yang bersih, sehat, terang dan sepadan dengan kapasitas.
 - b. Alat bantu pembelajaran yang memadai kuantitas dan kualitas.
 - c. Tersedianya alam terbuka untuk kegiatan *outdoor*.
2. Terjaminnya keamanan dan perangkat keamanan dalam latihan yang terstandar. Adanya bahan serahan.
3. Suasana pendukung proses pembelajaran: terhindar dari gangguan kegaduhan, polusi udara.
4. Alunan musik yang dapat membangkitkan semangat belajar.

VIII. Rencana Tindak Lanjut

1. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta pada tahapan terakhir pelaksanaan kursus sebagai motivator pada diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.
2. RTL juga berfungsi sebagai pendorong peserta pelatihan untuk mengikuti program masa pengembangan/narakarya 2 oleh kwartir, yang akan menjadi persyaratan untuk menerima tanda kemahiran secara lengkap.

IX. Penutup

Dengan disusunnya panduan ini diharapkan Pelatih dapat memiliki pola penyajian modul KML, selanjutnya kepada para pelatih dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

KURIKULUM KML PENGGALANG

Kurikulum KML disusun sebagai berikut :	
a. BABAK PENGANTAR	
Modul1 PENGANTAR	5 Jampel
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	1 jampel
1.2. Tes Awal	1 jampel
1.3. Orientasi Kursus	1 jampel
1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus	2 jampel
b. BABAK INTI	
Modul 2 : KEPRAMUKAAN, DAN PRINSIP DASAR	4 jampel
2.1. Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat ...	1 jampel
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota GP	1 jampel
2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	2 jampel
Modul 3 : CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN MENYUSUN PROGRAM	6 jampel
3.1. Cara menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.....	1 jampel
3.2. Cara menyusun program kegiatan peserta didik (youlh programer) ...	2 jampel
3.3. Cara menciptakan pendidikan kreatif rekreatif	3 jampel
Modul 4 : PENDIDIKAN DI ALAM TERBUKA	5 jampel
4.1. Alam terbuka merupakan faktor penting dalam pendidikan kepramukaan	1 jampel
4.2. Cara berkemah yang baik	1 jampel
4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan	1 jampel
4.4. Keterampilan P3K <i>dan kesehatan lingkungan</i>	2 jampel
Modul 5 : BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN	8 jampel
5.1. Pertemuan dan upacara sebagai alat pendidikan	1 jampel
5.2. Nyanyian dan tarian sebagai alat pendidikan	2 jampel
5.3. Permainan dan wisata sebagai alat pendidikan	2 jampel
5.4. Api unggun dan apresiasi seni (praktik)	3 jampel
Modul 6 : METODE	9 jampel
6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa pramuka Penggalang	2 jampel
6.2. Cara mendidihkan Trisatya dan Dasadarma	2 jampel
6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Penggalang	2 jampel
6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK bagi Pramuka Penggalang	2 jampel
6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Penggalang	1 jampel
Modul 7 : PERTEMUAN PRAMUKA PENGGALANG	20 jampel
7.1. Kegiatan Rutin Penggalang	1 jampel
7.2. Jenis-jenis upacara penggalang dan makna pelantikan bagi pramuka Penggalang	4 Jampel
7.3. Keterampilan Pramuka Penggalang (scouting skill; semboyan isyarat, tali temali, Ilmu Medan Peta Kompas/IMPK/ <i>orientering</i> , KIM, Menaksir, Panorama/sketsa, hasta karya, permainan penggalang)	6 jampel
7.4. Kegiatan besar (Lomba tingkat, gladian pemimpin regu, jambore, kemah bakti penggalang)	1 jampel
7.5. Penjelajahan/lintas Alam (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan)	8 jampel

Modul 8 : ORGANISASI DAN ADMINISTRASI PASUKAN 8.1. Organisasi dalam pasukan Penggalang 8.2. Administrasi dalam pasukan Penggalang	6 <i>jampel</i> 2 jampel 4 jampel
c. BABAK PELENGKAP Modul 9 : PELENGKAP (Pilihan) 9.1. Pendidikan lingkungan hidup 9.2. Penyalahgunaan NAPZA 9.3. Pendidikan kependudukan. 9.4. Perlindungan anak 9.5. Jam pimpinan	4 <i>Jampel</i>
d. BABAK PENUTUP Modul 10 : PENUTUP 10.1. Forum Terbuka 10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL) 10.3. Tes Akhir dan Evaluasi 10.4. Upacara Penutupan Kursus	5 <i>jampel</i> 2 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel
Jumlah	72 <i>Jampel</i>

MODUL: I

PENGANTAR

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PENGKALANG

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) adalah para Pembina yang langsung telah membina Pramuka dalam satuan Pramuka (S,G,T,D).
2. Upacara dalam kepramukaan bukanlah sekedar suatu kegiatan seremonial yang penuh kehidmatan dengan berbagai acara prosesi dan orasi yang berlarut-larut serta melelahkan, tetapi merupakan salah satu alat proses pendidikan yang bertujuan pendidikan, tidak dirasakan sebagai paksaan, dalam suasana hidmat menyenangkan, nyaman, rekreatif, teratur, tertib, mengesankan, penuh persaudaraan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta upacara.
3. Upacara Pembukaan KML, sebagai bagian terpadu dari seluruh proses kegiatan pelatihan dalam KML, pada dasarnya adalah juga alat pendidikan yang bertujuan pendidikan bagi orang dewasa yang sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi orang dewasa. Proses ini harus dirasakan bukan sebagai paksaan dan dalam suasana seperti tersebut diatas serta mengembangkan sikap positif dan partisipatif dalam kegiatan KML.

II. TUJUAN

Tujuan KML adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepramukaan peserta kursus agar dapat membina Pramuka Pengkalang di gugus depan dengan baik dan benar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti upacara pembukaan, peserta mampu :

1. memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dalam membina peserta didik di alam terbuka.
2. mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam membina pengkalang.
3. Mengembangkan materi dan metode membina pasukan pengkalang.
4. Mampu memimpin gugus depan.
5. Menyelenggarakan latihan rutin dan kegiatan-kegiatan besar pengkalang.

BAHAN SERAHAN: 1.1.

UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

SUSUNAN ACARA UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. Menyayikan Lagu Indonesia Raya
2. Mengheningkan cipta
3. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
4. Laporan Kepala Pusdiklat/Ketua Panitia Penyelenggara
5. Amanat (*Keynote Address*) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan Kursus
6. Penyerahan Tunggul Latihan
7. Penyerahan Tanda Peserta Kursus
8. Hymne Satya Darma Pramuka
9. Doa

WAKTU : 1 X 45 menit.

BAHAN SERAHAN: 1.2.

TES AWAL

ORIENTASI KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, Pembina Pramuka Peserta Kursus tentu telah banyak memiliki pengalaman dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
2. Orang dewasa mau belajar bilamana :
 - a. Ia mau,
 - b. Ia senang dengan materinya,
 - c. Ia memerlukan dalam kehidupannya, dan bagi fungsi, peran, tugas dan tanggung jawabnya,
 - d. Ia merasa diuntungkan,

sehingga untuk pembelajaran orang dewasa tidak segampang seperti Guru mengajar muridnya di kelas.

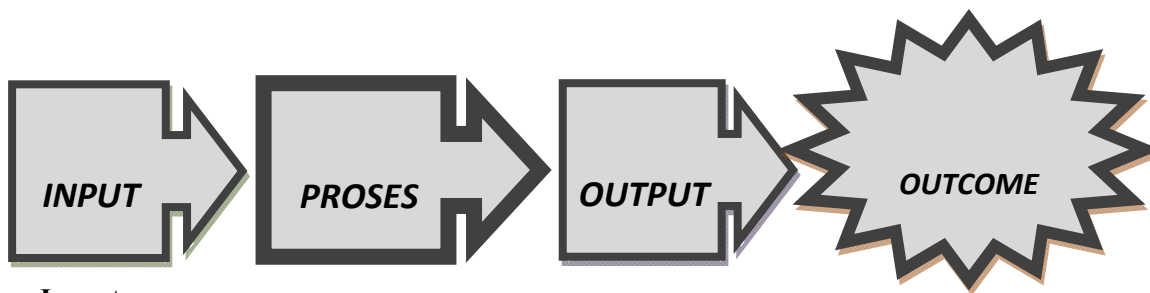
II. TUJUAN

Mengkondisikan para peserta kursus untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kursus yang akan diikuti, dengan cara memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan bagi seseorang Pembina Pramuka dalam mengemban tugas-tugasnya lewat kepramukaan serta memotivasi mereka untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan KML.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Orientasi, Peserta mampu :

1. membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari Pelatih maupun dari sesama Peserta Kursus;
2. berperan aktif dalam proses pembelajaran;
3. bekerja dan bergiat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak ;
4. berintegrasi secara positif pada semua kegiatan yang tersajikan dalam kursus.
5. Memahami sistem kursus



In-put

1. Pembina Gugusdepan/Andalan/Anggota Majelis Pembimbing
2. Telah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
3. Telah lulus Masa Pengembangan Nara Karya-1

Proses

Komponen Proses terdiri dari Pelatih, Panitia, Sarana-Prasarana, dan Materi Kursus yang terdiri dari 4 babak;

- Babak Pengantar (Modul 1)
- Babak Inti (Modul 2 s/d Modul 8)
- Babak Pelengkap (Modul 9)
- Babak Penutup (Modul 10)

Out-put

1. Telah memahami dan menerapkan semua materi KML, dan dihayati lewat praktek.
2. Menghayati AD & ART Gerakan Pramuka, mampu menyusun dan mengembangkan kegiatan latihan di gugus depan dengan tetap berpedoman pada AD & ART.
3. Penghayatan PDK & MK sebagai sumber dan kerangka dasar seluruh kegiatan kepramukaan.
4. Memahami Motto Gerakan Pramuka, dan dapat menjabarkan Motto dalam setiap kegiatan di Gugus Depan.
5. Mampu mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan sesuai dengan perkembangan jaman.
6. Memahami dan mampu menerapkan berbagai jenis perkemahan dan mampu menyelenggarakan dengan baik (Persari, Persami, Jambore, Gladian, Perkemahan Loma Tingkat).
7. Menguasai Scouting Skill/Scouting Technique.
8. Mampu menanamkan disiplin pada peserta didik.
9. Memahami dan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi serta mengembangkan program kegiatan peserta didik.
10. Mampu melaksanakan – menciptakan kegiatan yang kreatif dan rekreatif.
11. Mampu mengorganisasikan kegiatan bakti masyarakat.

Out-come

1. Memahami perkembangan jiwa anak usia Penggalang, dan dapat menerapkan sistem Among dengan baik.
2. Dapat memberi stimulasi anggota Penggalang untuk mengisi SKU, SKK, dan SPG, serta paham bagaimana cara mengujinya.
3. Mampu mendidikan satya dan darma Pramuka Penggalang melalui kegiatan yang menantang dan menarik.
4. Mampu mengorganisasikan jenis-jenis kegiatan Pramuka Penggalang seperti Karya Wisata, Perkemahan Bakti Pramuka Penggalang, dan pertemuan-pertemuan Pramuka Penggalang (Jambore), pesta Pramuka Penggalang, pentas seni, Sosiodrama, tata tertib menonton, api unggun dan berceritera untuk Pramuka Penggalang, kegiatan konservasi dan manajemen lingkungan, penjelajahan
5. Mampu menyelenggarakan bermacam-macam upacara Pramuka Penggalang.
6. Mampu mengelola administrasi Pasukan Penggalang.
7. Dapat menstimulasi Pramuka Penggalang menjadi putra-putra Indonesia yang gagah, patriotik, dan bertanggungjawab.

NARA KARYA 2

1. Pembina aktif membina pasukan Penggalang.
2. Dapat memberi contoh penerapan nilai-nilai dan kecakapan bagi Pramuka Penggalang.
3. Bagi Pembina Penggalang, sedikitnya telah menghasilkan:
 - a) 3 orang Penggalang Ramu
 - b) 2 orang Penggalang Rakit dengan masing-masing 3 TKK
 - c) 1 orang Penggalang Terap dengan 5 TKK,
 - d) 1 orang Penggalang Garuda, dengan 10 TKK.
4. Setelah menyelesaikan persyaratannya, Pembina tersebut berhak untuk:
 - a) dilantik oleh Kwarcabnya menjadi Pembina Mahir Golongan Penggalang;
 - b) mengenakan selendang dan pita mahir;
 - c) mendapat ijazah Pembina Mahir.

STANDAR KECAKAPAN KEPRAMUKAAN BAGI PEMBINA MAHIR PENGGALANG

1. Dapat melaksanakan dan memimpin baris-berbaris, serta menciptakan sendiri kolone.
2. Dapat melaksanakan dan memimpin berbagai upacara:
 - a. pembukaan dan penutupan latihan
 - b. penerimaan anggota baru dan pindah golongan
 - c. pelantikan S, G, T, D
 - d. upacara umum
 - e. api unggun
 - f. renungan
3. Dapat membuat, membaca dan mengembangkan sandi-sandi:
 - a. Morse
 - b. Semaphore
 - c. Angka
 - d. Arab/Jepang/Cina
 - e. Ordinat
 - f. Menciptakan sendiri sandi-sandi
4. Menguasai Keterampilan tali-temali
 - a. simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, simpul jangkar – simpul jangkar berganda.
 - b. simpul Inggris.
 - c. *simpul tusuk*.
 - d. simpul tambat.
 - e. simpul canggah.
 - f. simpul kursi.
 - g. simpul anyam.
 - h. simpul pita.
 - i. simpul-simpul untuk kegiatan *high-rope*.
 - j. *Woggle*.
 - k. hasta karya dari tali.
5. Menguasai Keterampilan pionering
 - a. membuat tandu.
 - b. membuat menara tinggi.
 - c. membuat bivak.
 - d. membuat jembatan.
 - e. membuat gubug/ rumah konstruksi bambu.
6. Menguasai sedikitnya 5 jenis permainan untuk satuannya, dan dapat memodifikasinya.
7. Dapat mengepak barang-barang dalam ransel.
8. Dapat mendirikan dan memberi pelajaran pasang-bongkar berbagai jenis tenda.
9. Dapat membaca dan membuat peta perjalanan, peta pita, peta topografi.
10. Dapat membaca dan mengajarkan menggunakan kompas, dan navigasi darat tingkat sedang.
11. Mengerti teknik climbing.
12. Memahami kegiatan-kegiatan splash (kegiatan air) antara lain – berenang, besampan, berkayak, arung jeram, menyelam.
13. Memiliki setidaknya 3 keterampilan khusus/kewirausahaan, dan dapat mengajarkannya pada peserta didik (misal beternak ayam, menanam anggrek, beternak belut, dsb)
14. Memiliki kemampuan sedikitnya 10 jenis permainan untuk golongannya, dan dapat memodifikasinya.
15. Dapat menaksir: tinggi, arus air, jarak, dan dapat mengajarkan kepada peserta didik.
16. Dapat membaca cuaca (jenis-jenis awan).
17. Mengenali jenis-jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan yang tidak bisa dimakan.
18. Dapat melakukan kegiatan *jungle survival*, dan mampu mengajarkan kepada peserta didik.
19. Dapat melakukan salah satu kegiatan *high-rope* dan mampu mengajarkan-nya pada peserta didik.

20. Dapat melakukan, memimpin dan menciptakan senam.
21. Dapat salah satu cabang olah-raga dengan cukup baik.
22. Mengerti dan mampu mengajarkan salah satu cabang bela diri.
23. Dapat melakukan dan memberikan mengajarkan pertolongan pada kecelakaan (*first aids*).
24. Dapat menggunakan/mengoperasikan sedikitnya 3 program komputer (misalnya program menulis, menghitung, menggambar) dan internet.
25. Dapat menyanyikan, dan mengajarkan lagu Nasional, lagu Pramuka, dan lagu daerah.
26. Dapat mengajarkan berbagai keterampilan hasta karya (*handicraft*).

IV. PELAKSANAAN ORIENTASI KURSUS MAHIR GOLONGAN PENGGALANG.

1. Orientasi Kursus diberikan oleh Ka.Pusdiklat atau Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih.
2. Materi Orientasi Kursus
 - a. Keputusan Ka.Kwarnas No.200 Tahun 2011, Lampiran III tentang Panduan Kursus Pembina Mahir.
 - b. Apa, mengapa, sasaran, tujuan, dan bagaimana KML
 - c. Kebutuhan Pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka yang baik.
 - d. Bagaimana Peserta Kursus memerankan dirinya dalam Kursus yang menggunakan pendekatan Andragogis yang interaktif progresif (*Progressive Interactional Learning Proses*).

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

DINAMIKA KELOMPOK DALAM KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, masing-masing peserta kursus telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu tim.
2. Mereka cenderung saling menutup diri utamanya masalah kekurangan mereka masing-masing dan lebih menojolkan kelebihan masing-masing bahkan ada kecenderungan untuk tidak mau berbagi pengetahuan dan pengalaman.

II. TUJUAN

Tujuan kegiatan dinamika kelompok ialah mengembangkan persaudaraan dan kerja sama dalam kelompok sebagai team dengan team work yang kompak, agar proses pembelajaran interaktif sistem kelompok dapat berjalan dengan lancar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan dinamika kelompok, Peserta mampu :

1. membangun tim yang kompak dan saling membantu antar anggota yang satu dengan lainnya ;
2. menciptakan kerja sama yang kompak dan serasi, sehingga kegiatan yang dibebankan pada kelompok dapat diatasi dengan mudah ;
3. terciptanya persaudaraan antar anggota kelompok, saling mempercayai, menghormati satu dengan lainnya, saling peduli dan saling meningkatkan pengetahuan dan pengalaman

IV. PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK

1. Dinamika Kelompok dipimpin dan dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebekuan peserta kursus, dengan permainan (*game*), ceritera, bersama sambil menyanyi dan menari bersama.
3. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan tersebut, dilakukan pembentukan kelompok-kelompok peserta yang akan merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama kursus.
4. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok-kelompok yang terbentuk tersebut, dan dalam kebersamaan saling memperkenalkan diri, saling membuka diri dengan jalan masing-masing menginformasikan kelemahan dan kelebihannya, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi.
5. Tim kerja masing-masing menetapkan Yel-yelnya dan menampilkan sebagai satu pertanda adanya kekompakkan dalam kelompok.
6. Pengelompokkan dilaksanakan menurut golongan Penggalang (regu, pasukan).

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

PENGEMBANGAN SASARAN KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Semua orang termasuk peserta Kursus, bila akan mengikuti suatu kursus pasti mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang ingin dicapai untuk kepentingan pengabdianya, pekerjaannya atau usahanya.
2. Suatu kursus akan mendapat perhatian dengan penuh oleh peserta kursus apabila kursus tersebut dapat mengakomodir apa yang diinginkan oleh peserta kursusnya.

II. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menampung harapan dan sasaran yang ingin dicapai oleh para peserta kursus, sehingga sasaran kursus yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara dapat dipadukan dengan apa yang dikehendaki oleh peserta .

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu :

1. melaksanakan semua kegiatan kursus dengan baik karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan;
2. menyerap dengan senang hati baik materi-materi yang disajikan dalam kursus;
3. mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang interaktif positif dalam kelompok mereka masing-masing ;

IV. PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS.

1. Masing-masing Pemimpin Kelompok dengan didampingi Pelatih Pendamping masing-masing, menghimpun harapan dan sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompoknya.
2. Masing-masing Pemimpin Kelompok merumuskan sasaran apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya.
3. Para pemimpin Kelompok mempresentasikan hasil rumusannya dan menyerahkan ke Pemimpin Kursus.
4. Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh para Pelatih Pendamping mengkompilasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
5. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan pada peserta.
6. Bilamana dari pengembangan sasaran kursus tersebut terdapat materi yang belum terencanakan, Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam Kursus tersebut.

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

KEPRAMUKAAN MERUPAKAN PENDIDIKAN PROGRESIF SEPANJANG HAYAT

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan lewat *Kepramukaan* untuk mencapai tujuan sebagaimana termaktub dalam pasal 4 AD Gerakan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan ialah proses pendidikan yang praktis di luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak (karakter), kepribadian dan akhlak mulia.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan para Pembina akan timbul kesadaran bahwa :
 - a. Yang dihasilkan dari proses pendidikan ialah adanya peningkatan pada bidang mental/spiritual, moral, fisik, intelektual, emosi dan sosial.
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran.
 - c. Pendidikan lewat kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan menerapkan metode apa yang tepat digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan terjadi dalam pertemuan yang interaktif dan komunikatif antara 2 orang atau lebih.
3. Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dalam Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.
4. Kepramukaan merupakan :
 - a. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
 - b. Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.
5. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif peserta didik.
6. Pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.

- b. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan pengembangan kreativitas dalam bidang teknologi maupun sosial budaya, pengembaraan/penjelajahan, serta pengabdian masyarakat.
7. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif, dan edukatif, harus dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, dan tidak adanya paksaan dalam melakukan kegiatan.
 8. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan
Kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur-unsur yang didalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lainnya.
Unsur-unsur kepramukaan tersebut adalah:
 - a. Peserta didik sebagai subyek pendidikan
 - b. Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka
 - c. Prinsip Dasar Kepramukaan & Metode Kepramukaan
 - d. Kode Kehormatan Pramuka
 - e. Pembina Pramuka
 - f. Masyarakat
 - g. Alam terbuka

Dalam kegiatan kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekratif dan edukatif.

III. PENUTUP

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju.
2. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi remaja dan pemuda itu dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat, memberikan darma dan bakti sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
3. Dalam kepramukaan, para anggota dewasa (Pembina Pramuka) tidak hanya mendapat kesempatan untuk beribadah dalam membantu kaum muda, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN SEBAGAI NORMA HIDUP ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Prinsip Dasar adalah asas yang mendasar, yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

II. MATERI POKOK

1. Komponen - komponen pada Kepramukaan, di antaranya :
 - a. Tujuan Kepramukaan, pembinaan watak (karakter)
 - b. Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. Metode Kepramukaan
 - d. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang
 - e. Alam terbuka
2. Prinsip Dasar Kepramukaan harus diupayakan dididikkan oleh Pembina Pramuka kepada peserta didik agar secara sukarela mereka memilikinya yang berangsur-angsur mampu mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak pada kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
3. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan pada jiwa peserta didik tertanam jiwa :
 - a. ***Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ;***
dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. ***Peduli terhadap Bangsa, Tanah Air, sesama hidup dan alam seisinya ;***
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan makhluk lain khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
 - 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;
 - 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - c. ***Peduli terhadap dirinya sendiri***
Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri di bidang spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.

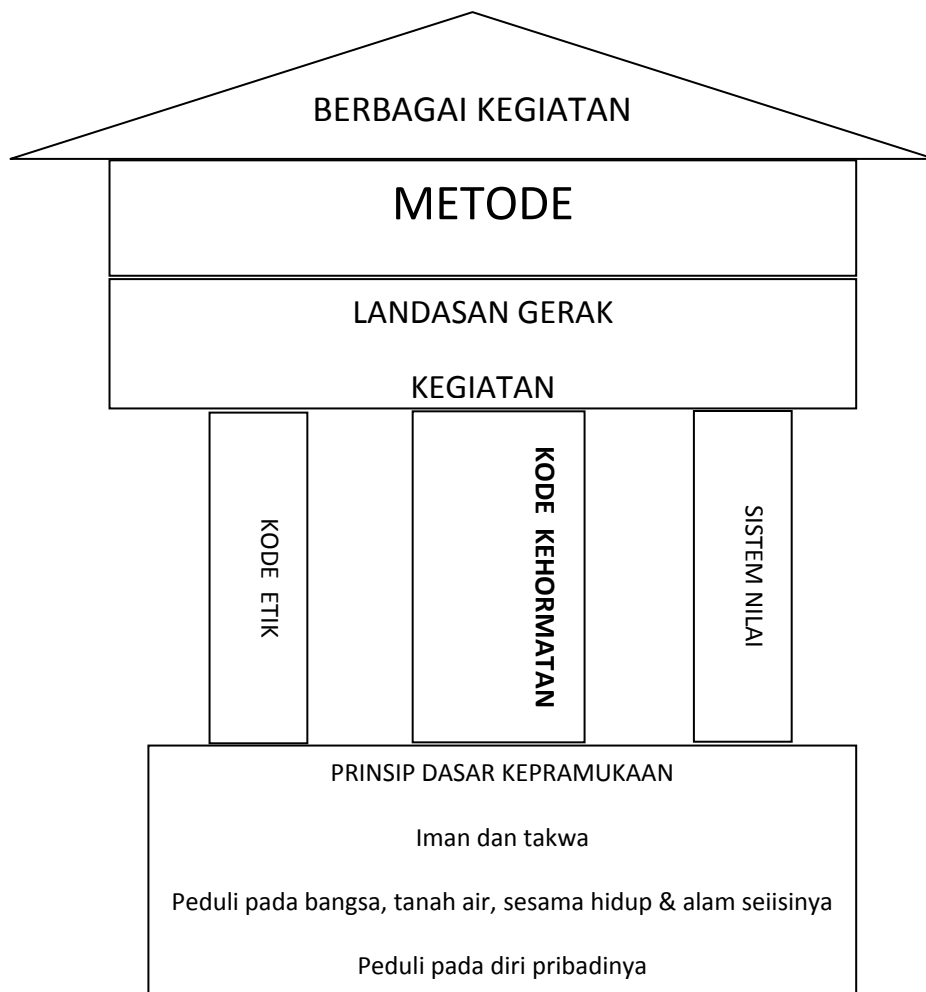
- d. ***Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka***
Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan Pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang Pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.
4. Prinsip Dasar Kepramukaan dengan demikian merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki Pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa (individu) maupun sebagai anggota masyarakat.
5. Cara mendidihkan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan menggunakan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai mengikuti kegiatan dengan bantuan pembina, para Pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa Pramuka.
 - b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, yang berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang dan dilaksanakan di alam terbuka akan sangat membantu pembina dalam menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para peserta didik.
 - d. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan Norma Acuan di dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga semua kegiatan yang tidak mengacu kepada prinsip dasar kepramukaan adalah salah, dan tidak bisa disebut sebagai pendidikan kepramukaan.
 - e. Para majelis pembimbing, andalan dapat mengontrol dan mengoreksi benar dan tidaknya kegiatan dalam kepramukaan dengan cara mengamati apakah Prinsip Dasar Kepramukaan tersebut digunakan sebagai acuan atau tidak.

III. PENUTUP

1. Mendidihkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para Pramuka dilakukan dengan mendayagunakan kegiatan sebagai medianya dengan jalan :
 - a. Memasukkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai tema kegiatan.
 - b. Menggunakan pilihan Metode Kepramukaan yang tepat dalam suatu kegiatan kepramukaan.
 - c. Mengkondisikan situasi sedemikian rupa sehingga para peserta didik siap menerima dan mengamalkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup mereka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan dalam kegiatan, berfungsi sebagai :
 - a. Norma hidup Pramuka.
 - b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka.
 - c. Landasan Sistem Nilai Gerakan Pramuka.
 - d. Pedoman dan arah Pembinaan Anggota Gerakan Pramuka.
 - e. Landasan Gerak dan Kegiatan Gerakan Pramuka dalam mencapai Sasaran dan Tujuan Gerakan Pramuka.
3. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka akan terwujud dengan jelas dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran bilamana dalam jiwa Pramuka terpatери dengan kuat Prinsip Dasar Kepramukaan karena Prinsip Dasar Kepramukaanlah yang akan menjadi dasar filosofi pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari seorang Pramuka, sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat serta lingkungannya.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

Gambar Prinsip Dasar



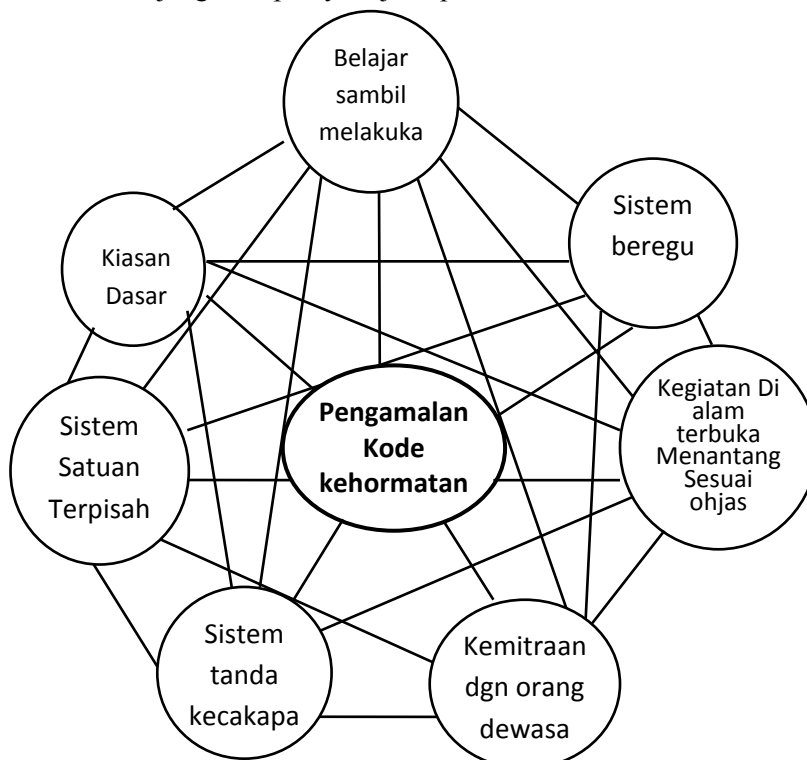
PENGHAYATAN METODE KEPRAMUKAAN SEBAGAI SUATU SISTEM

I. PENDAHULUAN

1. Metode ialah cara/teknik untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan.
2. Metode Kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
3. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan, keduanya diterapkan secara terpadu terutama pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif, melalui :
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b. Belajar Sambil Melakukan (*Learning by doing*)
 - c. Sistem Beregu (*Patrol System*)
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
 - f. Sistem Tanda Kecakapan
 - g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
 - h. Kiasan Dasar
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, yang kait mengait antara unsur yang satu dengan lainnya, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka



3. Penerapan Metode Kepramukaan yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik serta masyarakat setempat, daerah, nasional dan internasional.
4.
 - a. Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji (Satya) dan ketentuan moral (Darma) merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar kepramukaan.
 - b. Kode Kehormatan Pramuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral dari unsur-unsur lain yang ada dalam metode kepramukaan.
 - c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan dengan:
 - 1) menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 3) mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
 - 4) memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri.
 - 5) hidup secara sehat baik jasmani maupun rohani
 - 6) membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - 7) membiasakan diri memberikan pertolongan, membina kesetiakawanan membina ketabahan, kesabaran dan keuletan dalam menghadapi tantangan.
 - 8) kesediaan dan keikhlasan dalam menerima tugas.
 - 9) bertindak dan hidup secara hemat.
 - 10) mengendalikan dan mengatur diri, memegang teguh prinsip, dan taat terhadap aturan / kesepakatan.
 - 11) berusaha menepati janji, bersikap jujur dan bertanggung jawab.
 - 12) mengasah daya pikir dan daya nalar.
5. Belajar Sambil Melakukan
 - a. Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, dalam setiap kegiatan sebagai cara membantu peserta didik mengembangkan diri secara mandiri baik spiritual, emosional, sosial, intelektual, maupun fisik.
 - b. Secara alamiah kaum muda berkeinginan untuk beraksi, menantang dan mencoba. Melalui kepramukaan energi mereka tersalurkan karena kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, pengkajian, dengan belajar sambil melakukan dan mendorong kaum muda untuk melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan dan berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.
6. Sistem Beregu
 - a. Metode ini merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting ke arah yang konstruktif.
 - b. Dalam kepramukaan peserta didik yang sebaya dikelompokkan dalam satuan gerak (Barung Siaga, Dewan Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Dewan Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Dewan Ambalan Penegak, Racana Pandega, dan Dewan Racana Pandega) yang bekerjasama dalam satu tim, mereka membagi tugas dan tanggungjawab. Masing-masing kelompok memilih pemimpin yang akan memimpin kelompoknya secara demokratis, dalam hal ini Pembina Pramuka berperan sebagai pendukung motivator, dinamisor, konsultan, dan/atau konselor.
 - c. Sistem beregu diterapkan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar :
 - 1) mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif (bersama) membangun potensi tim/kelompok untuk pengabdian.
 - 2) mengembangkan hubungan sesama anggota dan pembina.
 - 3) hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.
7. Kegiatan di Alam Terbuka yang Mengandung Pendidikan sesuai dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani Peserta Didik.
 - a. Kegiatan dalam Gerakan Pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda, karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kreativitas, menambah pengalaman, ketrampilan dan kecakapan bagi peserta didik.

- b. Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin peserta didik.
 - c. Sasaran kegiatan adalah berkembangnya bakat dan minat peserta didik serta mantapnya mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.
 - d. Kegiatan di alam terbuka, merupakan upaya efektif mendekatkan diri peserta didik dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain pionering, survival, penelitian, observasi, penjelajahan, ekspedisi, pengembaraan, perkemahan, mendorong peserta didik untuk mawas diri, tenggang rasa (tepo seliro) dan menyadari atas kebenaran Prinsip Dasar kepramukaan serta perlunya pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari dikeluarga dan masyarakat.
 - f. Merupakan metode yang efektif dalam proses pembentukan watak/kepribadian, mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik.
 - g. Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya.
8. Kemitraan dengan Anggota dewasa Dalam Setiap Kegiatan
 - a. Dalam setiap kegiatan anggota dewasa berfungsi sebagai (1) perencana, (2) organisator, (3) pengevaluasi, (4) pengawas, dan (5) pengendali.
 - b. Dewan Kerja, Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kemitraan.
 - c. Kegiatan anggota muda dikonsultasikan kepada anggota dewasa.
 - d. Kegiatan anggota muda memerlukan pembinaan dan pendampingan anggota dewasa.
 - e. Kegiatan anggota muda merupakan tanggung-jawab anggota dewasa.
 9. Sistem Tanda Kecakapan
 - a. Metode ini digunakan untuk mendorong peserta didik berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan bekal baktinya kepada masyarakat.
 - b. Pramuka yang berhasil memiliki keterampilan dan kecakapan baik kecakapan umum maupun kecakapan khusus diberi tanda kecakapan melalui proses ujian dan pelantikan.
 10. Sistem Satuan Terpisah Untuk Putera dan Puteri
 - a. Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, Sistem Satuan Terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin disesuaikan dengan kodratnya.
 - b. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut :
 - 1) Satuan Pramuka Puteri dibina oleh Pembina Puteri, Satuan Pramuka Putera dibina oleh Pembina Putera, kecuali Perindukan Siaga Putera dapat dibina oleh Pembina Puteri.
 - 2) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya Jambore, Raimuna, Perkemahan Wirakarya, dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putera dan Puteri terpisah. Perkemahan puteri dipimpin oleh Pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh Pembina putera
 11. Kiasan Dasar
 - a. Kiasan Dasar merupakan ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan (*symbolic frame*), yang sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa kebanggaan pada anggota Gerakan Pramuka.
 - b. Kiasan Dasar dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi peserta didik sesuai dengan golongan dan usianya.
 - c. Dengan Kiasan Dasar maka kegiatan akan lebih menarik, menantang, dan lebih merangsang minat peserta didik.
 - d. Dalam Gerakan Pramuka, hubungan peserta didik dengan pembinanya adalah hubungan keluarga/kemitraan diwujudkan dengan panggilan kakak dan adik (bagi Penggalang, Penegak dan Pandega), bagai ayah dan ibu kandung (bagi Siaga) dengan berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai dan saling asah-asih-asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan peserta didik, menggabungkan diri dalam kegiatan untuk

mendukung dan menyertai peserta didik dalam proses kegiatan yang merupakan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan spiritual, emosional, sosial, intelektual, maupun fisikpeserta didik.

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:

- a. cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasaahajaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial.
- b. disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. secara bertahap menyerahkan proses kegiatan sebanyak mungkin kepada peserta didik sedangkan pembina pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengasuh yang baik.

III. PENUTUP

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat.
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem yang dalam penggunaannya akan kait mengait antara unsur-unsur metode kepramukaan yang satu dengan lainnya dan saling memperkuat serta menunjang atas tercapainya tujuan pendidikan atas kegiatan yang dilakukan.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

CARA MENANAMKAN KEDISIPLIN PADA PESERTA DIDIK

I. PENDAHULUAN

1. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
2. Bila disiplin sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. akan menjadi beban bagi dirinya.
3. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dapat diartikan adanya ketaatan akan peraturan :
 - a. Tuhan YME/Agama
 - b. Masyarakat, Bangsa dan Negara
 - c. Orang tua
 - d. Terhadap dirinya sendiri
 - e. Terhadap sesama manusia
4. Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta melalui proses binaan melalui pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan di masyarakat dan terutama keteladanan dari lingkungannya.

II. MATERI POKOK

1. Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. **Sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib**, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
 - b. **Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar**, yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang dalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma kriteria dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
 - c. **Perilaku wajar (tanpa tekanan)** yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.
2. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.
3. Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi peserta didik:
 - a. Menanamkan dan mengembangkan disiplin pada peserta didik dalam Gerakan Pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari “penyadaran diri” peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
 - b. Pembina Pramuka dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri peserta didik.

4. Hal-hal yang harus diperhatikan bagi Pembina Pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada peserta didik, di antaranya melalui sikap:
 - a. kasih sayang terhadap peserta didik
 - b. bertindak adil
 - c. memperhatikan kemampuan peserta didik
 - d. mengutamakan kepentingan peserta didik
 - e. tegas, rapi dan sopan
 - f. mampu menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan
 - g. kreatif, inovatif, dinamisatif, motivatif
 - h. dapat menyajikan kegiatan yang bervariasi

5. Cara menanamkan kesadaran untuk berperilaku disiplin sangat dipengaruhi oleh perkembangan jiwa peserta didik sehingga para pembina pramuka harus dapat membedakan kelompok usia yang dibinanya apakah Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak atau Pramuka Pandega.

6. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penggalang.
 - a. Sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pramuka Penggalang mempunyai sifat lincah, dinamis, ingin tahu yang tinggi, suka bermain, sehingga penanaman disiplin pada Pramuka Penggalang, diberikan melalui kegiatan :
 - 1) ceritera kepahlawanan (misalnya ceritera unggul Baden Powell), ceritera mitos tentang keperkasaan, ksatria, dll.
 - 2) bermain, hiking, memecahkan sandi, dll.
 - 3) berkemah
 - 4) pentas seni,
 - 5) dll.

Yang bertema : kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - b. Setiap akhir kegiatan pembina membimbing para Pramuka Penggalang untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesama, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.

7. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Penggalang.
 - a. Ditinjau dari perkembangan jiwanya anak usia Pramuka Penggalang memiliki karakteristik di antaranya sebagai berikut:
 - 1) lebih konkret,
 - 2) mampu menganalisis, membuat kesimpulan sementara,
 - 3) berpikir kritis dan analisis yang dapat menemukan sintesa dengan baik :
 - dapat menilai apakah minat/maksud yang ada pada seorang lain itu baik atau buruk
 - dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan maksud/niat yang didasari perilaku tersebut.
 - 4) mau menyenangkan orang lain
 - 5) adanya dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - 6) suka hal-hal yang penuh kejutan, tantangan
 - 7) berkelompok dengan teman sebaya yang sama kebutuhannya
 - 8) loyal dan solid terhadap kelompok (regu, pasukan, bahkan gudep)
 - 9) senang melakukan permainan kelompok, tim, olah raga, "musiman"/kekinian.
 - b. Dengan memahami tugas perkembangan tersebut di atas Pembina Pramuka Penggalang akan melibatkan langsung para penggalangnya dalam menyusun, memilih, dan menentukan kegiatan apa yang mereka programkan/ lakukan. Dalam pelaksanaan program tersebut Pembina akan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai media untuk mendidik/ menanamkan disiplin, antara lain dengan jalan :
 - 1) memilih/menentukan metode kepramukaan yang tepat yang dapat menumbuhkan disiplin.

- 2) selalu mengupayakan adanya penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan, dan Metode Kepramukaan dalam suasana yang dinamis.
 - 3) pelaksanaan kegiatan yang bernuasa kepahlawanan, keprajuritan yang senantiasa merupakan implementasi pengamalan Trisatya dan Dasa Darma Pramuka.
 - 4) Pembina hendaknya sangat paham terhadap kehidupan adik-adik Penggalangnya, menyatu dalam kehidupan peserta didik, memberi keteladanan, membantu memecahkan kesulitan Penggalang,
- c. Disiplin di dalam pasukan Penggalang ialah disiplin yang dinamis, yang timbul dari dalam sanubari para Pramuka Penggalang sendiri, yang tumbuh dan berkembang sebagai dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.
- d. Penanaman disiplin pada Pramuka Penggalang dilaksanakan melalui kegiatan antara lain dalam bentuk:
- 1) Penerapan/pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka (Trisatya dan Dasa Darma Pramuka)
 - 2) Upacara-upacara dalam Pasukan Penggalang :
 - upacara pembukaan dan penutupan latihan
 - upacara-upacara pelantikan: penerimaan calon Pramuka Penggalang, kenaikan tingkat (Ramu, Rakit, Terap)
 - upacara-upacara dalam rangka Peringatan Hari besar Nasional
 - 3) Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka.
 - 4) Pemberian penghargaan dan sanksi sebagai alat untuk mendorong keinsyafan berdisiplin.
- e. Setiap akhir kegiatan pembina membimbing para Pramuka Penggalang untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesamanya, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.

III. PENUTUP

1. Untuk dapat menanamkan disiplin pada peserta didik Pembina Pramuka hendaknya:
 - 1) menyusun rapi dan sistematis kegiatan Pramuka Penggalang sehingga dapat menjadi contoh dan panutan peserta didik
 - 2) selalu mengadakan koordinasi yang baik dengan para pembantu pembina yang ada.
 - 3) mengontrol/mengevaluasi kegiatannya.
2. Media untuk menanamkan disiplin pada peserta didik antara lain:
 - 1) kegiatan kepramukaan yang menantang
 - 2) bercerita
 - 3) bernyanyi
 - 4) upacara-upacara
 - 5) pelantikan-pelantikan
 - 6) tugas/proyek

IV. WAKTU : 1 X 45menit

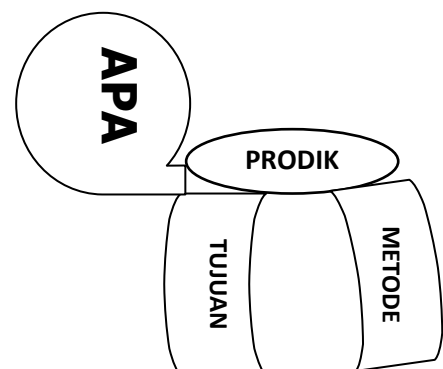
CARA MENYUSUN PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (YOUTH PROGRAMME)

I. PENDAHULUAN

1. Program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang baik yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
3. Kepramukaan ialah pendidikan luar lingkungan sekolah dan luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di ALAM TERBUKA dengan PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN dan METODE KEPRAMUKAAN, yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik/mitra didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu hanyalah peserta didik sendiri yang tahu persis kegiatan mana yang mereka minati dan butuhkan tersebut.
2. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik dalam aspek spritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik
3. Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/peserta didik yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.
4. Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) merupakan keseluruhan apa yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi atas tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.
5. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik metode yang diterapkan, dan tujuan yang mau dicapai merupakan tiga bagian terpadu dalam PRODIK adalah
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun program kegiatan peserta didik.
 - a. Kegiatan yang menarik dan menantang bagi peserta didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang bersangkutan.
 - b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik hanyalah di ketahui secara tepat oleh mereka sendiri sehingga dalam menyusun program kegiatan peserta didik hendaknya dilibatkan langsung.
 - c. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas:



- 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) Manfaat, bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Ketaatan, **dalam menjalankan** Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
- d. Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan PRODIK.
- 1) Membantu menyeleksi macam-macam kegiatan yang terhimpun selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan memilih metode yang tepat pada masing-masing kegiatan mereka menjadi media pembinaan watak oleh Pembina.
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengaitkan dengan tercapainya sasaran Strategik Gerakan Pramuka, ialah :
 - a) Sikap & Moral Pancasila :
 - penghayatan Kode Kehormatan Pramuka
 - pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Keterampilan Manajerial :
 - kepemimpinan
 - manajemen
 - hubungan insani (human relation)
 - kehumasan (public relation)
 - c) Keterampilan kepramukaan :
 - keterampilan "Survival"
 - olah raga
 - pengembaraan di alam terbuka
 - pengabdian
 - d) Keterampilan Teknologi
 - kewirausahaan
 - SAKA
 - 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dalam memberi dukungan (support) pada proses pendidikan progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, di alam terbuka dan bermuatan/mengandung pendidikan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisor serta dukungan atas kegiatan peserta didik.
7. Cara menyusun PRODIK
- a. Pembina bersama Peserta Didik (Dewan S/G/T/D) menghimpun macam-macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, trend, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Penggalang sebagai berikut :
 - 1) lintas alam
 - 2) mendaki gunung (mountainering)
 - 3) berkemah
 - 4) meluncur (flyng fox)
 - 5) penjelajahan
 - 6) pengembaraan
 - 7) arung jeram
 - 8) panjat tebing dan turun tebing
 - 9) bela diri
 - 10) berkebun, bertani, beternak.
 - 11) menolong bencana alam
 - 12) teknologi tepat guna
 - 13) dll.

- b. Sebagai fasilitator dan konsultan pembina bersama peserta didik memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian mengelompokkan kegiatan yang sejenis sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya :
 - 1) Kelompok Kegiatan I: Lintas alam, panjat tebing, peluncuran, pengembaraan, arung jeram, pendakian.
 - 2) Kelompok Kegiatan II : berkemah, menolong bencana alam, teknologi.
- c. Pelaksanaan kegiatan, misalnya :
 - a. Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan)
 - b. Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan)
- d. Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya : Kelompok Kegiatan I

NO	JENIS KEGIATAN	ANALISIS MATERI KEGIATAN
1.	Lintas Alam	1. peta medan 2. peta pita 3. penggunaan kompas 4. panorama sket 5. mengenal peta topografi 6. isyarat/semboyan 7. sandi 8. tanda jejak 9. dll
2.	Pendakian	1. pengetahuan tentang cuaca 2. tanda-tanda gejala alam 3. tali-menali 4. pembekalan fisik 5. latihan survival 6. P3k 7. dll
3.	dan seterusnya	

Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester) dengan puncak kegiatan, misalnya pendakian Pengunungan Tengger (bagi satuan yang berada di sekitarnya), pada akhir semester 1.

8. Pelaksanaan Prodik
 - a. Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memposisikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.
 - b. SKU/TKU,SKK/TKK,SPG/TPG, merupakan alat pendidikan terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan Prodik.
 - c. Pada setiap akhir kegiatan. Pembina menciptakan suasana rileks untuk masuk ketahap penerangan dalam upaya mengadakan penerangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para peserta didik untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan perkembangan tentang spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik

III. PENUTUP

1. PRODIK dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan : disusun oleh peserta didik bersama Pembina Pramuka
 - b. Pelaksanaan : oleh peserta didik dengan dukungan Pembina yang bertindak sebagai konsultan, konselor, pembimbing dan fasilitator.
 - c. Evaluasi : oleh peserta didik bersama Pembina
2. Sasaran Pembinaan
Melalui PRODIK diharapkan peserta didik memiliki kemantapan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi, sehingga akhirnya mereka menjadi pribadi yang : mandiri, peduli, bertanggung jawab dapat dipercaya, terampil, demokratis, menghargai pendapat orang lain.
3. ProdiK dilaksanakan sesuai dengan golongan peserta didik dan kepentingan kebutuhan, situasi dan kondisi kaum muda dan masyarakatnya.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

CARA MENCIPTAKAN KEGIATAN KREATIF REKREATIF

(Kegiatan dilakukan dengan praktek sekaligus)

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif ialah kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide-idenya dalam suatu karya baru yang unik.
2. Jenis dan macam kegiatan kreatif bagi peserta didik sejalan dan seirama dengan tingkat perkembangan peserta didik (S,G,T,D).
3. Kegiatan-kegiatan Kreatif Rekreatif digali, diciptakan, dan dikembangkan oleh Dewan Satuan Pramuka atas bimbingan Pembina.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan: modern, bermanfaat, adanya ketaatan pada kode kehormatan pramuka, dengan pengertian sebagai berikut:
 - a. modern;
modern dapat diartikan: hal-hal yang baru, hal-hal yang belum ada sebelumnya, hal-hal yang sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, hal-hal yang saat ini sedang "ngetren" menurut pandangan peserta didik.
 - b. bermanfaat;
bermanfaat dapat diartikan: berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan peserta didik, dapat memenuhi kebutuhan tugas perkembangan jiwa peserta didik.
 - c. taat pada kode kehormatan pramuka;
merupakan hal yang akan selalu dikondisikan oleh pembina pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidikan kode kehormatan pramuka (Satya dan Darma Pramuka), selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan Kreatif Rekreatif merupakan suatu yang menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidikan dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan ketahanan; spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik peserta didik.
3. Kegiatan Kreatif Rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memacu meningkatnya kreativitas peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/tanggapan alami anak terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya
5. Manfaat Kreativitas
 - a. Kreativitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreativitas menguatkan kesadaran diri
 - c. Kreativitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.
 - d. Melalui kreativitas anak belajar menilai dirinya.

6. Cara Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif
Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum peserta didik (musyawarah Barung Siaga, Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Ambalan Penegak dan Racana Pandega) dengan tujuan untuk :
 - a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka (peserta didik)
 - b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama
 - c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif rekreatif, dengan memperhatikan:
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan.
 - 2) kegiatan tersebut dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi.
 - 3) memiliki unsur manfaat.
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
 - 5) sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan.
 - e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individualitas peserta didik saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat.
 - f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.
7. Pelaksanaan Kegiatan Kreatif Rekreatif
Agar kegiatan kreatif rekretif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan.
 - b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/"game" kreatif rekreatif sebagai peserta.
 - c. Adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasikkan dalam pelaksanaannya.
 - d. Dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamannya (baik keamanan fisik maupun keamanan moralnya).
 - e. Pembina mengadakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktivitas yang "surprise", yang perlu diciptakan.
 - f. Pada akhir kegiatan kreatif rekreatif. Pembina hendaknya mengadakan "debriefing" (tanya jawab/wawancara) dengan para peserta didik tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan kreatif rekreatif yang baru saja mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang:
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan.
 - 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan: spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - 3) kemungkinan adanya keterhubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan: ketaqwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka.
 - 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya

III. PENUTUP

1. Semua kegiatan kepramukaan hendaklah merupakan kegiatan kreatif rekreatif yang dapat menjadi daya pikat para peserta didik pada kegiatan kepramukaan yang bervariasi, menarik, menyenangkan dan menantang.
2. Keterlibatan Pembina secara langsung pada kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan akan memberikan dukungan moril atas kelancaran kegiatan yang mereka lakukan.
3. "*Debriefing*" yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung pada hakikatnya sebagai sarana Pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dengan jalan mengetuk hati para peserta didik lewat kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan.

IV. WAKTU : 3 X 45menit

ALAM TERBUKA SEBAGAI FAKTOR PENTING DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

1. Perkembangan keadaan global saat ini sedang berubah kearah pemeliharaan lingkungan hidup karena disadari bahwa keseimbangan alam ternyata guncang. Pemeliharaan lingkungan hidup atau memelihara memerlukan hasil usaha dan kegiatan yang bernilai materiil. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas Gerakan Pramuka segera tanggap terhadap perkembangan dan perubahan global termaksud.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.
3. Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan, sarana-prasarana dan alam terbuka serta masyarakat (sebagai faktor pendukung yang paling penting).

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan di alam terbuka sebagai salah satu unsur metode kepramukaan merupakan cara yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, pemantapan mental/spiritual/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial, peserta didik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.
2. Karena itu kegiatan kepramukaan seharusnya dilaksanakan di alam terbuka.
3. Penjabaran tentang pengertian alam terbuka.
 - a. Yang dimaksud alam (nature) seisinya adalah hutan/rimba, gunung/pegunungan, bukit, sungai, padang rumput, padang pasir, lautan, pulau, berbagai tumbuh-tumbuhan, dan binatang, dll.
Alam terbuka bukan hanya sekedar halaman sebelah rumah, dan tempat bermain yang di sekitarnya berdiri gedung-gedung, dan suasana kota yang ramai.
 - b. Alam seisinya dilihat dari sudut pendidikan merupakan buku/ referensi yang sangat sarat dan kaya dengan materi pendidikan. Karena itu Baden Powell menyebutnya sebagai buku alam (Nature Book) ciptaan Tuhan yang bernilai tinggi, harganya murah, praktis, tidak ada tamatnya, tidak ada mula dan akhirnya bagi pendidikan dan kehidupan manusia.
 - c. Alam itu penuh dengan berbagai kemungkinan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan totalitas peserta didik melalui berbagai macam kegiatan, dalam alam, dingin, panas, hujan, angin, basah, kering, gelap, terang merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari seseorang tetapi ia harus berusaha menyesuaikan diri dan berusaha mengatasi rintangan, inilah tantangannya..
4. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang, antara lain: penelitian, observasi, penjelajahan (*hiking, pionering, climbing, rowing, sailing, orientering, surviving, diving, camping, painting, riding/driving, travelling, planting, etc*), ekspedisi, dll, yang mendorong peserta didik untuk selalu waspada dan mawas diri (introspeksi) sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan pengamalan Satya dan Darma Pramuka, melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
5. Resiko yang harus diperhitungkan untuk hidup di alam terbuka. Salah satu kekhawatiran bagi orang tua anggota Pramuka adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi ketika diselenggarakannya kegiatan di alam terbuka. Oleh karena itu Pembina harus mengkondisikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, melalui program kegiatan yang matang, dengan beberapa tahap :
 - a. *Persiapan*: Pembina harus telah mensurvey medan yang akan digunakan untuk berlatih di alam terbuka, sambil mempertimbangkan nilai apa yang akan diperoleh dalam kegiatan tersebut.

- Kemudian memperhitungkan resiko yang dimungkinkan timbul dalam kegiatan, sehingga dapat memutuskan tindakan dan sarana pengamanan telah disiapkan.
- b. *Menjelang kegiatan*: Pembina mengumumkan kegiatan dan barang perlengkapan yang harus dibawa oleh tiap anggota Pramuka (individu), regu, satuan, maupun unit. Sebelum pemberangkatan Pembina mengadakan penjelasan materi dan jadwal kegiatan, serta cara-cara menghindari kecelakaan; kalau perlu diadakan training atau simulasi kegiatan sebelumnya untuk kegiatan yang dianggap beresiko tinggi. Pembina sebelum pemberangkatan regu/satuan telah membagi tugas bagi para Pembantu Pembina untuk menjaga pos-pos, mendampingi regu, dan mempersiapkan pengamanan.
 - c. *Pelaksanaan*: Pembina melakukan briefing kegiatan yang berisikan apa-apa yang harus dilakukan, dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan, atau harus dihindari. Selanjutnya mengajak anggota untuk berdoa, kemudian pemberangkatan.
 - d. *Evaluasi-pengawasan*. Mengingat bahwa kegiatan di alam terbuka mengandung banyak resiko, maka Pembina hendaknya selalu memantau jalannya kegiatan.
 - e. *Debrief*. Selesai kegiatan Pembina hendaknya menanyakan kepada peserta kegiatan mengenai jalannya kegiatan, menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, mengucapkan selamat dan terimakasih, serta memberikan reward/penghargaan bagi peserta yang memiliki prestasi dalam kegiatan tersebut.
6. Manfaat kegiatan di alam terbuka bagi Pembina Pramuka, di antaranya ialah:
 - a. dapat menyajikan kegiatan yang menantang, sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
 - b. tercipta kegiatan yang dapat menjadi media pendidikan/penanaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan;
 - c. peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan;
 - d. alam terbuka merupakan referensi yang sarat dengan materi pendidikan, di antaranya pendidikan berbangsa dan bernegara kedisiplinan, kelestarian alam dan lingkungan hidup, keprasaahajaan hidup, tata krama pergaulan dan keimanan kepada Tuhan Yang Esa.;
 - e. terciptanya kegiatan yang edukatif, kreatif dan rekreatif.
 6. Hal-hal yang akan diperoleh peserta didik dari kegiatan di alam terbuka antara lain ialah :
 - a. meningkatkan kesadarannya bahwa sebagai individu kita masih memerlukan bantuan orang lain;
 - b. terlatih untuk cepat dan tepat dalam mengatasi masalah.;
 - c. sadar bahwa dalam bergaul harus dapat menyesuaikan diri, saling menghormati, saling tukar menukar pendapat, dan tidak dapat bertingkah laku semaunya sendiri;
 - d. sadar bahwa diperlukan belajar terus, kreatif dan inovatif;
 - e. timbulnya kesadaran cinta alam, kelestarian alam dan lingkungan hidup;
 - f. meningkat kepeduliannya kepada tanah air, nusa dan bangsa.;
 - g. menyadari atas keagamaan Tuhan, meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan YME.
 7. Macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Pada umumnya semua kegiatan dapat dilakukan di alam terbuka, di antaranya:
 - a. Permainan; permainan yang dapat mengembangkan.
 - 1) daya fantasi anak;
 - 2) daya kreativitas anak;
 - 3) ketrampilan berfikir;
 - 4) ketrampilan pisik;
 - 5) keberanian;
 - 6) rasa percaya diri;
 - 7) kepekaan emosi;
 - 8) tolong-menolong
 - 9) kemampuan bergaul.
 - b. Bercerita dan menyanyi dengan melibatkan alam terbuka = tumbuh - tumbuhan, kehidupan binatang, gunung, laut dsb.
 - c. Ketrampilan Kepramukaan (Scouting Skill), di antaranya :
 - 1) pionering;
 - 2) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan;
 - 3) sandi - isyarat = semaphore, morse, sandi, tanda jejak dsb;
 - 4) membuat panorama/ sketsa;

- 5) membuat peta = peta pita, peta medan dll;
- 6) menggunakan kompas; navigasi
- 7) mengenal tanda-tanda alam;
- 8) menaksir = lebar sungai, tinggi pohon/batang.
- d. Penjelajahan, lintas alam, pengembaraan, kegiatan-kegiatan olah-raga.
- e. Penelitian-penelitian sederhana.
- f. Berkemah.
- g. Teknologi tepat guna
- h. Mengenal flora dan fauna serta pelestariannya.

III. PENUTUP

1. Alam terbuka merupakan sarana pendidikan totalitas pada peserta didik yang efektif dan efisien.
2. Peserta didik yang oleh Pembinaanya selalu diajak melakukan kegiatan dialam terbuka yang menantang (terjamain keamananya) akan terbina sikap mentalnya, kepeduliannya, ketagguhan jiwanya, ketangkasan dan ketrampilan kepramukaannya, kreativitasnya. pisiknya emosinya, intelektualnya, ketakwaan dan keimanannya kepada Tuhan YME.
3. Kegiatan di alam terbuka yang menantang yang dipersiapkan dengan baik dan terjaga kemanannya, akan dapat memberikan kebanggaan diri serta rasa percaya diri pada peserta didik.
4. Kegiatan kepramukaan seharusnya dilakukan di alam terbuka agar peserta didik tidak jenuh dan bosan berlatih, karena kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang menantang, menarik, menyenangkan dan mengesankan.
5. Kegiatan di alam terbuka mendidik peserta didik cinta alam dan bertanggungjawab serta ikut bertindak untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungannya.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

CARA BERKEMAH YANG BAIK

I. PENDAHULUAN

1. Berkemah merupakan kegiatan di alam terbuka yang penuh dengan muatan pendidikan yang akan mengembangkan secara efektif dan efisien atas proses pendidikan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2. Berkemah sebagai media proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pemantapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. akan terbina dan berkembang secara efektif dan efisien.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan dan sasaran Penyelenggaraan Perkemahan
 - a. **Tujuan**
Berkemah bertujuan untuk menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa mereka.
 - b. **Sasaran**
Setelah mengikuti perkemahan para peserta mampu :
 - 1) menyusun perencanaan kegiatan dan melaksanakannya dengan baik.
 - 2) meningkatkan kepeduliannya terhadap sesamanya, karena sadar bahwa sebagai anggota masyarakat akan selalu terjadi proses saling ketergantungan antara anggota masyarakat yang satu dengan lainnya.
 - 3) hidup bergotong royong
 - 4) menyadari bahwa daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan itu, harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap orang.
 - 5) meningkat rasa percaya dirinya.
 - 6) bertambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kreatifnya.
 - 7) terbina jiwa kemandiriannya.
 - 8) meningkatkan kecintaannya pada tanah air dan bangsa serta bertambah kesadarannya untuk membaktikan dirinya demi kejayaan nusa dan bangsa.
 - 9) meningkat ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agar berkemah dapat berfungsi sebagai media pendidikan, kita hendaknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut :
 - a. Adanya program kegiatan yang dipersiapkan dengan baik
 - b. Pemilihan lokasi perkemahan yang tepat.
 - c. Pengaturan perkampungan perkemahan
 - d. Perlengkapan perkemahan yang memadai
 - e. Manajemen perkemahan dan mekanisasi kegiatan yang tertata rapi.
3. Kegiatan Dalam Perkemahaan.
Berkemah merupakan kegiatan yang komplek yang dilaksanakan di alam terbuka yang menantang, menarik dan menyenangkan, tidak hanya bagi anak dan pemuda tetapi juga bagi orang dewasa, oleh karena itu kegiatan apa saja dan bagaimana proses pelaksanaannya hendaknya dipersiapkan dengan sebaik – baiknya
 - a. Acara kegiatan dalam perkemahan antara lain sebagai berikut :
 - 1) kegiatan persaudaraan
 - 2) penjelajahan
 - 3) lintas alam
 - climbing (panjat tebing)
 - caving (penjelajahan dalam goa)
 - mountaineering (pendakian)

- diving (penyelaman),
- rowing/rafting (mendayung/berakit) dll.
- 4) bakti masyarakat
 - penghijauan
 - sanitasi lingkungan
 - penyelenggaraan posyandu
 - penanggulangan buta aksara dan angka
 - penyuluhan rumah sehat, dll.
- 5) olah raga
- 6) Seni budaya
 - pentas seni
 - api unggun
 - melukis
 - memantung pasir, dll
- 7) pengetahuan / teknologi / keterampilan kepramukaan :
 - kelestarian lingkungan
 - konservasi alam
 - teknologi tepat guna : mengatasi kebutuhan air bersih, membuat jembatan darurat, dll
- 8) kemasyarakatan
- 9) keagamaan
- b. Pelaksanaan Kegiatan

Baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan perkemahan pembina pramuka hendaknya mendayagunakan para pramuka/ peserta didik, agar mereka terlibat langsung dalam upaya memfungsikan mereka sebagai subyek pendidikan, selanjutnya pembina menepatkan posisinya sebagai pendamping, konsultan advisor.
- 4. Pemilihan Lokasi Perkemahan

Lokasi perkemahan yang baik, diantaranya memenuhi kriteria sebagai berikut :

 - a. dialam terbuka yang bebas polusi.
 - b. lokasi bertanah rata dan sedikit miring.
 - c. terdapat pohon pelindung.
 - e. pemandangan di sekitar lokasi menarik
 - f. terdapat arena bertualang
 - g. aman
 - h. tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.
 - i. tidak terlalu jauh dari pasar, pos keamanan, dan pos kesehatan.
- 5. Pengaturan Perkampungan Perkemahan.
 - a. Perkemahan putera terpisah dengan perkemahan puteri.
 - b. Perkemahan ditata sedemikian rupa sehingga terkesan merupakan perkampungan yang dapat disusun dalam kelompok: RT, RW, kelurahan, Kecamatan dst. (d disesuaikan dengan jumlah peserta perkemahan).
 - c. Masing-masing unit perkemahan hendaknya dilengkapi dengan:
 - 1) tenda tidur
 - 2) tenda dapur
 - 3) jemuran
 - 4) rak piring
 - 5) rak sepatu
 - 6) meja makan
 - 7) pagar dan gapura
 - 8) tempat sampah / galian tanah
 - 9) galian parit di sekelilling tenda
 - d. Di masing-masing RW tersedia lapangan untuk kegiatan dan upacara.

6. Perlengkapan Perkemahan

Perlengkapan perkemahan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dalam perkemahan di antaranya terdiri dari :

a. Perlengkapan pribadi.

- 1) pakaian seragam pramuka, olah raga, kerja, harian.
- 2) obatan-obatan pribadi (sesuai dengan yang biasa digunakan ketika menyandang sakit).
- 3) perlengkapan kegiatan : kompas, peluit, meja dada, senter, tali, tongkat, dll.

b. Perlengkapan Regu/Sangga/Kelompok.

- 1) tenda tidur, tenda dapur
- 2) perlengkapan perkemahan: tongkat, tali, alat memasak, alat kerja (cangkul, parang, dsb) yang banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan.
- 3) perlengkapan kegiatan: radio FM, perlengkapan P3k, perlengkapan untuk bakti masyarakat.

c. Perlengkapan Panitia:

- 1) alat - alat kesekretariatan
- 2) perlengkapan kegiatan
- 3) alat komunikasi (pemancar radio FM, MT, dll)
- 4) alat transportasi
- 5) pos P3K, perlengkapan perawatan, obat-obatan
- 6) lampu tekan/generator
- 7) MCK

7. Contoh-contoh Tenda



**Tenda dome – untuk sendiri
atau dua orang**



Tenda dapur



Tenda regu



Tenda regu



Tenda Peleton



Tenda Peleton



Tenda tamu – Tenda Piket – Tenda Panitia

8. Kegiatan Menantang dan Progresif

- a. Pada prinsipnya manajemen perkemahan dilaksanakan oleh peserta didik sendiri dengan bimbingan dan bantuan para pembina. Keterlibatan pembina dalam mengelola perkemahan sangat tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik serta banyak sedikitnya jumlah peserta perkemahan.
- b. Dalam mengelola perkemahan perlu dibentuk :
 - 1) Panitia induk, yang bertugas
 - menyusun perencanaan kegiatan
 - menetapkan lokasi perkemahan
 - mempersiapkan perangkat penunjang kegiatan : Pos kesehatan, sekretariat, MCK, pasar perkemahan, dll.
 - menyusun penjadwalan kegiatan
 - mengadakan evaluasi
 - mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
 - 2) Panitia pelaksanaan kegiatan, yang bertugas :
 - mendistribusikan kegiatan
 - melaksanakan kegiatan
 - menciptakan suasana perkemahan yang selalu dalam suasana gembira.
 - selalu mengamati dan menciptakan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - memfungsikan perangkat RT, RW, Kelurahan dan Camat perkemahan sebagai kepanjangan tangan panitia pelaksana dalam menangani terlaksananya kegiatan sesuai dengan penjadwalan yang ada.
- c. Perkampungan Perkemahan ditata berkelompok sebagaimana kelompok-kelompok dalam pemerintahan, sebagai berikut :
 - 1) Kelompok terkecil disebut RT yang terdiri dari 2 (dua) regu.
 - 2) Beberapa RT terhimpun dalam RW
 - 3) Beberapa RW terhimpun dalam Kelurahan
 - 4) Beberapa Kelurahan terhimpun dalam Kecamatan, dst.
- d. Ketua Rt, Ketua RW, Lurah dan Camat, bertugas :
 - 1) menciptakan suasana persaudaraan dalam perkemahan
 - 2) membantu kelancaran jalannya kegiatan
 - 3) mengatur agar tercipta suasana aman dalam perkemahan
 - 4) menciptakan lingkungan bersih dan sehat selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berakhir.

III. PENUTUP

1. Hanya pada perkemahan yang disiapkan dengan baik yang akan dapat berfungsi sebagai media pendidikan.

2. Berkemah sebagai proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik minimum 2 (dua) bulan sekali.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

KEHIDUPAN BERAGAMA DALAM PERKEMAHAN

I. PENDAHULUAN

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanam dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya: Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia inilah yang menjadi pondasi bagi setiap peserta didik untuk mengasah jiwa sosialnya (emotional quotient dan spiritual quotient), jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan memimpin serta dipimpin serta kemampuan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Sebagaimana termaktub dalam Tri Satya dan Dasadarma, bahwa menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan dalam masyarakat. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan, termasuk di dalamnya kehidupan beragama

II. MATERI POKOK

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :

1. Saling menghormati antar pemeluk agama
2. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya
3. Doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing

ARAH PEMBINAAN

Pembinaan diarahkan pada terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang terdiri atas :

- Pembinaan keyakinan mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa : Pencipta, Pemelihara, Pemilik, dan Penguasa alam raya.
- Pembinaan sikap mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- Pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir/mengingat kekuasaanNya, do'a-do'a, serta membaca kitab suci.

STRATEGI PEMBINAAN

- a. Melalui kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) merupakan “proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang”.

Ciri-ciri sikap atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan adalah :

- a) relatif menetap
- b) tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi
- c) bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar
- d) tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama

2) Ruang lingkup pembiasaan yang akan dikembangkan

- a) Kesadaran mengikuti aturan (*sense of order*)
- b) Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (*sense of detail*)
- c) Kesadaran akan kemandirian (*sense of autonomy*)
- d) Keterampilan pengelolaan diri (*self management skills*).

Lingkup pembiasaan di atas mengacu kepada teori tugas-tugas perkembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas perkembangan awal menentukan pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi terlebih dahulu tentang kemampuan awal masing-masing peserta didik sesuai dengan usianya.

3) Kompetensi yang dikembangkan melalui pembiasaan

Kompetensi yang akan dikembangkan melalui pembiasaan kehidupan beraga dalam perkemahan merujuk kepada ruang lingkup di atas yang rinciannya sebagai berikut.

KOMPETENSI	RINCIAN
Kesadaran mengikuti aturan (<i>sense of order</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan Tuhan YME
Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (<i>sense of detail</i>)	Memenuhi syarat minimal dalam melaksanakan ibadah (mis. Wudhu sebelum sholat, menguasai syarat sahnya sholat, dll)
Kesadaran akan kemandirian (<i>sense of autonomy</i>)	Melakukan dengan kesadaran pribadi dengan penuh tanggungjawab nilai-nilai agama

4) Strategi pembiasaan

- a) Peserta didik

Perlu identifikasi tingkat kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Setelah itu dilakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang lebih kurang sama. Dalam membuat pengelompokkan diusahakan agar jumlah anggota kelompok antara 6-8 orang agar kerja kelompok menjadi lebih efektif.
- b) Pembina

Di setiap regu sebaiknya terdiri dari 2 orang pembina yang bertugas sebagai fasilitator dan sebagai observer. Untuk itu pembina harus memiliki kualifikasi sebagai fasilitator dan observer. Adapun kemampuan yang harus dimiliki tersebut adalah sebagai berikut.

 - i. Keterampilan Umum
 - a. Komunikasi lisan dan mengajar
 - b. Fleksibilitas dan kapasitas pengetahuan
 - c. Antusiasme
 - d. Kemampuan bekerja dalam tekanan
 - e. Kepekaan hubungan antar manusia
 - f. Pendengar yang baik
 - ii. Keterampilan Khusus
 - a. Pengetahuan tentang belajar terstruktur (structure learning)
 - b. Kemampuan memberi petunjuk tentang belajar terstruktur kepada peserta didik
 - c. Kemampuan untuk merancang dan memberi contoh-contoh hidup yang kongkrit
 - d. Kemampuan untuk melaksanakan dan menjaga kelangsungan role playing
 - e. Kemampuan untuk menyediakan bahan-bahan dan format-format yang dibutuhkan

- f. Kemampuan untuk mengelola masalah-masalah di dalam kelas secara efektif
- g. Kepekaan dan ketepatan dalam pemberian fead back (koreksi)

5) Tahapan Kegiatan Pembiasaan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pembiasaan ini , sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik
- b) Menetapkan prioritas keterampilan yang akan dikembangkan
- c) Melakukan intervensi
- d) Melakukan evaluasi

6) Metode

a) *Modelling*

Adalah belajar melalui imitasi, nama lainnya disebut sebagai copying, emphatic learning, observational learning, identification, vicarious learning, matched-dependent behavior

b) *Role playing*

Yaitu menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya) di suatu tempat yang tidak lazim peran tersebut (Maun,1956). Manfaat dari role playing adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan

c) *Simulation*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya

d) *Performa feedback*

Adalah informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari role playing. Bentuknya dapat berupa reward, reinforcement, kritik dan dorongan

e) *Transfer of training*

Seberapa jauh apa yang didapat didalam pelatihan mampu/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya

f) *Diskusi kasus*

Berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar

g) *Permainan/games*

h) *Demonstrasi*

7) ALTERNATIF KEGIATAN

- a) Sholat shubuh atau kebaktian pagi
- b) Membaca doa di pagi hari bersama-sama
- c) Senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan sesama
- d) Memasang atribut yang bernafaskan agama di sekitar perkemahan
- e) Membuat piket kegiatan keagamaan. Mis. Jadwal imam, adzan, kultum dan mempersiapkan tempat sholat/ibadah
- f) Senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan atau sebelum dan sesudah melakukan aktifitas lainnya
- g) Senantiasa sholat berjama'ah/ berdoa bersama-sama.
- h) Dll.

III. PENUTUP

Mewujudkan IMTAQ dalam diri peserta didik adalah pondasi utama dalam membentuk watak dan karakter. IMTAQ juga yang melandasi kehidupan kita sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan sarana perkemahan. Mewujudkan kehidupan beragama dalam perkemahan merupakan strategi yang sangat tepat untuk mewujudkannya.

Peran aktif dari peserta didik dengan penuh kesadaran adalah modal dasar terciptanya kehidupan beragama dalam perkemahan. Tentunya harus didukung oleh orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini para pembina, baik sebagai educator, motivator, advisor dan supervisor (EMAS).

Diharapkan terciptanya kehidupan beragama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik sebagai sebuah hasil nyata dari pembinaan kehidupan beragama di dalam perkemahan.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

**KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KECELAKAAN (PPPK) & KESEHATAN LINGKUNGAN**

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal pengalaman dan pengamalan yang berupa:
 - a. kewajiban mengamalkan kode kehormatan Pramuka
 - b. kepeduliannya terhadap masyarakat/orang lain
 - c. kepeduliannya terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.
2. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah, antara lain pada pasien yang:
 - a. berhenti bernafas
 - b. pendarahan parah
 - c. shock
 - d. patah tulang
3. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Pengetahuan Praktis tentang Kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para Pramuka sesuai dan selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

II. MATERI POKOK

1. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)
 - a. PPPK bagi Pasien yang Berhenti Bernafas

Kalau seseorang tiba-tiba napasnya berhenti apapun latar belakangnya, harus segera dilakukan nafas buatan.

Cara yang paling praktis dan efisien untuk menyelamatkan nyawa orang tersebut adalah dengan jalan: meniupkan napas ke paru-paru korban.

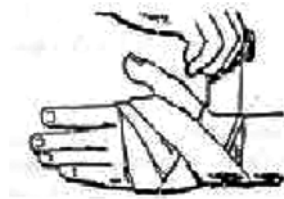
Langkah-langkah pertolongan dengan napas buatan dari mulut ke mulut/hidung sebagai berikut:

 - 1) Kepala korban diletakkan dengan posisi dagu mendongak ke atas
 - 2) Rahang ditarik sampai mulut terbuka
 - 3) Penolong membuka mulut lebar-lebar dan menempelkan ke mulut korban rapat-rapat dan tekanlah lubang hidung atau menutup hidung korban dengan pipi, atau dapat juga dengan jalan menutup mulut korban rapat-rapat, selanjutnya penolong menempelkan mulutnya ke mulut korban dan meniupnya.
 - 4) Tiup ke mulut/hidung korban, dengan ukuran hitungan sebagai berikut:
 - a) Kepada orang dewasa secara teratur dan kuat ditiupkan 12 kali pada setiap menit.
 - b) Kepada Anak-anak ditiupkan 20 kali setiap menit.
 - b. PPPK bagi Korban Sengatan Listrik
 - 1) Penolong hendaknya berdiri di atas karet, karton, papan atau karpet yang dalam keadaan kering.
 - 2) Gunakan tongkat kering/papan kering untuk menarik atau mendorong kawat beraliran listrik yang menempel pada tubuh korban.
 - 3) Setelah kontak dengan aliran listrik tiada lagi, selanjutnya segera dilakukan nafas buatan sampai bantuan medis datang.

- c. PPK bagi Pasien yang Menderita Pendarahan Parah
 - 1) Luka hendaknya ditutup kain kasa kompres steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut ditekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti.
Untuk menutup luka biasa juga menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, sapu tangan bersih lainnya, handuk atau sobekan spreng yang semuanya sudah dicuci dan diseterika.
Kalau tidak tersedia peralatan yang steril, jangan ragu-ragu lagi menggunakan baju kotor, atau tangan telanjang untuk menekan bagian yang luka agar darah tidak terus menerus mengucur, karena kehilangan darah dari tubuh korban lebih berbahaya dari pada resiko infeksi.
 - 2) Luka yang sedang berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri; yang boleh dibersihkan adalah kulit disekitar luka, dengan air sabun atau air ledeng biasa, atau air yang sudah dimasak.
 - 3) Pada semua kasus pendarahan serius, penderita selalu diancam shock; untuk itu diselimuti dan letakan penderita pada posisi yang paling menyenangkan, dan semua yang mengikat pada tubuh harus dilepaskan, termasuk ikat pinggang.
- d. Pertolongan Pertama Mengurangi Shock
 - 1) Setiap kecelakaan, kebakaran, keracunan yang parah, sering kali disertai dengan shock baik ringan atau parah, bahkan sampai fatal; karena shock merupakan reaksi tubuh yang ditandai oleh melambatnya atau terhentinya peredaran darah, dan berakibat penurunan persediaan darah pada organ-organ penting.
 - 2) Tanda-tanda Shock
 - a) denyut nadi cepat tapi lemah
 - b) merasa lemas
 - c) muka pucat
 - d) kulit dingin, keringat dingin di kening dan telapak tangan, kadang-kadang pasien menggigil
 - e) merasa haus
 - f) merasa mual
 - g) nafas tidak teratur
 - h) tekanan darah sangat rendah
 - 3) Pertolongan pertama mengurangi Shock antara lain dilakukan dengan cara:
 - a) menghentikan pendarahan
 - b) meniadakan hambatan-hambatan pada saluran nafas
 - c) memberi nafas buatan
 - d) menyelimuti dan meletakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan
 - 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pertolongan Pertama Mengurangi Shock:
 - a) baringkan korban dengan posisi kepala sama datar atau lebih rendah dari tubuh, dengan tujuan untuk menambah aliran darah ke jantung dan otak.
Jika kaki tidak patah, tungkai dapat ditinggikan 30-45 cm di atas posisi kepala
 - b) selimuti pasien dan hindarkan dari lantai serta udara dingin
 - c) Usahakan pasien tidak melihat lukanya.
 - d) Pasien/penderita yang sadar, tidak muntah dan tidak mengalami luka di perut, dapat diberi larutan shock yang terdiri dari:
 - 1 sendok teh garam dapur
 - 1/2 sendok teh tepung soda kue
 - 4-5 gelas air
 - dan bisa juga ditambah air kelapa/kopi kental/teh
 - e) perlakukan pasien dengan lemah lembut, sebab rasa nyeri akibat penanganan yang kasar bisa menjerumuskan korban pada shock yang lebih parah.
 - f) cepat-cepat panggil dokter

- e. PPPK patah Tulang
- 1) Tanda-tanda patah tulang (faktur)
 - a) penderita tidak dapat menggerakkan bagian yang luka
 - b) bentuk bagian yang terkena dampak tidak normal
 - c) ada rasa nyeri kalau digerakkan
 - d) kulit tidak terasa kalau disentuh
 - e) pembengkakan dan warna biru di sekitar kulit yang luka
 - 2) Pedoman umum pertolongan pertama terhadap patah tulang
 - a) pada umumnya patah tulang tidak pernah sebagai kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi penyelamatan jiwa korban.
Sebaiknya jangan menggerakkan atau mengganggu penderita, tunggu saja sampai dokter atau ambulans datang
 - b) Kalau korban harus dipindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiaknya, sedang tarikannya harus searah dengan sumbu panjang badan.
 - c) Kemudian lakukan memeriksa apakah ada luka-luka lainnya;
 - hentikan pendarahan serius yang terjadi
 - usahakan korban terhindar dari hambatan pernapasan
 - upayakan lalu lintas udara tetap lancar
 - jika diperlukan buatlah nafas buatan
 - jangan meletakkan bantal di bawah kepala, tapi letakkanlah di kiri kanan kepala untuk menjaga agar leher tidak bergerak
 - d) Kalau bantuan medis terlambat, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang.
Pasanglah selalu pembelat (bidai) sebelum menggerakkan atau mengangkat penderita.
 - 3) Macam-macam patah tulang dan pertolongan pertamanya
 - a) Patah lengan bawah Pergelangan Tangan
 - * Letakkan perlahan-lahan lengan bawah tersebut ke dada hingga lengan membentuk sudut 90 derajat dengan lengan atas, sedang telapak tangan rata di dada;
 - * Siapkan dua pembelat (bidai) yang dilengkapi dengan kain pengempuk; satu untuk membelat bagian dalam, sedang yang lain untuk membelat bagian luar;
 - * Usahakan pembelat merentang dari siku sampai ke punggung jemari;
 - * Ikatlah kedua pembelat itu dengan dua perban, satu ikatan di atas tulang yang patah dan ikatan yang lain di bawahnya.
 - * Aturlah gendongan tangan ke leher sedemikian rupa sehingga ketinggian ujung-ujung jari hanya 7,5-10 Cm dari siku.
 - b) Patah Tulang Lengan Atas (siku ke bahu) :
 - Letakkan tangan perlahan-lahan ke samping tubuh dalam posisi sealamiah mungkin;
 - Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menempel perut;
 - Pasang satu pembelat (bidai) yang sudah berlapis bahan empuk di sebelah luar lengan dan ikatlah dengan dua carik kain di atas dan di bawah bagian yang patah;
 - Buatlah gendongan ke leher, tempelkan lengan atas yang patah ke tubuh dengan handuk atau kain yang melingkari dada dan belatan (bidai)

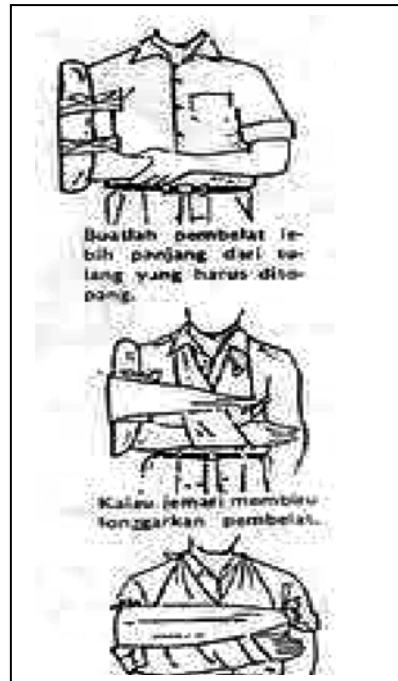
- c) Patah Tulang Lengan bawah
Letakkan pembelat (bidai) berlapis di bawah telapak tangan, dari dekat siku sampai lewat ujung jemari.



Koran sebagai pembelat darurat.



Ikatlah pembelat di bagian atas dan bawah yang patah.



- d) Patah Tulang di Paha
- Patah tulang di paha sangat berbahaya; tanggulasi shock dulu dan segera panggil dokter;
 - Luruskan tungkai dan tarik ke posisi normal;
 - Siapkan 7 (tujuh) pembalut panjang dan lebar;
 - Gunakan dua pembelat papan lebar 10-15 Cm yang dilapisi dengan kain empuk;
 - Panjang pembelat untuk bagian luar harus merentang dari ketiak sampai lutut, sedangkan pembelat untuk bagian dalam sepanjang dari pangkal paha sampai kelutut.
- f. Pembalut dan Pembalutan
- 1) Pembalut
macam-macam Pembalut:
 - a) pembalut kasa gulung
 - b) pembalut kasa perekat
 - c) pembalut penekan
 - d) kasa penekan steril (beraneka ukuran)
 - e) gulungan kapas
 - f) pembalut segi tiga (mitella)

2) Pembalutan

a) Pembalutan segi tiga pada kepala kening



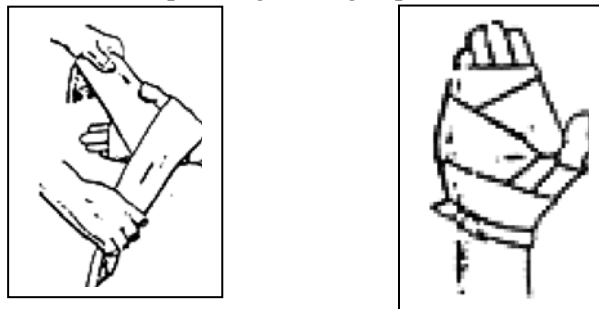
b) Pembalutan segitiga untuk ujung tangan atau kaki.



c) Pembungkus segi tiga untuk membuat gendongan tangan.



d) Membalut telapak tangan dengan pembalut dasi.



f) Pembalutan spiral pada tangan.



g) Pembalutan dengan perban membentuk angka 8, ke tangan atau pergelangan tangan yang cedera



2. Budaya Hidup Sehat

Dalam kehidupan sehari-hari pramuka hendaknya memiliki budaya hidup sehat, dengan jalan mendidik agar mereka dibiasakan untuk:

- 1) Selalu menjaga kebersihan badan, misalnya pemeliharaan kuku, tangan, kaki, pentingnya mandi, pemeliharaan gigi, dsb.
- 2) Menjaga dan menciptakan kesegaran jasmani dan kesehatan badan, dengan jalan: secara rutin melaksanakan senam pagi, jogging, melatih pernapasan, minum air putih, dsb.
- 3) Menjaga ketahanan tubuh, keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan berolahraga, mendaki gunung, berenang, terbang layang, dsb.
- 4) menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta meningkatkan pengetahuan tentang gizi.
- 5) selalu menciptakan kebersihan rumah dan peralatannya, kebersihan perkemahan pada saat berkemah
- 6) Memahami berbagai macam penyakit dan penanggulangannya.

III. PENUTUP

Kegiatan Keterampilan P3K bagi peserta didik merupakan alat pendidikan watak yang akan dapat meningkatkan ketahanan mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial; serta dapat menambah rasa percaya diri tanggung jawab dan kepedulian kepada orang lain.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

PERTEMUAN DAN UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan bergerak maju sepanjang hayat. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi kaum muda itu selalu berkembang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi kaum muda itu sendiri serta lingkungan setempat.
2. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas dan di rumah, mereka mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengembangkan bakat dan minat, mengadakan latihan-latihan survival, yang sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa mendatang.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
2. Fungsi Pertemuan
 - a. merupakan media kegiatan pramuka dimana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka
 - b. terciptanya media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.
3. Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.
4. Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putera dengan pramuka puteri.
5. Macam-macam Pertemuan Pramuka
 - a. Pertemuan Pramuka Siaga
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
 - 2) Pertemuan bersama yang disebut Pesta Siaga; diikuti oleh beberapa satuan pramuka siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif-rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak bergerak sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anak usia siaga.
 - 3) Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk, antara lain:
 - rekreasi
 - permainan bersama
 - pameran karya siaga
 - pasar siaga (bazar)
 - darmawisata
 - pentas seni dan budaya
 - perkemahan siang hari
 - karnaval / pawai hias

- b. Pertemuan Pramuka Penggalang
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin disatuannya (pasukan penggalang) sendiri yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali.
 - 2) Pertemuan besar Pramuka Penggalang dapat diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - latihan bersama
 - perkemahan
 - pameran hasil karya Pramuka Penggalang
 - karya wisata/sinau wisata Penggalang
 - pentas seni/api unggun
 - penjelajahan
 - lomba tingkat regu Penggalang
 - jambore
 - perkemahan bakti Penggalang
 - 3) Pertemuan besar penggalang diikuti oleh beberapa satuan penggalang, merupakan kegiatan yang kreatif-rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, perlombaan yang sehat dan sportif, serta kegiatan bakti.
 - c. Pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega
 - 1) Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di satuannya (Ambalan Penegak dan racana Pandega) sendiri dalam kegiatan penggladion diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
 - 2) Pertemuan bersama lain diselenggarakan antara lain dalam bentuk:
 - pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega Putera dan Puteri di sebut Raimuna.
 - seminar, lokakarya, diskusi
 - latihan pengembangan kepemimpinan (LPK)
 - perkemahan wira karya (PW)
 - musyawarah Penegak, Pandega puteri dan putera (Muspanitara)
 - temu satuan karya pramuka (Temu Saka)
 - perkemahan bakti satuan karya Pramuka (Pertisaka)
6. Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka disusun dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya, disusun secara teratur dan terarah agar:
 - a. Kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
 - b. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
 - c. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
 - d. Mempertebal rasa percaya diri.
 - e. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
 - f. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
 - g. Mengembangkan kemandirian spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - h. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
 - i. Mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
 7. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam Pertemuan yang ada, dengan jalan.
 - a. Menetapkan sasaran dan acara Pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
 - c. Melibatkan acara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktek yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*)
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*)

- 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*)
- 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*)
- 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*)
- 7) belajar untuk menjadi seseorang yang berkarakter (*learning to be*).

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman Pembina Pramuka melibatkan langsung Peserta didik, dengan tujuan agar mereka:
 - a. ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh.
 - b. sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kesiapan rohaniah/mental.
 - c. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan selalu diprogram sebelumnya.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - a. mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - b. mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.
 - c. memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
 - d. melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :
 - a. Upacara Umum
 - b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
 - c. Upacara Pelantikan
 - d. Upacara Kenaikan Tingkat
 - e. Upacara Pindah Golongan

III. PENUTUP

1. Mengingat bahwa pertemuan & upacara di satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam pertemuan & upacara menurut keadaan setempat.
2. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka

IV. WAKTU : 1 X 45menit

NYANYIAN DAN TARIAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Tersusunnya Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK) yang ideal, baik dalam proses penyusunan maupun materi kegiatan yang terkandung didalamnya, dalam proses pelaksanaannya harus menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among secara benar, sebagai upaya pencapaian sasaran kegiatan kepramukaan.
Kegiatan kepramukaan sebagaimana tersebut di atas bila dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan akan menjadikan peserta didik pribadi-pribadi yang: Mandiri, bertanggungjawab, peduli, dan teguh dalam memegang komitmen yang ada.
2. Dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan para pramuka bersama pembinanya diharapkan selalu dapat menciptakan "kegiatan kreatif-rekreatif-edukatif" dengan memperhatikan pula bahwa kegiatan tersebut dapat mengaktifkan fungsi otak belahan kanan dan belahan kiri yang seimbang dan selaras.
3. Efektifnya fungsi otak kiri akan berdampak meningkatnya pengetahuan secara linear, dan progresif, sedangkan efektivitas pengembangan fungsi otak kanan akan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dan kecerdasan emosional.

II. MATERI POKOK

1. Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menfungsikan otak belahan kanan yang akan berdampak di antaranya memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut di atas dengan menyanyi atau melalui nyanyian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses pendidikan yang luar biasa.
2. Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan sinkronisasi dengan lagu.
3. Sesuai dengan misi Gerakan Pramuka, nyanyian & tarian yang disajikan kepada para peserta didik hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidihkan :
 - a. Ketakwaian kepada Tuhan YME.
 - b. Jiwa cinta tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - c. Kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya.
 - d. Kepedulian kepada diri sendiri.
 - e. Rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian.
 - f. Sikap teguh memegang komitmen yang ada.

Oleh karena itu di dalam latihan kepramukaan hindari nyanyian yang “seronok/ tidak etis seperti lagu “cocak rawa” ; dan hindari pula tari-tarian yang menjurus pada gelora seksual.

4. Sesuai dengan perkembangan jiwa dan golongan usia yang ada pada peserta didik, hendaklah nuansa nyanyian dan tarian yang kita sajikan dibedakan antara golongan S,G,T,D, sebagai berikut:
 - a. Pramuka Siaga bernuansa: gembira, singkat, sederhana.
 - b. Pramuka Penggalang bernuansa: bersemangat, patriotis, unik, gembira, pantang menyerah.
 - c. Pramuka Penegak dan Pandega bernuansa: sanjungan, pujian, emosional, keharmonisan, nyata dan keabadian, semangat berkarya dan mengabdikan.

III. PENUTUP

Banyak orang yang mencemooh karena tidak mengerti makna nyayian dan tarian dalam kepramukaan, lebih-lebih ketika Pramuka mengikuti “tari dan lagu saat ini yang banyak tidak mendidik”.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

PERMAINAN & WISATA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasa, tetapi permainan yang selalu mengikuti aturan permainan (*rule of the games*), dan permainan yang bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Wisata ialah suatu kegiatan rekreatif yang menarik dan menyenangkan. Pada acara wisata para pesertanya secara bersama-sama menuju ke obyek/sasaran wisata yang menawan dan memiliki keunikan serta keistimewaan, diantaranya ke pantai, pegunungan, danau, peninggalan-peninggalan sejarah, museum, kebun binatang, kawasan industri.
3. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kerpamukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, ahlak dan budi pekerti luhur.
4. Kegiatan Wisata dalam kegiatan kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang proses pendidikan, karena pada kegiatan wisata akan terjadi proses:
 - a. Suasana persaudaraan antar peserta yang sangat akrab dan saling bertenggang rasa
 - b. Terciptanya suasana baru yang riang gembira dan bergairah
 - c. Saling menolong
 - d. Mendapatkan/menemukan pengetahuan baru
 - f. tertanamnya kesan mendalam tentang obyek wisata tersebut, dan dapat mempengaruhi serta mendorong munculnya kreativitas peserta
 - g. Dengan mengagumi keindahan, keistimewaan serta keunikan sasaran wisata, akan mendorong timbulnya peningkatan ketakwaan kepada Tuhan YME.

II. MATERI POKOK

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah:
 - a. Permainan harus mengandung unsur kesehatan (*health*). Sehat di dalam kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan (*happiness*). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni: gembira, damai, dan syukur.
 - c. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong (*helpfulness*), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - d. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (*handicraft*).
 - e. Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, social, intelektual, dan fisik.
 - f. Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - g. Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar wisata dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, di antaranya ialah:
 - a. Menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariasi.
 - b. Seandainya diikuti dengan perkemahan, dicari lokasi yang memenuhi persyaratan tempat berkemah.
 - c. Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan
 - 3) kesiapan peralatan PPPK
 - d. Adanya program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata
 - e. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung

2. Pelaksanaan Permainan.
 - a. Direncanakan dengan baik, jenis permainan, waktu, tempat, siapa peserta, dan siapa penanggungjawabnya.
 - b. Permainan dimulai dengan briefing, untuk menjelaskan aturan permainan, termasuk *rewards* dan *punishment*.
 - c. Pelaksanaan permainan harus tetap termonitor, terkendali, dan aman.
 - d. Permainan diakhiri dengan debriefing, dan di sinilah sesungguhnya kunci pendidikan. Di sini pulalah nilai-nilai, karakter bangsa yang ditanamkan dalam permainan disadari dan dihayati oleh peserta.
4. Pelaksanaan Wisata

Agar jalannya wisata dapat berlangsung dengan tertib dan teratur, Panitia Wisata/Dewan Satuan bersama Pembina mengambil langkah sebagai berikut:

 - a. Membagi para peserta wisata menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok memilih pemimpinnya.
 - b. Masing-masing kelompok menentukan yel kelompok sebagai ikatan semangat dan persaudaraan kelompok.
 - c. Menyusun format observasi dan dibagikan kepada semua kelompok, untuk bahan diskusi rangka penyusunan laporan.
 - d. Mengusahakan ijin perjalanan dari Kwartir Cabang asal, dan lembaga terkait.
 - e. Menciptakan suasana kegembiraan dalam perjalanan.

III. PENUTUP

1. Program permainan & wisata yang tersusun dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan lancar akan berfungsi sebagai alat pendidikan, karena dari kegiatan tersebut akan didapat hal-hal yang dapat mengembangkan keteladanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial pada para peserta.
2. Pelaksana permainan & wisata seyogyanya melibatkan langsung peserta didik dengan tanggungjawab pembina

IV. WAKTU : 1 X 45menit

API UNGGUN/MALAM APRESIASI BUDAYA

I. Pendahuluan

1. Pada zaman dahulu api unggun dilaksanakan tiap malam sebagai tempat pertemuan. Selain itu api unggun juga dapat sebagai penghangat badan, menjauhkan binatang buas, tempat bermusyawarah, bergembira dan sebagainya.
2. Api unggun dalam kepramukaan adalah merupakan salah satu kegiatan di alam terbuka pada malam hari dan api unggun tersebut dipakai sebagai alat pendidikan.
3. Pada kegiatan kepramukaan, api unggun dilaksanakan sebagai acara malam gembira yang menentengahkan giat apresiasi budaya khususnya kesenian.
4. Tujuan diselenggarakan api unggun adalah untuk mendidikan dan menumbuhkan keberanian serta kepercayaan diri melalui cara berpentas.

II. Materi Pokok

1. Nilai pendidikan dari kegiatan api unggun anatara lain sebagai berikut :
 - a. Mempererat persaudaraan
 - b. Memupuk kerjasama atau gotong-royong
 - c. Meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri
 - d. Membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
 - e. Mengembangkan bakat
 - f. Memupuk disiplin sebagai pelaku dan penonton
 - g. Mengembangkan jiwa spontanitas dan kreativitas
2. Macam-macam api unggun.
 - a. Ditinjau dari acaranya ;
 - 1) Resmi
Api unggun ini dilaksanakan dalam rangka upacara khidmat, umpamanya pelantikan. Pada api unggun ini suasana riang gembira hanya sedikit.
 - 2) Biasa
Api unggun ini digunakan untuk keperluan hiburan, misalnya malam hari sebelum perkemahaan atau kursus berakhir.
Api unggun ini dilaksanakan sebagai malam gembira yang diisi hiburan dan pentas seni sebagai wujud apresiasi budaya. Peserta memiliki kebebasan tetapi dalam batas-batas ketertiban dan kesopanan.
 - b. Ditinjau dari alatnya
 - 1) Asli
Api unggun yang dibuat dari tumpukan kayu dan diselenggarakan di alam terbuka.
 - 2) Tiruan
Api unggun yang dibuat bukan dari tumpukan kayu, upamanya lampu listrik yang diselubungi kertas merah yang dipotong kecil-kecil memanjang seperti lidah api.
Lidah api digerakan oleh kipas angin. Bisa juga lilin dengan jumlah yang cukup diletakan di atas potongan pohon.
Api unggun ini dilaksanakan dalam Ruangan pada saat musim hujan.
3. Tata cara pelaksanaan api unggun
 - a. tempat diselenggarakanya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.

- b. bila api unggun dilaksanakan di lapangan berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan tersebut, rumputnya dipindahkan terlebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
- c. setelah kegiatan berapi unggun selesai, lokasi api unggun harus bersih seperti semula, tidak terlihat bekasnya.
- d. tidak merusak lingkungan.

4. Bentuk-bentuk Api Unggun

a. Bentuk Piramid

- 1) kayu disusun berbentuk pyramid makin tinggi makin kecil
- 2) Piramid ada yang berbentuk segi tiga, ada yang berbentuk segi empat

b. Bentuk Pagoda

Di tengah terdapat kayu besar yang dipancangkan, kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, di tengah-tengah diberi kayu yang mudah terbakar.

c. Bentuk Pagoda Roboh

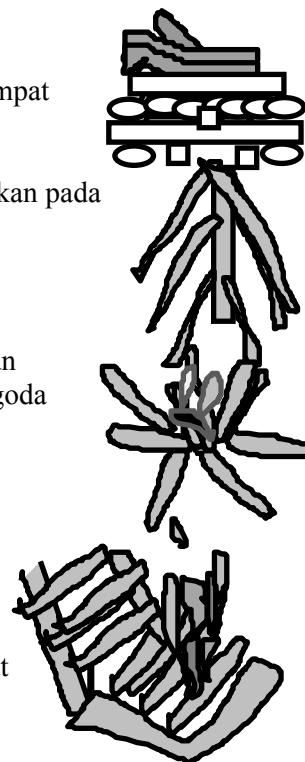
Ujung kayu diatur agar bertemu di tengah-tengah. Di tempat pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar. Bentuk pagoda roboh dibuat bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.

d. Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi, menggunakan kayu yang diletakkan berjajar seperti kursi.

Cara membuat :

- Dua pancang kayu dipancangkan sejajar condong (45 - 60) derajat
- Dua kayu lain diletakkan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang di atasnya.



5. Acara api unggun

- a. Api unggun untuk Pramuka Penggalang acaranya dikemas sedemikian rupa dengan skenario dan tema-tema yang antara lain dapat;
 - 1) Membangkitkan jiwa patriotism, semangat kejuangan dan jiwa bela Negara.
 - 2) Mempertebal rasa cinta tanah air, jiwa persatuan dan kesatuan.
 - 3) Meningkatkan citra diri Pramuka dengan sikap laku sesuai Satya dan Darmanya.
 - 4) Meningkatkan rasa kepedulian terhadap diri sendiri, sesama hidup, bangsa dan Negara serta alam lingkungannya.
- b. Skenario tersebut mencakup pokok-pokok acara mulai dari:
 - 1) Proses penyalaan api unggun
 - 2) Pentas Seni/apresiasi budaya berupa music, tari, lagu, sandiwara dan lain-lain.
 - 3) Rantai persaudaraan dan Refleksi
- c. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana terdiri atas unsur peserta didik dan Pembina yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalannya acara dan melakukan pembersihan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.
- d. Tim Pelaksana api unggun antara lain:
 - 1) Penanggungjawab umum
 - 2) Penanggungjawab pengadaan peralatan dan perlengkapan
 - 3) Penanggungjawab acara
- e. Petugas Api Unggun adalah Pramuka Penggalang yang terpilih dan digladi terlebih dahulu sebelum acara api unggun dilaksanakan;
 - 1) Pembawa Api Unggun, bisa dari Pembina atau tokoh masyarakat yang disiapkan
 - 2) Pemimpin Api Unggun dari peserta didik
 - 3) Pembawa acara dari peserta didik
 - 4) Pembawa obor atau lainnya dari peserta didik

- 5) Pembawa lampu senter dan korek api
- 6) Pemimpin rantai persaudaraan dan pembawa Refleksi dari Pembina
- f. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.

III. Penutup

Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan. Penyelenggaraan api unggun dapat diprogramkan secara terbuka di Gugusdepan maupun di Kwartir Ranting.

IV. WAKTU : 3 X 45menit

PENERAPAN METODE KEPRAMUKAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERKEMBANGAN JIWA PRAMUKA PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka,
 - b. Belajar sambil melakukan,
 - c. Sistem beregu,
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik,
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan,
 - f. Sistem tanda kecakapan,
 - g. Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri,
 - h. Kiasan Dasar
2. Pembina pramuka dalam menerapkan metode atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak akan dapat secara murni menggunakan salah satu metode saja , tetapi metode tersebut akan terkait dengan metode-metode kepramukaan yang lainnya, karena metode kepramukaan itu merupakan suatu sistem yang kait-mengait dan saling mendukung antar sesama metode yang ada.
Contoh penggunaan metode kepramukaan dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami).
 - a. Persiapan
 - 1) Dewan Pasukan Penggalang menyusun rencana perkemahan pasukan pada hari Sabtu - Minggu.
Metode yang digunakan :
 - a) Sistem beregu
 - b) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
 - c) Belajar sambil melakukan
 - d) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - 2) Dewan Pasukan Penggalang menyusun Program Kegiatan Persami, menetapkan :
 - a) lokasi perkemahan
 - b) macam-macam kegiatan dalam persami
 - c) pembentukan panitia pelaksana
 - d) peninjauan lokasi perkemahan
 - e) mempersiapkan perlengkapan perkemahan dan menghimpun dana untuk mendukung kegiatan
 - 3) Metode yang digunakan :
 - a) Belajar sambil melakukan
 - b) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
 - c) sistem beregu
 - d) Pengamalan Kode Kehormatan
 - e) Kiasan dasar
 - f) Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

- b. Pelaksanaan
 Persami dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun bersama oleh Dewan Pasukan Penggalang sebelumnya, yang dalam pelaksanaannya dikendalikan oleh panitia pelaksana dengan didampingi oleh pembina Pramuka Penggalang.
 Metode yang digunakan :
 - 1) Belajar sambil melakukan
 - 2) Sistem beregu
 - 3) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
 - 4) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - 5) Kegiatan yang mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - 6) Kemitraan
 - 7) Sistem tanda kecakapan
 - 8) Kiasan Dasar
- c. Evaluasi Kegiatan
 Pelaksanaan evaluasi dari kegiatan persami yang mereka rencanakan, programkan dan laksanakan sendiri pada akhirnya akan mereka evaluasi sendiri pula untuk mendapatkan temuan-temuan baik yang positif maupun yang negatif dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan sebagai modal dasar dalam penyusunan perencanaan yang akan datang.
 Metode yang digunakan pada kegiatan evaluasi ialah :
 - 1) Pengamalan Kode Kehormatan
 - 2) Belajar sambil melakukan
 - 3) sistem beregu
 - 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - 5) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
 Sistem Among yang merupakan system dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Persami sebagai mana tersebut di atas, bahwa penggunaan metode kepramukaan yang digunakan dalam Persami tersebut saling terkait satu dengan lainnya, membuktikan bahwa metode kepramukaan adalah merupakan suatu sistem.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dilibatkan secara langsung; dan selanjutnya bagi para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik.
 Suasana kegiatan semacam inilah yang dapat menjadi media pendidikan yang baik sehingga dapat mengembangkan ketahanan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik pada diri peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.
2. Penerapan metode kepramukaan pada kegiatan pramuka Penggalang, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa penggalang.
 Secara umum pramuka penggalang mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut :
 - a. berfikir kritis
 - b. mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional
 - c. minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara lebih menonjol
 - d. pengaruh kelompok sebaya sangat kuat
 - e. memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul
 - f. memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah
 - g. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain
 - h. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.

3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan, mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang pembina pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para pramuka penggalang dalam merencanakan, memrogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para pembina pramuka penggalang yang diimplementasikan dalam penggunaan metode kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa pramuka penggalang, di antaranya ialah :
 - a. percaya diri
 - b. kreatif
 - c. bertanggung jawab
 - d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
 - e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
 - f. meningkatkan keberanian serta inisiatifnya
 - g. lebih stabil emosinya
 - h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
 - j. komited terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

III. PENUTUP

1. Pendidikan watak kepada para peserta didik akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana pembina pramuka dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk secara totalitas terlibat dalam kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, dan sebagai mitra didik pembina akan memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan atas terlaksananya program kegiatan peserta didik dengan maksimal sebagaimana yang mereka rencanakan. Bantuan, bimbingan dan dukungan pembina sebagai mitra didik berupa pemberian fasilitas dan penggunaan metode yang tepat.
2. Dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan hendaknya pembina melempar jauh-jauh metode yang bertujuan memaksakan kehendak, sehingga para pramuka penggalang tinggal melaksanakan saja perintah dan tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya, kalau metode ini tetap saja secara terus menerus maka peserta didik akan bersikap apatis, pasif, jenuh dan meninggalkan kegiatan.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

CARA MENDIDIKAN TRISATYA DAN DASADARMA PADA PRAMUKA PENGGALANG.

I. PENDAHULUAN

1. Trisatya merupakan janji Pramuka Penggalang dan Dasadarma merupakan pedoman bagi Pramuka Penggalang dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya, secara lengkap berbunyi sebagai berikut :
 - a. Trisatya Pramuka Penggalang
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :
 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
 - menolong sesama hidup
 - dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
 - b. Dasadarma
Pramuka itu:
 - Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - Patriot yang sopan dan ksatria.
 - Patuh dan suka bermusyawarah.
 - Rela menolong dan tabah.
 - Rajin terampil dan gembira.
 - Hemat cermat dan bersahaja.
 - Disiplin berani dan setia.
 - Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
 - Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.
2. Dengan menempati janji dan melaksanakan pedoman hidup yang dimilikinya sebagaimana tersebut di atas, akan terwujudlah sasaran pembinaan pada Pramuka Penggalang, menjadi Pramuka Penggalang yang :
 - a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
 - b. peduli kepada nusa dan bangsa
 - c. patuh terhadap aturan keluarga, masyarakat, dan negara.
 - d. sholeh
 - e. percaya diri
 - f. bertanggungjawab, mandiri
 - g. teguh dalam pendirian
 - h. tidak mudah menyerah

II. MATERI POKOK

1. Sebagaimana Pembina Pramuka Penggalang dimana disamping berperan sebagai orang tua namun dalam hubungan sehari-harinya berfungsi sebagai Kakak, sebagai mitra, sehingga pramuka penggalang akan sangat bebas mengemukakan segala isi hati, kehendak, dan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian Pembina harus benar-benar memahami tugas-tugasnya dan memantau terus perkembangan jiwa mereka, kebutuhan mereka dan sifat serta perilaku mereka, agar kita dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang akrab dengan para Pramuka Penggalang.
Hubungan yang akrab antara pembina dengan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan.

2. a. Tugas perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Penggalang di antaranya ialah :
 - 1) belajar keterampilan pisik
 - 2) membentuk sikap hidup sehat
 - 3) belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
 - 4) belajar bergaul dengan lawan jenis dengan cara yang etis, dan menurut aturan agama, budaya, dan sosial.
 - 5) membentuk keterampilan keterampilan sosial: bergaul, mengenal lingkungan masyarakat, mencintai sesama, menolong sesama, selalu berbuat kebaikan untuk sesama.
 - 6) membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari. Bagaimana menjadi tabah, bertanggungjawab, setia, menepati janji, rajin bekerja, pantang menyerah.
 - 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial. Bagaimana membentuk anak menjadi rajin beribadah, menunaikan ajaran agamanya dengan sadar dan sungguh-sungguh. Sopan santun, menghargai pendapat orang lain, membela yang lemah dan tertindas, suka menolong, suka bederma.
 - 8) mengantarkan memperoleh kebebasan pribadi, dengan tetap menghormati kebebasan orang lain menurut aturan hidup.
 - 9) membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan instansi.
- b. Perilaku anak-anak seusia Pramuka Penggalang, antara lain sebagai berikut :
 - 1) senang bermain, dan berlari-lari
 - 2) senang bergerak, dan mencoba-coba.
 - 3) senang mengembara.
 - 4) suka menyanyi, teriak-teriak, suara usia penggalang sudah mulai parau untuk laki-laki.
 - 5) senang akan sikap heroik, senang perang-perangan.
 - 6) suka bertanya, kadang agak menguji yang ditanya.
 - 7) cepat bosan
 - 8) selalu ingin hal-hal baru
 - 9) perhatian terpusat pada teman sebaya.
3. Mendidikan Trisatya dan dasadarma tidak akan dilakukan dengan cara memaksakan kepada peserta didik, tidak pula dengan diajarkan tetapi dilakukan dengan cara :
 - a. memberikan permainan ("games") yang menarik, menantang dan mengandung pendidikan.
 - b. bernyanyi dan menari.
 - c. memberikan cerita kepahlawanan, ceritera daerah yang membangkitkan semangat dan membentuk karakter.
 - d. berkunjung kerumah teman yang sedang sakit
 - e. berwisata.
 - f. menggambar, membuat patung dan berkesenian yang lain masing-masing dan lain-lainnya dengan catatan setelah kegiatan tersebut di atas selesai dilakukan Pembina hendaknya menggali pendapat mereka atas kegiatan yang baru dilaksanakan dengan melempar beberapa pertanyaan yang bertema penanaman dan pengamalan Trisatya dan Dasadarma.
 - g. mengembara/menjelajah (exploring), sambil berbuat kebaikan.
 - h. bermain yang sedikit mengandung resiko (*flying fox, rappeling, climbing, canoeing, rowing, rafting, mounteneering, jungle survival*).
 - j. Berkemah.
 - k. Bermain sandi, kompas, peta.
 - l. Pioneering.
4. Dalam melaksanakan pembinaan, Pembina Pramuka Penggalang Kakak Pembina seyogyanya tetap meminta orang tua Pramuka Penggalang untuk ikut serta secara aktif memantau putera-puterinya serta membantu mengadakan pembinaan, utamanya dalam hal penyediaan dukungan dan fasilitas kepada para putera-puteri mereka.

III. PENUTUP

1. Mendidikan dengan cara kepramukaan dilakukan dengan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan meningkat dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta di laksanakan di alam terbuka.

2. Pembina Pramuka Penggalang dalam memberikan pembinaan hendaknya dilakukan dengan banyak memotivasi, membesarkan hati penggalang, namun tetap dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, dan berupaya selalu memberikan perhatian pada perkembangan masing-masing individu.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

CARA MENYELESAIKAN SKU DAN MENDAPATKAN TKU BAGI PRAMUKA PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan dengan ukuran minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU).
2. SKU sebagai alat pendidikan merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
3. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka, sehingga terdapat:
 - a. SKU Pramuka Siaga.
 - b. SKU Pramuka Penggalang.
 - c. SKU Pramuka Penegak.
 - d. SKU Pramuka Pandega.

II. MATERI POKOK

1. SKU Pramuka Penggalang terdiri atas 3 tingkatan yaitu :
 - a. SKU Pramuka Penggalang Ramu.
 - b. SKU Pramuka Penggalang Rakit.
 - c. SKU Pramuka Penggalang Terap.
2. SKU Pramuka Penggalang Ramu (terdiri dari 30 pokok kemampuan), SKU Pramuka Penggalang Rakit, (terdiri dari 30 pokok kemampuan) dan SKU Pramuka Penggalang Terap (terdiri dari 30 pokok kemampuan), yang secara garis besar, dikelompokkan menjadi :
 - a. Kemampuan pengamalan Satya dan Darma Pramuka.
 - b. Kemampuan pemahaman AD & ART Gerakan Pramuka.
 - c. Kemampuan keterampilan kepramukaan.
 - d. Kemampuan menabung.
 - e. Kemampuan berperilaku beragama.
 - f. Kemampuan kepedulian terhadap masyarakat.
 - g. Kemampuan kepedulian pada lingkungan hidup.
3. Cara menyelesaikan SKU
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka yang memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaikannya.
 - b. Pembina Pramuka Penggalang baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Penggalang untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.
 - c. Cara menguji SKU
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina (Pembantu Pembina) sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara Peserta Didik dengan Pembina (Pembantu Pembina)

- 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.
 - 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan paraf pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus)
4. Tanda Kecakapan Umum (TKU)
Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKU melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembina (Pembantu Pembina)
 5. TKU untuk Pramuka Penggalang disematkan di lengan baju sebelah kiri (di bawah tanda regu Penggalang), dilakukan dalam suatu upacara pelantikan kenaikan tingkat. Upacara Pelantikan kenaikan tingkat pada Pramuka Penggalang dilaksanakan ketika terjadi kenaikan tingkat:
 - a. dari calon Penggalang menjadi Penggalang Ramu.
 - b. dari Penggalang Ramu menjadi Penggalang Rakit.
 - c. dari Penggalang Rakit menjadi Penggalang Terap.
 6. Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, disamping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.
 7. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemilikinya, maka pemilikan tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.

III. PENUTUP

1. SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU berikutnya sehingga sebagai Pramuka Penggalang mereka memiliki pengalaman dan kenangan ketika menjadi Penggalang Ramu Rakit dan Terap.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

CARA MENYELESAIKAN SKK DAN MENDAPATKAN TKK BAGI PRAMUKA PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan dan keterampilan pada bidang tertentu yang dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
2. SKK disusun dalam berbagai bidang kecakapan dan jenjang sehingga kepada para peserta didik dapat memiliki kecakapan apa yang ingin diambil untuk mengembangkan minat dan bakatnya
3. Macam-macam SKK menurut Bidang Pengetahuan :
 - a. Bidang agama, mental, moral, spritual, pembentukan pribadi, dan watak.
 - b. Bidang patriotisme dan seni budaya
 - c. Bidang kesehatan dan ketangkasan
 - d. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan
 - e. Bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup.
4. Jenjang SKK
 - a. Atas dasar golongan usia peserta didik
 - 1) SKK Pramuka Siaga
 - 2) SKK Pramuka Penggalang
 - 3) SKK Pramuka Penegak
 - 4) SKK Pramuka Pandega
 - b. Atas dasar bobot materi SKK
 - 1) SKK Pramuka Siaga hanya 1 tingkatan
 - 2) SKK Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega ada 3 tingkatan:
 - Tingkat Purwa
 - Tingkat Madya
 - Tingkat Utama
5. Seseorang Pramuka dibenarkan mengenakan TKK sesudah :
 - a. Memenuhi SKK tertentu.
 - b. Mencapai tingkat Siaga Bantu untuk Pramuka Siaga.
 - c. Mencapai tingkat Penggalang Rakit untuk Pramuka Penggalang.
 - d. Mencapai tingkat Penegak Bantara untuk Pramuka Penegak.
 - e. Telah dilantik menjadi Pramuka Pandega untuk Pramuka Pandega.
6. Tidak dibenarkan memakai TKK
 - a. Pramuka Penggalang tidak dibenarkan memakai TKKnya Pramuka Siaga.
 - b. Pramuka Penegak dan Pandega tidak dibenarkan memakai TKKnya Pramuka Penggalang.
 - c. Pramuka Pandega masih dibenarkan memakai TKKnya Pramuka Penegak

II. MATERI POKOK

1. SKK Pramuka Penggalang
 - a. SKK Pramuka Penggalang memiliki 3(tiga) tingkatan, yaitu :
 - 1) tingkat Purwa.
 - 2) tingkat Madya.
 - 3) tingkat Utama.
 - b. Macam-macam SKK Pramuka Penggalang
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, diantaranya : SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori, SKK Muadzsin, SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, di antaranya :

SKK Pengatur Ruangan, SKK Pengatur Meja Makan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Penyanyi, SKK Pelukis, SKK Mengarang, SKK Pembaca, SKK Pengatur Rumah, SKK Juru Gambar

- 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan
SKK Gerak Jalan, SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang, SKK Juru Layar, SKK Juru Selam SKK Pendayung, SKK Ski Air.
 - 4) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan :
SKK Peternak Sutera, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret, SKK Penangkap Ikan, SKK Peternak Itik, SKK Peternak Ayam, SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, SKK Pengumpul Prangko, SKK pengumpul Lencana, SKK Pengumpul Mata Uang, SKK Pengumpul Tanaman Kering (Herbarium), SKK Pengumpul Tanaman Hidup, SKK Juru Semboyan, SKK Juru Masak, SKK Pembuat Pesawat Model, SKK Komunikasi, SKK Pesawat Udara, SKK Navigasi Udara, SKK Petani Padi, SKK Juru Peta, SKK Navigasi Laut, SKK Juru Isyarat Bendera, SKK Pelaut, SKK Juru Isyarat Optik, SKK Perencana Kapal, SKK Perahu Motor SKK Perisalahan Hutan, SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan, SKK Penginderaan Jauh, SKK Pengenalan Jenis Pohon, SKK Pencacahan Pohon SKK Kerajinan Hutan, SKK Konservasi Kawasan dll.
 - 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Keterlibatan Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup :
SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan, SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu, SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi, SKK P3k, SKK Perawat Anak, SKK Perawat Keluarga, SKK Keadaan Darurat Penerbangan, SKK Keadaan Darurat Laut dll.
2. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Penggalang
- a. Penyelesaian SKK dilakukan dengan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji :
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya
 - 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
 - 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik
 - b. Peserta Didik memilih sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya
 - c. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya
 - d. Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan :
 - 1) Pembina/pembantu Pembina
 - 2) Orang tua pramuka, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK)
3. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Penggalang
- a. Bentuk TKK Pramuka Penggalang :
 - 1) TKK Tingkat Purwa berbentuk lingkaran dengan berdiameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna merah
 - 2) TKK Tingkat Madya berbentuk segi empat bujur sangkar dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna merah
 - 3) TKK tingkat Utama berbentuk segilima beraturan dengan sisi 2,5 cm dan berbingkai 2mm berwarna merah
 - b. Warna dasar TKK Pramuka Penggalang
 - 1) *Kuning*, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak
 - 2) *Merah*, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya
 - 3) *Putih*, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan
 - 4) *Hijau*, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Tehnik Pembangunan
 - 5) *Biru*, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.

- c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKK oleh Pembina dalam suatu upacara
4. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKKnya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya diganti dengan pada tingkatan berikutnya sampai ke tingkat utama dan selanjutnya menempuh TKK lainnya, dan seterusnya.
5. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKK-nya

III. PENUTUP

1. SKK dan TKK merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKK yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

BAHAN SERAHAN: 6.5.

CARA MENYELESAIKAN SPG DAN MENDAPATKAN TPG BAGI PRAMUKA PENGKALANG

I. PENDAHULUAN

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda, sesuai dengan golongan usianya.
2. Tanda Pramuka Garuda, adalah :
 - a. Tanda kecakapan tertinggi yang diberikan kepada seorang Pramuka yang memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
 - b. Sebagai alat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan dalam rangka menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.
 - c. Pramuka Garuda ada di dalam semua golongan (Siaga, Pengkang, Penagak, Pandega). Khusus bagi yang pernah mendapatkan Pramuka Garuda (Eagle Scout), dihimpun oleh suatu perkumpulan dunia yang bernama ATAS (Association of Top Achievement Scout).
3. Tujuan dan sasaran pemberian Tanda Pramuka Garuda :
 - a. Tujuan
Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka agar senantiasa bersungguh-sungguh:
 - 1) mengamalkan Satya dan Darma Pramuka
 - 2) melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun anak-anak dan pemuda lain
 - b. Sasaran
Sasaran pemberian TPG adalah :
 - 1) menggiatkan setiap Pramuka untuk berusaha meningkatkan kecakapan dan keterampilan, sikap dan tidaknya sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pembangunan Bangsa dan Negara.
 - 2) mewujudkan usaha kegiatan pendidikan bagi para remaja untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan
 - 3) menarik minat Pramuka, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak Pramuka Garuda.

II. MATERI POKOK

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Pengkang :
Seorang Pramuka Pengkang ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Menjadi contoh yang baik dalam Pasukan Pengkang, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Tri satya dan Dasa darma.
 - b. Telah menyelesaikan SKU tingkat Pengkang Terap.
 - c. Memiliki TKK untuk Pramuka Pengkang sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 1 (satu) macam TKK tingkat utama dan 2 (dua) macam TKK tingkat Madya, yaitu :
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara :
TKK P3k, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK bidang Olah raga.
 - 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka
 - d. Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sedikitnya 10 (sepuluh) macam dengan menggunakan sedikitnya 5 (lima) macam bahan.
 - e. Pernah mengikuti Jambore, Perkemahan Bakti dan Lomba Tingkat.

- f. Dapat membuktikan sebagai penabung yang rajin dan teratur.
 - g. Dapat menjalankan salah satu cabang olah raga misalnya atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya.
 - i. Telah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
2. Hak dan Kewajiban
 - a. Seorang pramuka yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
 3. Tim Penilai
 - a. Tim Penilai
 - 1) penilai seorang Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari **Pembina satuannya, Pembina Gugusdepan, Andalan, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat**.
 - 2) khusus untuk Gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan ketua Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka
 - 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
 4. Cara Menilai SPG
 - a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan :
 - 1) keadaan lingkungan setempat.
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu: putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung.
 - 2) pengamatan langsung.
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga.
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
 5. TPG untuk Pramuka Penggalang
 - a. Bentuk, Gambar dan Warna.
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.
 - 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua kakarnya bertulis "SETIA-SIAP-SEDIA"

- 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang merah.
 - 4) pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna:
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm.
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.
- b. Arti Lambang TPG
- 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945.
- Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma)
- Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
- SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.
6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG.
 7. Sangsi, seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan terdukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya. TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

III. PENUTUP

1. TPG merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TPG yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

KEGIATAN RUTIN PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Baden Powell menyatakan bahwa dalam merencanakan latihan hendaklah memenuhi keinginan peserta didik, dan bermakna bagi peserta didik (*ask the boys*).
2. Pendidikan kepramukaan diselenggarakan di Gugus depan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam menentukan latihan.

II. MATERI POKOK

1. Pertemuan Regu
 - a. Yang dimaksud dengan pertemuan Regu adalah pertemuan untuk melakukan kegiatan masing-masing regu
 - b. Isi kegiatannya sesuai dengan hasil musyawarah dalam Dewan Regunya, yaitu menambah porsi latihan yang telah ditetapkan oleh Dewan Penggalang
 - c. Waktu pertemuan diluar latihan rutin atau yang sudah terprogram dalam program Pasukan
 - d. Pemimpin Regu dan Wakilnya secara bergantian atau bersama-sama melatih anggotanya untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam hal berkaitan dengan SKU/SKK/SPG maupun ketrampilan kepramukaan
 - e. Pertemuan Regu diharapkan mampu mengembangkan kepemimpinan dan pengembangan proses belajar interaktif teman sebaya untuk meningkatkan sumber daya kaum muda dan terwujudnya tujuan Gerakan Pramuka
2. Pertemuan Dewan Penggalang

Dewan Kehormatan dibentuk dengan tujuan untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggungjawab.

 - a. Dewan Kehormatan bersidang bila terjadi peristiwa yang menyangkut tugas dewan.
 - b. Dewan Kehormatan terdiri atas:
 - 1) para pemimpin regu.
 - 2) para wakil pemimpin regu.
 - 3) Pembina Penggalang.
 - 4) para Pembantu Pembina Penggalang.
 - c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan adalah Pembina dan pembantu Pembina Penggalang, sedang sekretarisnya ialah salah seorang pemimpin regu.
 - d. Dewan Kehormatan bertugas menentukan:
 - 1) pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan, dll kepada Pramuka Penggalang yang berjasa dan berprestasi.
 - 2) pelantikan pemimpin dan wakil pemimpin regu serta Pratama.
 - 3) tindakan berhubungan dengan pelanggaran Kode Kehormatan, sesudah yang bersangkutan di beri kesempatan membela diri.
 - 4) rehabilitasi Pramuka Penggalang.
3. Upacara Pembukaan dan Penutupan Penggalang
 - a. Upacara Pembukaan Latihan
 - 1) Pemeriksaan Kebersihan dan kerapian anggota-anggota oleh Pratama
 - 2) Regu petugas menyiapkan perlengkapan upacara
 - 3) Pratama mengumpulkan anggotanya untuk membentuk angkare dihadapkan tiang bendera
 - 4) Pratama mengecek petugas-petugas upacara, sesudah beres lalu menyempit Pembina Penggalang
 - 5) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) mengambil tempat dihadapan pasukan, para pembantu Pembina berada di belakang Pembina Upacara dalam bentuk bersaf
 - 6) Sesudah memimpin penghormatan, Pratama menyerahkan Pasukan kepada Pembina kemudian kembali ke regunya
 - 7) Pengibaran Sang Merah Putih oleh petugas, Pembina upacara memimpin penghormatan

- 8) Pembina Upacara membaca teks Pancasila ditirukan oleh anggota pasukan
 - 9) Pembaca Dasadarma
 - 10) Kata pengantar dari Pembina Upacara tentang tema latihan dsb
 - 11) Pembina Upacara memimpin doa menurut agama masing-masing
 - 12) Pasukan diserahkan kepada Pratama untuk melanjutkan acara latihan
 - 13) Pratama memimpin penghormatan Pasukan kepada pembina upacara
 - 14) Pembina Upacara mengucapkan terima kasih kepada para Pembantunya terus siap melaksanakan latihan.
- Pratama membubarkan barisan, terus siap mengikuti latihan
- b. Upacara Penutupan Latihan
- 1) Kerapian setiap anggota
 - 2) Pratama memanggil anggota pasukan untuk membentuk formasi angkre menghadap tiang bendera
 - 3) Pembina Penggalang dijemput Pratama, kemudian mengambil tempat dihadapan Pasukan diikuti oleh para pembantu Pembina
 - 4) Sesudah memimpin penghormatan, Pratama menyerahkan Pasukan kepada Pembina Upacara, kemudian kembali ke regunya.
 - 5) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, Pembina upacara memimpin penghormatan
 - 6) Pengumuman tentang Regu petugas pada upacara yang akan datang, dilanjutkan penyerahan pasukan kepada Pratama
 - 7) Pembina memimpin doa
 - 8) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Penggalang kemudian membubarkan barisan.
- Pembina Penggalang mengucapkan terima kasih kepada para pembantunya, terus bubar

III. PENUTUP

Suatu kegiatan akan terasa menarik dan menyenangkan apabila disusun berdasarkan keinginan peserta didik yang akan melakukan

IV. WAKTU : 1 X 45menit

**JENIS UPACARA PADA PASUKAN
PRAMUKA PENGGALANG**

I. PENDAHULUAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak ; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara pada Pasukan Pramuka Penggalang meliputi :
 - a. Upacara Pembukaan Latihan
 - 1) Pemeriksaan Kebersihan dan kerapian anggota-anggota oleh Pratama
 - 2) Regu petugas menyiapkan perlengkapan upacara
 - 3) Pratama mengumpulkan anggotanya untuk membentuk angkare dihadapkan tiang bendera
 - 4) Pratama mencek petugas-petugas upacara, sesudah beres lalu menyempit Pembina Penggalang
 - 5) Pembina Upacara (Pembina Penggalang) mengambil tempat dihadapan pasukan, para pembantu Pembina berada di belakang Pembina Upacara dalam bentuk bersaf
 - 6) Sesudah memimpin penghormatan, Pratama menyerahkan Pasukan kepada Pembina kemudian kembali ke regunya
 - 7) Pengibaran Sang Merah Putih oleh petugas, Pembina upacara memimpin penghormatan
 - 8) Pembina Upacara membaca teks Pancasila ditirukan oleh anggota pasukan
 - 9) Pembaca Dasadarma
 - 10) Kata pengantar dari Pembina Upacara tentang tema latihan dsb

- 11) Pembina Upacara memimpin doa menurut agama masing-masing
 - 12) Pasukan diserahkan kepada Pratama untuk melanjutkan acara latihan
 - 13) Pratama memimpin penghormatan Pasukan kepada pembina upacara
 - 14) Pembina Upacara mengucapkan terima kasih kepada para Pembantunya terus siap melaksanakan latihan.
- Pratama membubarkan barisan, terus siap mengikuti latihan

b. Upacara Penutupan Latihan

- 1) Kerapian setiap anggota
 - 2) Pratama memanggil anggota pasukan untuk membentuk formasi menghadap tiang bendera
 - 3) Pembina Penggalang dijemput Pratama, kemudian mengambil tempat dihadapan Pasukan diikuti oleh para pembantu Pembina
 - 4) Sesudah memimpin penghormatan, Pratama menyerahkan Pasukan kepada Pembina Upacara, kemudian kembali ke regunya.
 - 5) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, Pembina upacara memimpin penghormatan
 - 6) Pengumuman tentang Regu petugas pada upacara yang akan datang, dilanjutkan penyerahan pasukan kepada Pratama
 - 7) Pembina memimpin doa
 - 8) Pratama maju satu langkah lalu memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Penggalang kemudian membubarkan barisan.
- Pembina Penggalang mengucapkan terima kasih kepada para pembantunya, terus bubar

c. Upacara Penerimaan calon anggota

Perpindahan dari golongan Pramuka Siaga ke golongan pramuka Penggalang : diwajibkan kepada Pramuka Siaga yang telah berusia 11 tahun dan berkeinginan untuk melanjutkan kegiatannya sebagai Pramuka Penggalang diatas sebagai berikut :

Proses di Perindukan Siaga

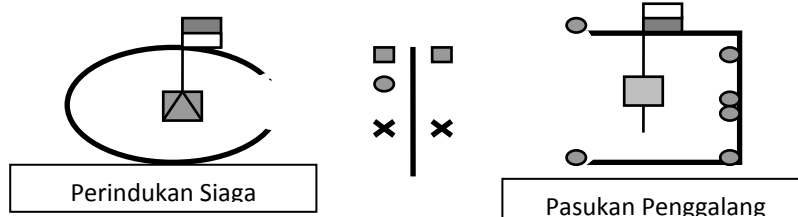
Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan, dengan susunan acara sebagai berikut :

- 1) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan Pembina (Yahda/Bunda)
- 2) Penjelasan Pembina bahwa perpindahan golongan Pramuka Siaga ke Penggalang semata-mata karena usia Pramuka Siaga tersebut telah mencapai 11 tahun.
- 3) Pesan Yanda/Bunda kepada Siaga yang akan pindah ke Penggalang.
- 4) Pramuka Siaga yang akan pindah golongan berpamitan kepada saudaranya di perindukan.
- 5) Yanda/Bunda mengantar ke Pasukan Penggalang.

Proses di Pasukan Penggalang

Dilakukan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Penyerahan Siaga dari Yanda/bunda ke Pembina Penggalang.
- 2) Penerimaan calon anggota oleh Pembina Penggalang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di pasukan Penggalang tersebut.
- 3) Pembina Siaga kembali ke Perindukan untuk melanjutkan kegiatannya.
- 4) Calon anggota baru diperkenalkan kepada semua anggota pasukan, kemudian diserahkan kepada Regu yang sudah siap menerimanya.
- 5) Ucapan selamat dari semua anggota pasukan dilanjutkan acara kegiatan yang sudah diprogramkan.



- d. Upacara Pelantikan Pramuka Penggalang
Pelantikan calon Pramuka Penggalang menjadi Pramuka Penggalang, dilakukan setelah upacara pembukaan latihan dengan urutan acara sebagai berikut :
 - 1) Calon Penggalang (telah menyelesaikan SKU Penggalang Ramu) diantar Pemimpin Regunya kehadapan Pembina penggalang, selajutnya Pemimpin regu kembali ke tempat.
 - 2) Para Pramuka Penggalang yang sudah dilantik maju satu langkah.
 - 3) Pembina mengadakan tanya jawab dengan calon tentang SKU yang telah diselesaikan.
 - 4) Calon yang akan dilantik berdoa diikuti oleh anggota pasukan dipimpin Pratama.
 - 5) Sang Merah Putih dibawah oleh petugas ke sebelah kanan depan dari pembina; semua anggota pasukan memberi penghormatan dibawah pimpinan Pratama.
 - 6) Calon secara sukarela mengucapkan janji Tri Satya dengan tangan kanan memegang ujung Sang Merah Putih dan ditempelkan di dada sebelah kiri.
Pada waktu ucapan janji dikumandangkan semua anggota Pasukan mengadakan penghormatan di bawah pimpinan Pratama.
 - 7) Peyematan tanda pelantikan dan TKU Penggalang Ramu disertai nasihat Pembina.
 - 8) Pratama memberi ucapan selamat dengan berjabat tangan, diikuti oleh semua anggota pasukan.
 - 9) Pemimpin Regu menjemput anggotanya yang baru dilantik
 - 10) Pembina menyerahkan pasukan kepada Pratama untuk meneruskan acara latihan.
 - 11) Pratama memimpin penghormatan pasukan kepada Pembina Penggalang.
- e. Upacara kenaikan tingkat dari Penggalang Ramu ke Penggalang Rakit dan dari Penggalang Rakit ke Penggalang Terap ; dan upacara penyematan TTKK.
 - 1) Prosesnya sama dengan pelantikan Penggalang Ramu, bedanya hanya, sebelum penyematan TKU Penggalang Rakit, TKU Penggalang Ramu dilepas dulu; dan sebelum penyematan TKU Penggalang Terap TKU Penggalang Rakit dilepas dulu.
 - 2) Proses penyematan TTKK sama juga dengan proses pelantikan kenaikan tingkat, bedanya hanya pada saat penyematan TTKK baru, TTKK lama tidak perlu dilepas.
- f. Upacara Pemindahan Pramuka Penggalang yang sudah berusia 16 tahun ke golongan penegak dengan susunan acara sbb:
 - 1) Dilaksanakan dalam rangkaian upacara pembukaan latihan Pasukan Penggalang dan upacara pembukaan latihan Ambalan Penegak
 - 2) Penggalang yang akan pindah golongan mengambil tempat berhadapan dengan pembina Upacara
 - 3) Nasihat dan penjelasan Pembina Upacara bahwa kepindahannya disebabkan oleh usianya yang sudah 16 tahun dan tuntutan perkembangan jiwanya sudah tidak sesuai lagi dengan para Penggalang.
 - 4) Penggalang yang akan pindah minta diri kepada anggota pasukannya
 - 5) Pembina Upacara mengantar Penggalang yang bersangkutan ke Ambalan Penegak
 - 6) Serah terima anggota Ambalan Pembina Penggalang dengan Pembina Penegak
 - 7) Pembina Penggalang kembali ke Pasukanya untuk melanjutkan acara latihan
 - 8) Acara penerimaan di Ambalan disesuaikan dengan adat yang berlaku di Ambalan tersebut
 - 9) Anggota baru diserahkan kepada Sangga yang akan menerimanya
 - 10) Pembina Penegak menyerahkan kembali kepada Pradana untuk meneruskan acara latihan

III. PENUTUP

Upacara-upacara merupakan alat pendidikan, oleh karena itu seyogyanya dilaksanakan dengan tertib dan khidmat.

IV. WAKTU : 3 X 45menit

MAKNA PELANTIKAN BAGI PRAMUKA PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara pelantikan
Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan YME, peduli pada: tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.
2. Setiap upacara dalam Gerakan Pramuka merupakan alat pendidikan dan bukan sebagai alat untuk memperoleh kepuasan.
3. Pelantikan hendaknya dilakukan secara khidmat, sehingga memberikan makna bagi yang dilantik, bagi yang melantik, dan bagi seluruh peserta upacara maupun yang menyaksikan upacara tersebut.
4. Makna Pelantikan Bagi Penggalang
 - a. Pelantikan adalah sebagai peneguhan jiwa, sekaligus sebagai benteng pertahanan mental bagi penggalang untuk tidak larut ke dalam hingar-bingarnya kegembiraan yang menyesatkan mental remaja.
 - b. Bagaimanapun juga pelantikan memberikan rasa kebanggaan bagi diri yang dilantik.
 - c. Setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban (menyelesaikan SKU, SKK, SPG dan lainnya) dengan baik, para pramuka penggalang masih merasa perlu berusaha agar prestasinya tersebut mendapat pengakuan dan pengesahan dari lingkungannya, dengan melewati upacara pelantikan.
 - d. Mempertalikan gugusdepan dengan orang-tua peserta didik, karena dalam pelantikan biasanya orang tua diundang, bahkan diminta menyematkan tanda pelantikan.
 - e. Memberikan motivasi kepada penggalang yang belum dilantik untuk meningkatkan kemampuan diri dan meraih jenjang yang lebih tinggi.
 - f. Menarik simpati keluarga yang dilantik, sehingga diharapkan orang-tua, dan saudara-saudara yang dilantik senang kepada Gerakan Pramuka, dan menghargai aktivitasnya.

III. PENUTUP

Upacara pelantikan yang dilaksanakan dengan tertib khidmat akan dapat membuka hati yang bersangkutan dan pada saat itu Pembina dapat memanfaatkan peristiwa tersebut sebagai media untuk mendidik ketahanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seseorang Pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya: keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu - waktu dalam menghadapi tantangan.
2. Pemilikan keterampilan kepramukaan pada seseorang Pramuka banyak sedikitnya tergantung pada:
 - a. golongan usia Pramuka (S,G,T,D)
 - b. berapa lama Pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan
 - c. bagaimana kualitas pembinanya

II. MATERI POKOK

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seseorang pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diatas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan Spiritual.
 - b. Keterampilan Emosional.
 - c. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - d. Keterampilan intelektual, dan
 - e. Keterampilan Pisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
 - a. cermat dalam menghadapi masalah,
 - b. bijak dalam mengambil keputusan,
 - c. sabar,
 - d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - e. menghormati lawan bicara,
 - f. sopan,
 - g. santun dalam berbicara,
 - h. hormat kepada orang tua,
 - i. ulet, tabah dan tangguh – pantang menyerah.
 - j. Kreatif dan adaptif.

6 Keterampilan Sosial.

Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:

- a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.
 - 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan Search And Rescue (SAR).
- b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
- c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.

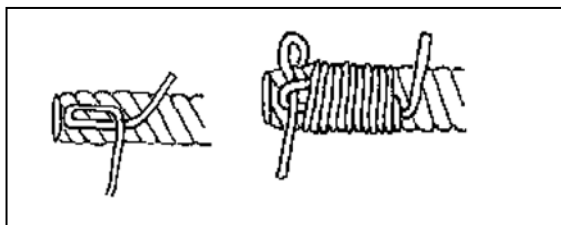
Keterampilan Manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, diantaranya memiliki keterampilan:

- a. Kepemimpinan.
- b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
- c. Administrasi.
- d. hubungan antar insani (relationship).
- e. penyusunan pelaporan.

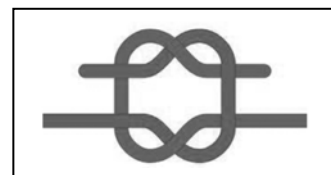
7. Keterampilan Fisik/Kinestetik

Keterampilan Fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan fisik, ialah:

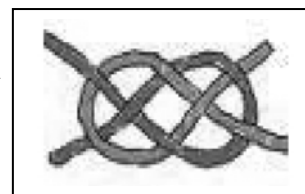
- a. Tali - temali
ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :
 - * **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya :
 - simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



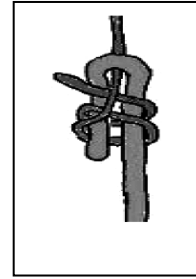
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



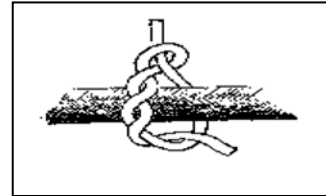
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



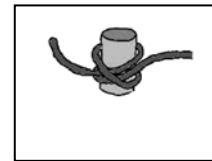
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



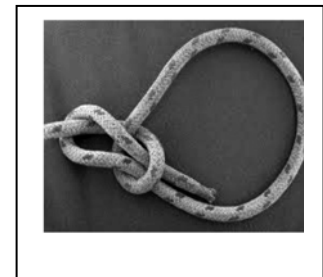
- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan.



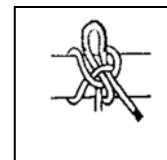
- simpul pangkal
simpul digunakan untuk permulaan ikatan.



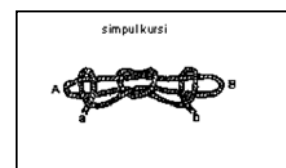
- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatuh dan masih dapat bergerak bebas.



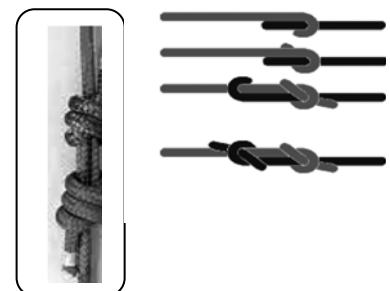
- simpul tarik
simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.



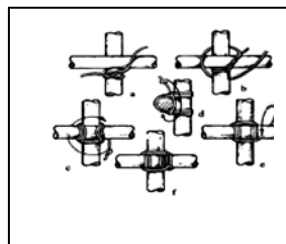
- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.



- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.

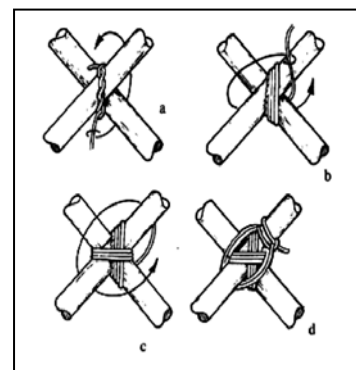


- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

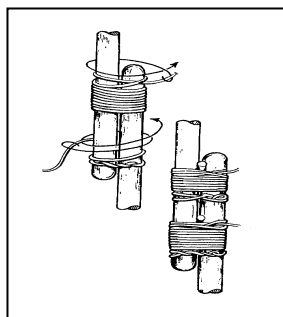


* **IKATAN**

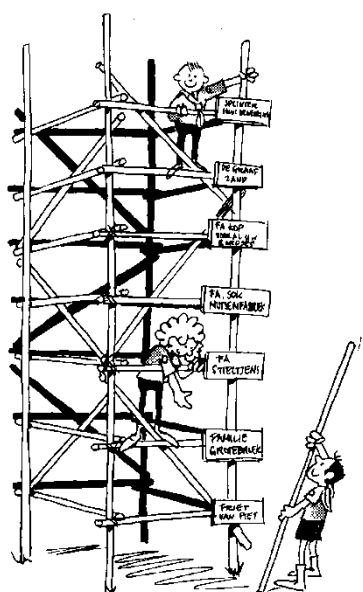
- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.
- ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



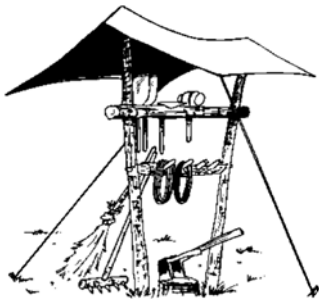
- Ikatan Tusuk



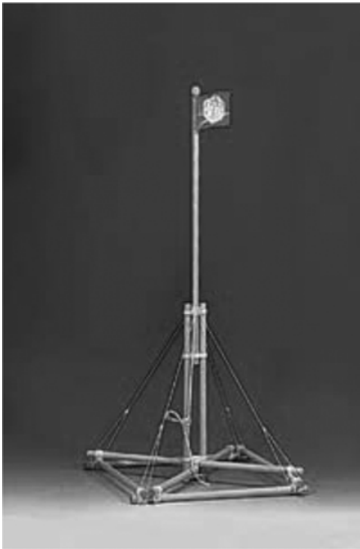
* **PIONEERING**



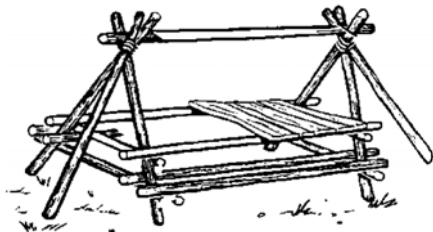
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Penqqalang.



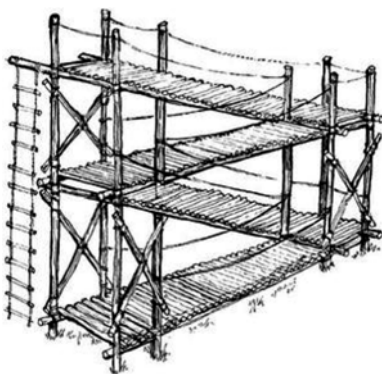
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



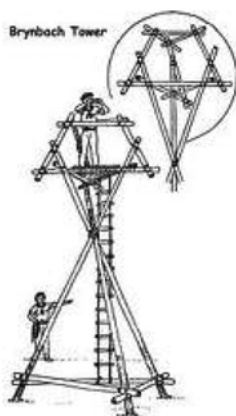
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



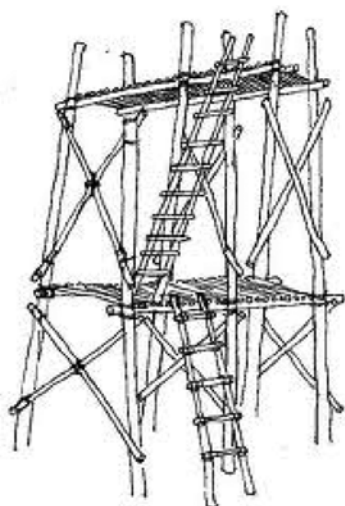
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Benggalang



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melaakaukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



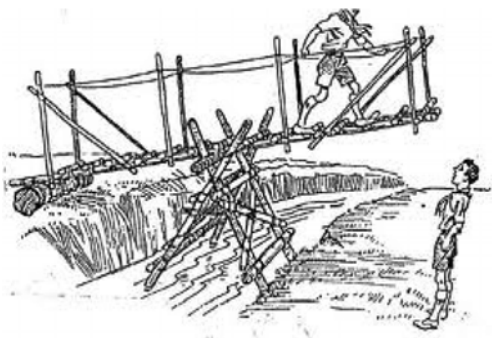
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



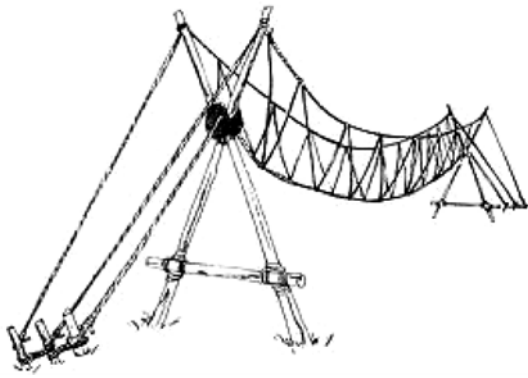
Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga untuk dapat menyaksikan pemandangan dari ketinggian secara beregu.



Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.

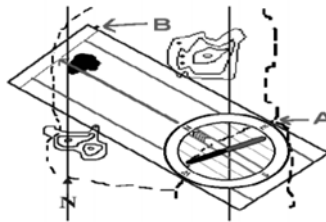
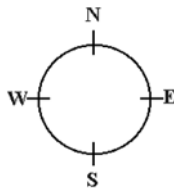


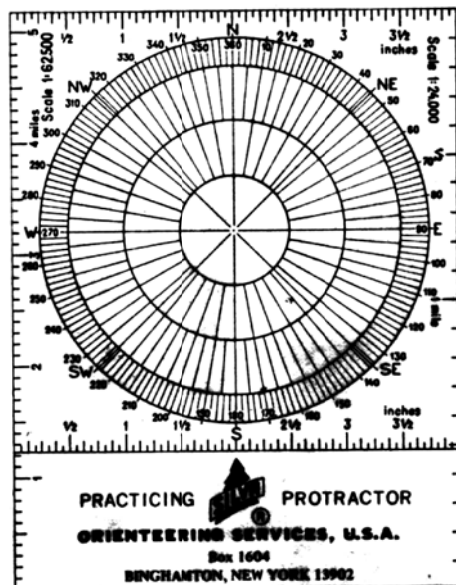
Jembatan tali yang biasa digunakan bagi penggalang untuk menyeberang..



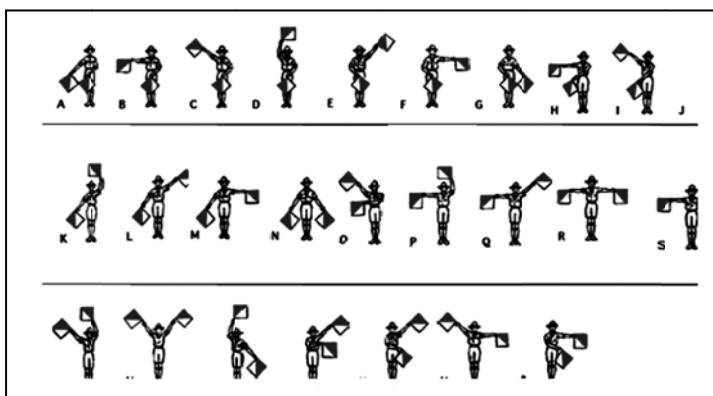
Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya





- c. Isyarat dan Sandi
- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore



Semaphore

- membaca dan mengirim isyarat dengan morse, dengan menggunakan : peluit, bendera, senter, pesawat telegraph.

A	—	M	—	Y	—	6	—
B	—	N	—	Z	—	7	—
C	—	O	—	A	—	8	—
D	—	P	—	Ö	—	9	—
E	—	Q	—	Ü	—		—
F	—	R	—	Ch	—		—
G	—	S	—	0	—		—
H	—	T	—	1	—		—
I	—	U	—	2	—		—
J	—	V	—	3	—		—
K	—	W	—	4	—		—
L	—	X	—	5	—		—

E				T			
I	A	N	M				
S	U	R	W	D	K	G	O
H	V	F	L	P	J	B	X
C	Y	Z	Q	K	H		

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

- memecahkan/membaca macam-macam sandi. Pertama harus menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada. Contoh:

Sandi Kotak 1

AB	CD	EF	
GH	IJ	KL	
MN	OP	QR	

Contoh :



P R A M U K A

www.kutamayudha.co.cc

	P	U	T	I	H
M	a	b	c	d	e
E	f	g	h	i	j
R	k	l	m	n	o
A	p	q	r	s	t
H	u	v	w	x	y
.	z

www.kutamayudha.co.cc

A = MP

- Isyarat dengan jari



8. Keterampilan Mengenal Alam

a. Kabut

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b. Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
- 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang

c. Binatang

- 1) *semut*, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
- 2) *ayam*, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
- 3) *lalat*, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) *cacing*, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - *kucing*, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - *burung-burung*, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - *burung-burung laut*, beterbangan menuju daratan

III. PENUTUP

Masyarakat berasumsi bahwa setiap Pramuka pasti memiliki keterampilan Kepramukaan kiranya asumsi tersebut masuk akal juga, oleh karena itu menjadi kewajiban bagi kitalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada Pramuka dengan sebanyak-banyaknya yang meliputi : keterampilan spiritual, keterampilan emosional, keterampilan manajerial, keterampilan fisik, keterampilan mengenal alam dan keterampilan sosial.

IV. WAKTU : 6 X 45menit

KEGIATAN BESAR PENGGALANG**I. PENDAHULUAN**

1. Pramuka Penggalang ditinjau dari tugas perkembangan jiwanya adalah insan remaja yang memiliki tugas perkembangan antara lain:
 - a. berfikir kritis
 - b. memiliki dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang
 - c. menyenangi perilaku yang penuh kejutan dan tantangan
 - d. mereka hidup berkelompok
2. Dengan pertimbangan tersebut di atas untuk Pramuka Penggalang disediakan kegiatan:
 - a. Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang
Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang merupakan pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dari suatu satuan Pramuka atau dari berbagai satuan Pramuka dengan acara kegiatan kreatif, rekreatif dan edukatif dalam bentuk perlombaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan
 - b. Jambore
Jambore merupakan pesta Pramuka Penggalang yang bersifat rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, kreatif dan menarik.
 - c. Kemah Bakti

II. MATERI POKOK**1. Lomba Tingkat Regu Pramuka Penggalang (LT):**

- a. Tujuan
LT bertujuan untuk membina dan mengembangkan kode kehormatan pramuka yang berupa Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka serta memupuk persaudaraan dan persatuan di kalangan para Pramuka Penggalang.
- b. Sasaran
Setelah mengikuti LT para Pramuka Penggalang mampu:
 - 1) mengetahui batas tingkatan prestasinya yang wajib dicapai sesuai dengan tingkatannya.
 - 2) meningkatkan kemampuan mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial serta semangatnya untuk maju terus pantang putus asa.
 - 3) memperoleh tambahan pengalaman, keterampilan dan sahabat serta kesan yang baik dan memuaskan.
 - 4) meningkat disiplin pribadinya, rasa tanggungjawab dan kesetiiaannya terhadap regunya, pasukannya, gugusdepannya dan organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya.
 - 5) lebih memahami dan menghayati semangat kepramukaan beserta satya dan darmanya, persaudaraan, gotong royang dan kesetiakawanan.
- c. Fungsi LT
LT adalah sarana untuk:
 - 1) menerapkan dan menilai satya dan darma Pramuka, pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh para Pramuka Penggalang dalam latihan-latihan di satuannya.
 - 2) menyalurkan kegemaran para Pramuka Penggalang yang suka berlomba ke arah kegiatan yang berguna dan bernilai pendidikan.
 - 3) membina dan mengembangkan kepemimpinan serta kemampuan mengelola regu dan kegiatannya.
 - 4) membina dan mengembangkan mental/moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - 5) memberi kesempatan dan kepercayaan kepada para Pramuka Penggalang melaksanakan kegiatan dari - oleh dan untuk mereka.

- d. Penyelenggaraan LT diatur sebagai berikut:
 - 1) LT di tingkat pasukan/gugusdepan disebut LT. I diadakan sedikitnya sekali dalam waktu empat bulan oleh Pembina Gugusdepan dalam hal ini Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - 2) LT di tingkat Ranting disebut LT. II, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 (satu) tahun oleh Kwartir Ranting.
 - 3) LT di tingkat Cabang disebut LT. III, diadakan sedikitnya sekali dalam waktu 1 (satu) tahun oleh Kwartir Cabang.
 - 4) LT di tingkat daerah disebut LT. IV, diadakan sedikitnya dua tahun sekali oleh Kwartir Daerah.
 - 5) LT di tingkat nasional disebut LT. V, diadakan bila dipandang perlu oleh Kwartir Nasional
- e. Pelaksanaan LT
 - 1) LT dilaksanakan secara sendiri-sendiri antara LT untuk Pramuka Penggalang Puteri dengan LT untuk Pramuka Penggalang Putera.
 - 2) LT dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.
 - 3) Lama pelaksanaan LT disesuaikan dengan kondisi setempat (tidak kurang dari 3 (tiga) hari dan tidak lebih dari 5 (lima) hari). Khusus LT. I dilaksanakan 1 (satu) sampai 5 (lima) hari.
 - 4) Dalam melaksanakan LT perlu dihindari hal-hal yang menimbulkan gangguan terhadap kerukunan, persaudaraan, kejujuran, kesehatan, ketentraman dan keamanan harta benda serta lingkungan alam.
 - 5) LT dilaksanakan dalam suasana riang gembira, persaudaraan, gotong royong dan saling membantu, serta memberi kesan yang baik kepada para peserta, para pelaksana dan orang tua serta masyarakat.
- f. Kegiatan dalam LT.
 - 1) kegiatan LT dilaksanakan dengan Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.
 - 2) menggunakan istilah "berprestasi" untuk menggantikan istilah "menang" atau "juara".
 - 3) Acara kegiatan LT dikelompokkan sebagai berikut:
 - Kelompok : Mental, Agama, Patriotisme, Sikap Bermasyarakat
 - Kelompok : Keterampilan & Kecakapan, Ketangkasan, Karya & Usana, Praktek Ketatalaksanaan Regu.
 - Kelompok : Pengetahuan, Kesehatan, Kebersihan, Kerapihan

2. Jambore

- a. Jambore merupakan pesta/pertemuan para Pramuka Penggalang dengan acara kegiatan yang bersifat rekreatif, riang gembira, penuh rasa persaudaraan, kreatif, menyenangkan dan mengesankan, dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.
- b. Macam kegiatan Jambore akan selalu disesuaikan dengan kondisi daerah, di antaranya :
 - 1) Persaudaraan.
 - 2) Keterampilan Kepramukaan.
 - 3) Hasta Karya.
 - 4) Halang Rintang.
 - 5) Penjelajahan.
 - 6) Bakti Masyarakat.
 - 7) Api Ungun.
 - 8) Karnaval.
 - 9) Pengenalan SAKA.
 - 10) Forum Penggalang.
 - 11) Kehidupan beragama dalam Perkemahan.
 - 12) Pengenalan lingkungan.
 - 13) Keterampilan Berkesenian.
 - 14) Pengembangan Bakat (lomba: pidato, menulis, deklamasi, hasta karya/inovasi, dll).

- c. Penyelenggaraan Jambore Pramuka Penggalang, dapat dibedakan menjadi :
 - 1) Jambore Ranting, diselenggarakan oleh Kwartir Ranting.
 - 2) Jambore Cabang, diselenggarakan oleh Kwartir Cabang.
 - 3) Jambore Daerah, diselenggarakan oleh Kwartir Daerah.
 - 4) Jambore Nasional, diselenggarakan oleh Kwartir Nasional.

3. Perkemahan Bakti Penggalang

Perkemahan Bakti Penggalang (PB) merupakan perkemahan Pramuka Penggalang dengan kegiatan utama mengadakan bakti kepada masyarakat, disesuaikan dengan kemampuan Pramuka Penggalang dan kepentingan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Oleh karena itu mempersiapkan kegiatan tersebut diambil langkah:

- a. Dewan Pasukan Penggalang mengadakan observasi daerah mana yang dimungkinkan dapat dijadikan medan bakti masyarakat dengan mempertimbangkan:
 - 1) kemampuan mereka untuk mengerjakannya.
 - 2) kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
 - 3) adanya lokasi untuk berkemah disekitar lokasi bakti yang memenuhi persyaratan.
- b. Hasil observasi dibahas dan ditetapkan dimana dan kapan perkemahan bakti dilaksanakannya.
- c. Dewan Pasukan Penggalang menyusun Panitia perkemahan Bakti Penggalang, dengan tugas :
 - 1) menyusun program kegiatan.
 - 2) merencanakan anggaran kegiatan.
 - 3) menginformasikan program kegiatannya kepada.
 - 4) menghimpun iuran/dana kegiatan dari dukungan orang tua Pramuka Penggalang.
 - 5) mempersiapkan perbekalan.
 - 6) melaksanakan kegiatan.

Beberapa contoh kegiatan Perkemahan Bakti

- a. membantu mengatur shaf dan mengumpulkan dana amal, saat sholat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. membantu mengajar anak-anak butu huruf dan angka.
- c. membersihkan sampah, memperbaiki saluran air dan sanitasi.
- d. membuat apotik hidup, menanam tanaman obat keluarga (toga), menanam buah-buahan, dll.
- e. membuat pertunjukan seni budaya.
- f. penghijauan.

Perkemahan Bakti Penggalang, dapat diikuti:

- a. satu pasukan Pramuka Penggalang dengan penyelenggara Gugusdepan/Pasukan.
- b. beberapa Pasukan Pramuka Penggalang yang berdekatan, dengan penyelenggara gabungan.
- c. beberapa pasukan Pramuka Penggalang sewilayah Kwartir Ranting, dengan penyelenggara Kwartir Ranting.
- d. beberapa Pasukan Pramuka Penggalang sewilayah Kwartir Cabang , dengan penyelenggara Kwartir Cabang.

4. Gladian Pemimpin Regu & Pemimpin Satuan

- a. Gladian Pemimpin Regu (Dianpinru)
 - 1) Menjadi wadah dalam rangka meningkatkan mutu pemimpin regu di dalam mengelola/memanaj regunya secara professional
 - 2) Pelaksanaan Dianpinru dapat dilakukan secara berjenjang yang dimulai dari tingkat gugus depan, tingkat ranting, tingkat cabang , tingkat daerah serta tingkat nasional
 - 3) Intensitas pelaksanaan Dianpinru harus lebih banyak dilakukan di tingkat Gugus Depan, hal ini dimaksudkan agar dapat menggali jiwa kepemimpinan setiap anggota regu secara maksimal
 - 4) Pelaksanaan Dianpinru pada setiap jenjang kwartir dimaksudkan sebagai sarana untuk saling tukar menukar informasi dan pengalaman sekaligus penambahan wawasan pengetahuan mengenai hal ikwal tentang kepemimpinan sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam mengelola dan memanaj regunya secara proporsional dan professional
 - 5) Materi Dianpinru harus diorientasikan pada ketrampilan manajerial dalam mengelola regu
 - 6) Metode Dianpinru harus berbasis pemberdayaan peserta Dianpinru sedangkan posisi instruktur hanyalah sebagai fasilitator dan motivator

- 7) Rentang waktu pelaksanaan Dianpinru dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu Dianpinru pada tingkat Gugus depan dilaksanakan maksimal 2 hari 1 malam, sedangkan pada jenjang tingkat kwartir dapat dilaksanakan maksimal 3 hari 2 malam.
 - 8) Bentuk kegiatan Dianpinru harus dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang dan mengandung pendidikan. Karena itu, prosentase kegiatan Dianpinru 60 berbentuk praktek dan 40 berbentuk pemberian informasi-informasi actual/terkini mengenai kepemimpinan regu.
- b. Gladian Pemimpin Satuan
- 1) Gladian pemimpin satuan merupakan sarana untuk membangun kebersamaan, kekompakan, dan komitmen antar pemimpin satuan dalam suatu pasukan
 - 2) Gladian pemimpin satuan dilaksanakan didasarkan suatu realita bahwa setiap pemimpin satuan disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan dengan mengikuti gladian pemimpin satuan dapat saling mengisi dan melengkapi satu dengan lainnya disamping mendapatkan wawasan, ketrampilan dan pengalaman yang terkini dari para instruktur.
 - 3) Gladian pemimpin pasukan dilaksanakan dengan gugus depan lain yang berdekatan.
 - 4) Peserta Gladian pemimpin satuan adalah para pemimpin satuan dalam setiap pasukan, sehingga setiap satuan pasukan dapat mengirimkan 1 pemimpin satuan putra dan 1 pemimpin satuan putri
 - 5) Gladian pemimpin satuan dilaksanakan dalam jenjang mulai dari kwaran, kwarcab, kwarda dan bahkan kalau perlu sampai ditingkat nasional
 - 6) Rentangan waktu pelaksanaan Gladian pemimpin satuan untuk setiap jenjang maksimal 5 hari 4 malam.
 - 7) Ruang lingkup materi gladian pemimpin satuan meliputi : wawasan pengetahuan tentang mengelola satuan, sistem administrasi satuan, teknik dan strategi terkini dalam memimpin satuan, serta berbagai inovasi dan kreasi dalam membangun komitmen pada setiap satuan
 - 8) Metode yang digunakan dalam Gladian pemimpin satuan harus diupayakan metode yang actual yakni metode yang mampu memberdayakan peserta gladian secara maksimal sehingga dapat menggali segala potensi, bakat dan minat yang ada pada setiap peserta secara maksimal pula.
 - 9) Dalam kegiatan gladian pemimpin satuan keberadaan instruktur hanya sebatas sebagai Afasilitator, mediator, dinamisator serta motivator

III. PENUTUP

1. Kiranya menjadi hal yang sangat baik bilamana sebagai Pembina Pramuka kita dapat memberi pengalaman kepada setiap Pramuka Penggalang mengikuti LT dan Jambore, karena pengalaman mengikuti LT dan Jambore merupakan pengalaman yang berharga bagi para Pramuka Penggalang.
2. Sebagai Pembina Pasukan Penggalang, kita dapat menyelenggarakan LT.I setiap 4 (empat) bulan sekali di Gugusdepan kita; dengan "ber-LT.I" Penggalang akan berusaha terus menerus untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya.
3. Pelaksanaan Jambore seyogyanya dapat diprogram Kwartir pada Hari Pramuka, Hari Pendidikan, Hari Pemuda dan Peringatan Hari-hari Nasional serta Hari Besar Agama.
4. Perkemahan Bakti Penggalang dapat diprogram oleh Gudep maupun Kwartir.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

BAHAN SERAHAN: 7.5.

PENJELAJAHAN/LINTAS ALAM

I. PENDAHULUAN

1. Tugas perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Penggalang di antaranya :
 - a. berfikir kritis,
 - b. dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang,
 - c. pengaruh kelompok sebaya sangat besar,
 - d. menyenangkan perilaku yang penuh kejutan dan tantangan.
2. Penjelajahan/lintas alam, merupakan kegiatan yang menarik dan menantang bagi Pramuka Penggalang yang suka bertualang:
 - a. mengatasi sebuah tantangan memberikan kebanggaan tersendiri
 - b. untuk mengatasi tantangan diperlukan pencurahan daya pikir dan pisik
 - c. tantangan hanya dapat dijawab dengan kreativitas percaya diri, keteguhan hati, keuletan, pengetahuan dan pengalaman.

II. MATERI POKOK

1. Penjelajahan/Lintas Alam bukan hanya sekedar mencari jejak, membuat peta pita, melintasi rintangan - tantangan, memecahkan sandi, tetapi juga *berbuat kebaikan*, dan *kebajikan* di manapun ia melintasi alam. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengembangkan dan membina:
 - a. sikap perilaku dan moral Pancasila
 - 1) penghayatan, pelaksanaan dan pengamalan Pancasila dengan penuh kesadaran:
 - tenggang rasa sesama anggota kelompok,
 - saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok.
 - 2) pengabdian masyarakat.
 - b. Keterampilan manajerial
 - 1) memecahkan masalah melalui kelompok,
 - 2) mengembangkan kepemimpinan praktis,
 - 3) mengembangkan teknik komunikasi secara praktis,
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat,
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok,
 - c. Keterampilan kepramukaan.
 - 1) keterampilan menggunakan simpul dan tali,
 - 2) keterampilan mengenal arah,
 - 3) mengenal dedaunan yang dapat dimakan,
 - 4) keterampilan membaca sandi,
 - 5) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan,
 - 6) keterampilan menolong orang lain.
 - d. Keterampilan IPTEK
 - 1) memanfaatkan benda/batang pohon/bambu untuk dapat melintasi/menyeberangi sungai,
 - 2) menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas, untuk kepentingan memenuhi kebutuhan manusia.
2. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan/lintas alam
 - a. Halang rintang, di antaranya
 - 1) melompat dengan tali,
 - 2) merayap di bawah kawat berduri,
 - 3) meluncur dengan tali,
 - 4) meniti jembatan bergoyang,
 - 5) melompati pagar tembok,
 - 6) menerobos lubang parit,
 - 7) berayun-ayun dan melompat,
 - 8) menyeberangi sungai/danau, dll.

- b. Keterampilan P3K: patah tulang dipaha, lengan atas, membawa pasien melewati gorong-gorong dsb.
 - c. Keterampilan menggunakan kompas, membuat peta pita dan peta medan.
 - d. Keterampilan menaksir: tinggi pohon, lebar sungai, berat barang.
 - e. Keterampilan memahami sandi-sandi.
 - f. Keterampilan memahami tanda jejak.
 - g. Membuat sketsa panorama.
3. Penjelajahan/Lintas Alam dapat di selenggarakan oleh:
- a. Gugusdepan.
 - b. Kwartir Ranting.
 - c. Kwartir Cabang.
 - d. Kwartir Daerah.
 - e. Kwartir Nasional.
- Dilaksanakan kapan saja, baik dalam acara perkemahan maupun pada acara khusus penjelajahan/lintas alam, bisa dilakukan dalam rangka memperingati: Hari Ulang Tahun Gugusdepan, Hari Pramuka, hari-hari Besar Nasional, pada LT-I, LT-II, LT-III, LT-IV, LT-V, Jambore Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Jambore Nasional.
4. Pada umumnya Penjelajahan/Lintas Medan dilaksanakan dalam bentuk lomba regu.

III. PENUTUP

Penjelajahan/lintas Medan merupakan kegiatan yang penuh tantangan, menarik, menyenangkan dan mengandung pendidikan: oleh karena itu kegiatan semacam ini hendaknya dapat di programkan 3 bulan sekali oleh Gugusdepan dan 6 bulan sekali oleh Kwartir Ranting.

IV. WAKTU : 8 X 45menit

BAHAN SERAHAN: 8.1.

ORGANISASI DALAM PASUKAN PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan diselenggarakan di Gugus Depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA).
2. Gugus Depan lengkap merupakan pangkalan keanggotaan bagi peserta didik dan anggota dewasa serta wadah pembinaan bagi peserta didik yang terdiri atas:
 - a. Perindukan Siaga.
 - b. Pasukan Penggalang.
 - c. Ambalan Penegak.
 - d. Racana Pandega.

II. MATERI POKOK

1. Pasukan Penggalang
 - a. Pasukan Penggalang merupakan satuan peserta didik yang berusia antara 11 s.d. 15 tahun, terdiri paling banyak 32 orang Pramuka Penggalang.
 - b. Pasukan Penggalang dibagi dalam satuan kecil yang disebut regu, masing-masing terdiri atas 6 -8 orang.
 - c. Pembentukan regu dilakukan oleh para Pramuka Penggalang sendiri, sesuai dengan keinginannya untuk berhimpun dengan teman yang disenangi.
 - d. Setiap regu memakai nama regu yang dipilih sendiri oleh anggota regu. Regu putra menggunakan nama "Binatang" sedangkan regu Putri menggunakan nama "Bunga" atau "Tumbuh-tumbuhan".
2. Pemimpin Pramuka Penggalang
 - a. Pemimpin regu oleh dan dari regunya.
 - b. Pemimpin regu menunjuk wakil pemimpin regu dari anggota regunya.
 - c. Regu dipimpin oleh seorang pemimpin regu secara bergiliran.
 - d. Para pemimpin regu memilih salah seorang di antara pemimpin regu sebagai pemimpin regu utama yang dipanggil sebagai PRATAMA.
3. Dewan Regu
 - a. Dewan Regu adalah pengembangan kepemimpinan dan kebersamaan bagi para Penggalang dalam satu Regu
 - b. Dewan Regu terdiri atas :
 - 1) Pemimpin Regu
 - 2) Wakil Pemimpin Regu
 - 3) Penulis
 - 4) Bendahara
 - 5) Perlengkapan
 - 6) Kegiatan
 - 7) Juru masak
 - 8) Perawatan
 - c. Tugas Dewan Regu :
 - 1) Menyusun dan menyetujui kegiatan Regu
 - 2) Mengevaluasi kegiatan Regu
 - 3) Memilih Pemimpin dan Wakil Regu
 - 4) Menetapkan tugas dalam Regu
 - 5) Mengelola sumber daya Regu
 - 6) Mengadakan pertemuan sesuai kebutuhan regu diikuti oleh seluruh anggota regu

4. Dewan Pasukan Penggalang
Untuk pendidikan kepemimpinan para Pramuka Penggalang, dibentuk Dewan Pasukan Penggalang yang disingkat Dewan Penggalang.
 - a. Dewan Penggalang terdiri atas :
 - 1) para pemimpin regu.
 - 2) para wakil pemimpin regu.
 - 3) pemimpin regu utama (PRATAMA).
 - 4) Pembina Pramuka Penggalang.
 - 5) para Pembantu Pembina Pramuka Penggalang.
 - b. Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali.
 - c. Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama. Pratama, sekretaris dan bendahara dijabat secara bergilir oleh anggota Dewan Penggalang.
 - d. Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, bertindak sebagai penasehat, pengarah dan pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir dalam hal-hal yang dinilai membahayakan peserta didik
 - e. Tugas Dewan Penggalang ;

5. Dewan Kehormatan.
Dewan Kehormatan dibentuk dengan tujuan untuk membina kepemimpinan dan rasa tanggungjawab.
 - a. Dewan Kehormatan bersidang bila terjadi peristiwa yang menyangkut tugas dewan.
 - b. Dewan Kehormatan terdiri atas:
 - 1) para pemimpin regu.
 - 2) para wakil pemimpin regu.
 - 3) Pembina Penggalang.
 - 4) para Pembantu Pembina Penggalang.
 - c. Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan adalah Pembina dan pembantu Pembina Penggalang, sedang sekretarisnya ialah salah seorang pemimpin regu.
 - d. Dewan Kehormatan bertugas menentukan:
 - 1) pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan, dll kepada Pramuka Penggalang yang berjasa dan berprestasi.
 - 2) pelantikan pemimpin dan wakil pemimpin regu serta Pratama.
 - 3) tindakan berhubungan dengan pelanggaran Kode Kehormatan, sesudah yang bersangkutan di beri kesempatan membela diri.
 - 4) rehabilitasi Pramuka Penggalang.

6. Majelis Penggalang
 - a. Untuk mendidik Pramuka Penggalang dalam kehidupan demokrasi dan mewujudkan hak semua anggota, maka diadakan Majelis Penggalang yang anggotanya terdiri atas seluruh anggota pasukan. Keikutsertaan mereka sebagai individu bukan atas nama Regu.
 - b. Majelis Penggalang diketuai oleh Pramuka Penggalang yang dipilih langsung oleh seluruh anggota pada awal pertemuan yang dipandu oleh Pratama. Ketua majelis penggalang memilih sekretarisnya
 - c. Majelis Penggalang mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali atau setiap kali diperlukan.
 - d. Pertemuan Majelis Penggalang bersifat formal :
 - 1) Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan masalah yang akan dibicarakan diumumkan.
 - 2) Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam Pramuka
 - 3) Tempat ditentukan lebih dahulu
 - 4) Dengan upacara pembukaan dan penutupan
 - f. Pembina dan Pembantu Pembina mempunyai hak bicara tetapi tidak mempunyai hak suara
 - g. Tugas Majelis Penggalang
 - 5) Menyusun aturan-aturan yang mengikat bagi seluruh anggota
 - 6) Menetapkan sasaran tahunan untuk diajukan kepada Pembina Pasukan dan diteruskan kepada ketua Gugusdepan yang selanjutnya dinyatakan dalam rencana Gugusdepan
 - 7) Membahas dan memberikan persetujuan kegiatan bersama dan kalender kegiatan yang diajukan oleh dewan penggalang

7. Pembina Pasukan

- a. Pasukan Penggalang dibina oleh seorang Pembina Penggalang dibantu oleh paling banyak dua orang Pembantu Pembina Penggalang.
 - 1) Mengurus dan mengatur program kegiatan Pasukan penggalang
 - 2) Mengevaluasi program kegiatan
 - 3) Mendukung Regu dalam kegiatan mengintergasika anggota baru
 - 4) Menyelenggarakan pemilihan Pemimpin Regu dan Wakil Pemimpin Regu
 - 5) Merekrut anggota Regu baru
 - 6) Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam Majelis Penggalang
- b. pembina dan pembantu Pembina Pramuka Penggalang Putera harus dijabat oleh seorang pria, dan untuk Pramuka Penggalng puteri dijabat seorang wanita.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan pelantikan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien menuju ke suatu kemantapan sikap mental positif, terbentuknya kepribadian yang luhur, berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi nusa dan bangsa serta berguna bagi agama yang dipeluknya.

Pada proses pendidikan dalam Gerakan Pramuka, peserta didik/anggota muda berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek. Atas dasar tersebut maka keinginan dan pendapatnya harus kita hargai.

Dalam membina Pramuka Penggalang yang berlandaskan sistem among konsep” Ing madya mangun karso” porsinya lebih besar dibandingkan dengan “ Ing ngarso sungtulodo” dan “ Tutwuri handayani”

IV. WAKTU : 2 X 45menit

ADMINISTRASI DALAM PASUKAN PENGGALANG

I. PENDAHULUAN

Sebagai gerakan pendidikan, Gerakan Pramuka memerlukan dukungan administrasi/tata usaha, yang akan mengadministrasikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan perkembangan satuan, misalnya mengenai: keanggotaan, kegiatan, perlengkapan, kecakapan, dll.

II. MATERI POKOK

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk:
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan.
 - b. bahan penyusunan laporan.
 - c. mengetahui perkembangan satuan.
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik.
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan.
 - f. data sejarah satuan.
2. Administrasi Perindukan Penggalang terdiri dari:
 - a. Daftar anggota
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb:
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota,
 - 2) nama lengkap peserta didik,
 - 3) agama,
 - 4) tempat dan tanggal lahir,
 - 5) alamat,
 - 6) golongan darah,
 - 7) sekolah,
 - 8) alamat orang tua/wali,
 - 9) pekerjaan orang tua/wali,
 - b. Daftar prestasi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik.
 - c. Daftar iuran.
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan.
 - e. Daftar tabungan pribadi.
 - f. Buku kegiatan:
 - 1) Rencana kegiatan,
 - 2) Program kegiatan,
 - 3) Acara kegiatan.
 - g. Buku harian dan album.
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditemplei foto yang berkaitan dengan kegiatan itu.
 - h. Kartu data pribadi.
Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya di pegang oleh Pembina.
 - i. Buku risalah rapat.
 - j. Buku catatan keuangan.

III. PENUTUP

Administrasi kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan dalam mencapai tujuan, oleh karena kita coba untuk melaksanakan pengadministrasian satuan dengan sebaik-baiknya

IV. WAKTU : 4 X 45menit

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

I. PENGANTAR

Sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan masyarakat di negara-negara tetangga. Ambil contoh Singapore, negeri yang hanya sekecil wilayah Jakarta ini, masyarakatnya terlihat begitu tertib terhadap lingkungan. Hal ini tentu karena ada undang-undang negara yang melarang siapapun yang membuang sampah sembarangan, dan kepatuhan masyarakatnya terhadap Undang-Undang tersebut. Selain daripada itu, sistem pengelolaan sampah/limbah Singapore sudah modern, sehingga masalah-masalah yang timbul dari sampah bisa diatasi, sehingga pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah bisa dihindari.

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/ atau komponen lain ke dalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/ udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan **baku mutu lingkungan**.

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi di mana saja, dengan sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin hebat adalah akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di Indonesia kian memprihatinkan. Dari tahun ke tahun tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menilai kerusakan lingkungan hidup semakin masif dan kompleks, yang terjadi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Semakin memburuknya kondisi lingkungan hidup secara terbuka diyakini dapat mempengaruhi dinamika sosial politik dan sosial ekonomi masyarakat baik di tingkat komunitas, regional, maupun nasional, yang pada muaranya krisis lingkungan hidup akan secara langsung mengancam kenyamanan dan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap warga negara.

Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi:

1. Pencemaran air
2. Pencemaran udara
3. Pencemaran tanah
4. pencemaran logam berat
5. Pencemaran suara

II. MATERI POKOK

Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. *Environmentalisme*, sebuah gerakan sosial tentang kepedulian lingkungan yang dimulai di tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme.

Masalah lingkungan terbaru saat ini yang mendominasi mencakup perubahan iklim, polusi, dan hilangnya sumber daya alam. Gerakan konservasi mengusahakan proteksi terhadap spesies terancam dan proteksi terhadap habitat alami yang bernilai secara ekologis.

Tingkat pemahaman terhadap bumi telah meningkat melalui sains terutama aplikasi dari metode sains. Sains lingkungan saat ini adalah studi akademik multidisipliner yang diajarkan dan menjadi bahan penelitian di berbagai universitas di seluruh dunia. Hal ini berguna sebagai basis mengenai masalah lingkungan. Sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dilaporkan dalam publikasi pernyataan lingkungan.

Masalah lingkungan ditujukan kepada organisasi pemerintah pada level regional, nasional, maupun internasional. Badan internasional terbesar, didirikan pada tahun 1972, yaitu United Nations

Environment Programme. International Union for Conservation of Nature telah mengajak 83 negara, 108 badan pemerintah, 766 LSM, dan 81 organisasi internasional dengan lebih dari 10.000 pakar dan peneliti lingkungan dari berbagai negara di dunia. LSM internasional, misalnya Greenpeace, Friends of the Earth, dan World Wide Fund for Nature juga telah berkontribusi menanamkan kepedulian lingkungan pada masyarakat dunia. Lebih lengkapnya, lihat organisasi lingkungan.

Perayaan menyambut pergantian tahun biasanya diisi dengan berbagai kegiatan yang hingar bingar dan menyisakan jumlah sampah yang besar. Pemerintah kota Jakarta Barat memprediksi akan terjadi peningkatan volume sampah sebesar enam sampai sepuluh persen pada saat perayaan pergantian tahun nanti. Sampah ini akan didominasi oleh kemasan plastik, styrofoam, dan kertas.

KASUS MIKRO DI JAKARTA BARAT:

Dalam catatan kasus di Jakarta Barat volume sampah mencapai 6.490 meter kubik per hari, maka pada malam pergantian tahun nanti diperkirakan meningkat 6.879 hingga 7.139 meter kubik. Perkiraan kenaikan volume sampah ini mengacu pada pengalaman perayaan Tahun Baru 2008-2009 lalu. Saat itu, volume sampah di Jakarta Barat (berkenaan dengan perayaan tahun baru) melonjak tujuh persen dibanding volume sampah pada hari biasanya.

Agar wilayah tersebut tidak menjadi lautan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Barat telah melakukan berbagai langkah antisipasi. Salah satunya menyiagakan sebanyak 492 petugas kebersihan dan 100 truk pengangkut sampah. Selain itu, jam kerja petugas kebersihan juga ditambah.

Pendekatan terhadap warga juga diperlukan untuk menekan jumlah sampah pada perayaan Tahun Baru. Agar perayaan Tahun Baru tetap ramah ada beberapa kiat yang sangat layak diperhatikan.

Belanja

Hindari belanja yang tidak perlu. Kebutuhan belanja pada akhir tahun diprediksi akan meningkat mulai dari membeli kebutuhan pokok hingga kebutuhan saat acara pergantian tahun. *Catat apa saja barang yang dibutuhkan, ini menghindari belanja barang yang tidak perlu, kurangi belanja makanan kemasan dan jangan membeli produk styrofoam. Bawalah tas kain sendiri untuk memuat barang belanjaan Anda.*

Konvoi Kendaraan

Hindarilah berkonvoi dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Kepolisian Daerah Metro Jaya sudah melarang konvoi dan arak-arakan kendaraan dalam perayaan Tahun Baru 2010. Larangan tersebut guna menghindari potensi kecelakaan lalu lintas dan juga hanya akan menambah tingkat pencemaran udara semakin tinggi. Alihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Transportasi

Gunakan angkutan umum seandainya daerah yang dituju masih memungkinkan, tidak perlu menambah jumlah kendaraan dengan membawa kendaraan pribadi. Namun jika Anda harus membawa kendaraan pribadi, pastikan jumlah penumpang yang dibawa sesuai dengan kapasitas angkut kendaraan. Ajak teman yang satu arah untuk bergabung dalam kendaraan Anda sehingga hanya cukup satu atau dua kendaraan yang digunakan.

Kembang Api

Kembang api merupakan salah satu simbol dari perayaan tapi tahukah Anda bahwa bahan pembuat kembang api adalah bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan aluminium, pelumas, hingga racun tikus? Di samping memiliki efek kimia yang berbahaya, asap kembang api juga dapat mengganggu pernafasan. Akan lebih baik jika bahan tersebut dipergunakan pada tempatnya.

Memanggang

Kurangi memanggang daging, ikan. Acara memanggang biasa dilakukan sambil menunggu detik-detik pergantian tahun. Cobalah untuk mengurangi konsumsi daging pada acara pergantian tahun ini, ganti dengan jagung, ubi, atau pisang bakar. Karena industri ternak merupakan salah satu penyebab perubahan iklim.

Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2006 melaporkan bahwa industri peternakan adalah penghasil

emisi gas rumah kaca yang terbesar 18%, dan jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia 13%.

Minuman Keras dan Narkotika

Hindari narkoba dan minuman keras. Meminum minuman keras apalagi sampai memabukkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali jika seseorang dalam keadaan mabuk. Jauhi minuman beralkohol dan obat-obat terlarang.

Olah Sampah Sendiri

Sisa dari perayaan adalah sukacita dan sampah. Oleh karena itu jangan lupa membawa kantong sampah sendiri jika Anda merayakan Tahun Baru di luar rumah. Pisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kulit jagung atau pisang dikelompokkan sebagai bahan yang mudah terurai, plastik sisa makanan, dan kotak minuman (*tertapack*) sebagai bahan yang sulit terurai atau dapat di daur ulang. Beri label pada masing-masing kantong agar tidak tercampur dengan sampah lain.

Saat memasak sayur, sisa yang tidak terpakai sebaiknya jangan langsung dibuang karena dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman di rumah. Bagaimana caranya? Ikuti tips membuat kompos untuk skala rumah tangga berikut.

1. Cacah sisa sayuran hingga berukuran kecil seperti kulit jagung, batang sawi, kulit bawang dan sayur lain kira-kira 2 atau 3 centimeter.
2. Siapkan mikro organisme pengurai EM4 dan pupuk kompos yang sudah jadi. Anda dapat membelinya di toko tanaman, campur dan aduk hingga rata.
3. Masukkan semua ke dalam keranjang takakura.
4. Aduk dan tutup rapat wadah tersebut agar tidak ada binatang yang masuk.
5. Simpan di tempat yang aman dari sinar matahari dan tunggu selama 5 - 7 hari.

Selama proses pengomposan, Anda masih bisa menambah sisa sayuran ke dalam keranjang takakura. Aduk rutin satu hari sekali sehingga semua terdekomposisi sempurna.

Jangan masukkan sisa makanan yang sudah dimasak walaupun itu bahan organik seperti sayur sop, sayur asem, atau sayur lodeh dan lainnya karena sudah mengandung minyak. Sisa makanan yang dicampur akan mengembangbiakkan bakteri-bakteri lain.

Hasil pengomposan nantinya berupa padat dan cair. Selama proses pembentukan kompos padat, Anda dapat memanfaatkan kompos cair dengan cara menyempotkannya ke tanah dan / atau tanaman menggunakan botol spray.

Masih sangat banyak hal tentang materi pendidikan lingkungan yang nantinya bisa dikembangkan oleh pelatih maupun Pembina.

III. PENUTUP

Pencemaran lingkungan berakibat terhadap kesehatan manusia, tata kehidupan, pertumbuhan flora dan fauna yang berada dalam jangkauan **pencemaran**. Gejala **pencemaran** dapat terlihat pada jangka waktu singkat maupun panjang, yaitu pada tingkah laku dan pertumbuhan. **Pencemaran** dalam waktu relatif singkat, terjadi seminggu sampai dengan setahun sedangkan **pencemaran** dalam jangka panjang terjadi setelah masa 20 tahun atau lebih.

PENYALAHGUNAAN NAPZA

I. PENGANTAR

Bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan anak bangsa. Keteledoran keluarga, dan sekolah di dalam mendidik akhlak dan mental peserta didik akhirnya menjadikan beban berat bagi Negara. Pemakai narkoba bukan hanya anak-anak remaja tetapi juga anak-anak kecil usia sekolah dasar, orang-orang tua yang sudah berkeluarga, bahkan ibu-ibu rumah-tangga.

Gerakan Pramuka harus menyingsingkan lengan baju dalam hal ini dan berupaya sekeras mungkin untuk membentengi akhlak anggotanya, agar tetap dapat mentaati kode kehormatan.

II. MATERI POKOK

Narkoba atau NAPZA adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

c. NARKOTIKA

Menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan :

1. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Heroin, Kokain, Ganja.



2. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.



3. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein.

d. **PSIKOTROPIKA**

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

1. Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
2. Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Amphetamine.
3. Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital.
4. Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).



e. **ZAT ADIKTIF LAINNYA**

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah : bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi:

1. Minuman Alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :
 - a. Golongan A : kadar etanol 1 – 5 % (Bir).
 - b. Golongan B : kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur)
 - c. Golongan C : kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker).
2. Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.

3. Tembakau : pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.



Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

1. **Golongan Depresan (Downer).** Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri. Contohnya: Opioda (Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas).
2. **Golongan Stimulan (Upper).** Adalah jenis NAPZA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh: Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain.
3. **Golongan Halusinogen.** Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh: Kanabis (ganja).



f. **PENYALAHGUNAAN NAPZA**

Di dalam masyarakat NAPZA / NARKOBA yang sering disalahgunakan adalah :

1. Opiada, terdapat 3 golongan besar :

- a. Opioda alamiah (Opiat) : Morfin, Opium, Codein.
- b. Opioda semisintetik : Heroin / putauw, Hidromorfin.
- c. Opioda sintetik : Metadon.

Nama jalanan dari Putauw : ptw, black heroin, brown sugar.

Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari getah Opium poppy diolah menjadi morfin dengan proses tertentu dihasilkan putauw, yang kekuatannya 10 kali melebihi morfin. Sedangkan opioda sintetik mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin. Morfin, Codein, Methadon adalah zat yang digunakan oleh dokter sebagai penghilang sakit yang sangat kuat, misalnya pada operasi, penderita kanker.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian menimbulkan perasaan ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan pemakai akan kehilangan percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Pemakai akan membentuk dunianya sendiri, mereka merasa bahwa lingkungannya menjadi musuh.



2. KOKAIN :

Kokain berupa kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut. Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow / salju.



Cara pemakaiannya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau alas yang permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Efek pemakai kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS :

Nama jalanan : cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang.

Berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica.

Cara penggunaan : dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi / menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINE :

Nama jalanan : seed, meth, crystal, whiz.

Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet.

Cara penggunaan : dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

Ada 2 jenis Amphetamine :

a. MDMA (methylenedioxy methamphetamine) Nama jalanan: Inex, xtc. Dikemas dalam bentuk tablet dan kapsul.

b. Metamphetamine ice Nama jalanan : SHABU, SS, ice.

Cara penggunaan dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. LSD (Lysergic Acid).

Termasuk dalam golongan halusinogen.

Nama jalanan : acid, trips, tabs, kertas.

Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangkop dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul.

Cara penggunaan : meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30 – 60 menit kemudian, menghilang setelah 8 – 12 jam.

Efek rasa : terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul obsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama – lama menjadikan penggunaanya paranoid.

6. SEDATIF – HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN) :

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur). Nama jalanan : Benzodiazepin: BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.

Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukkan lewat anus. Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. SOLVENT / INHALASI :

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya : Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, Uap bensin.

Biasanya digunakan dengan cara coba – coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu.

Efek yang ditimbulkan : pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

8. ALKOHOL :

Merupakan zat psikoaktif yang sering digunakan manusia Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi – umbian yang menghasilkan kadar alkohol tidak lebih dari 15 %, setelah itu dilakukan proses penyulingan sehingga dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi, bahkan 100 %. Nama jalanan : booze, drink.
Efek yang ditimbulkan : euphoria, bahkan penurunan kesadaran

g. PENYALAHGUNAAN DAN KETERGANTUNGAN

Penyalahgunaan adalah : penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.

Ketergantungan adalah : keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan jumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau dihentikan akan timbul gejala putus obat (withdrawal symptom).

h. PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor :

1. Faktor individual :

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri – ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA :

- a. Cenderung memberontak
- b. Memiliki gangguan jiwa lain, misalnya : depresi, cemas.
- c. Perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada
- d. Kurang percaya diri
- e. Mudah kecewa, agresif dan destruktif
- f. Murung, pemalu, pendiam
- g. Merasa bosan dan jenuh
- h. Keinginan untuk bersenang – senang yang berlebihan
- i. Keinginan untuk mencoba yang sedang mode
- j. Identitas diri kabur
- k. Kemampuan komunikasi yang rendah
- l. Putus sekolah
- m. Kurang menghayati iman dan kepercayaan.

2. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan Keluarga :

- a. Komunikasi orang tua dan anak kurang baik
- b. Hubungan kurang harmonis
- c. Orang tua yang bercerai, kawin lagi
- d. Orang tua terlampau sibuk, acuh
- e. Orang tua otoriter
- f. Kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
- g. Kurangnya kehidupan beragama.

Lingkungan Sekolah :

- a. Sekolah yang kurang disiplin
- b. Sekolah terletak dekat tempat hiburan
- c. Sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- d. Adanya murid pengguna NAPZA.

Lingkungan Teman Sebaya :

- a. Berteman dengan penyalahguna
- b. Tekanan atau ancaman dari teman.

Lingkungan Masyarakat / Sosial :

- a. Lemahnya penegak hukum
- b. Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor – faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor – faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NAPZA

1. Perubahan Fisik :

- Pada saat menggunakan NAPZA : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif.
- Bila terjadi kelebihan dosis (Overdosis) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, bahkan meninggal.
- Saat sedang ketagihan (Sakau) : mata merah, hidung berair, menguap terus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, malas mandi, kejang, kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang : penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.

2. Perubahan sikap dan perilaku :

- Prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa ijin.
- Sering mengurung diri, berlama – lama di kamar mandi, menghindari bertemu dengan anggota keluarga yang lain.
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain.
- Sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan dan sering berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan pencurigaan, tertutup dan penuh rahasia.

PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA

NAPZA berpengaruh pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada
 - a. Otak dan susunan saraf pusat :
 - gangguan daya ingat
 - gangguan perhatian / konsentrasi
 - gangguan bertindak rasional
 - gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi
 - gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja
 - gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.
 - b. Pada saluran napas : dapat terjadi radang paru (Bronchopneumonia). pembengkakan paru (Oedema Paru)
 - c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.
 - f. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah : kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV / AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV / AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui tranfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.
 - g. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.
 - h. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.
 - i. Komplikasi pada kehamilan :
 - Ibu : anemia,infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
 - Kandungan :abortus,keracunan kehamilan, bayi lahir mati
 - Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.
2. Dampak Sosial :
 - a. Di Lingkungan Keluarga :
 - Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.
 - Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
 - Perilaku menyimpang / asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
 - Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
 - Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.
 - b. Di Lingkungan Sekolah:
 - Merusak disiplin dan motivasi belajar.
 - Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
 - Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan diantara sesama teman sebaya.
 - c. Di Lingkungan Masyarakat :
 - Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna / mangsanya.
 - Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
 - Meningkatnya kejahatan di masyarakat : perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
 - Meningkatnya kecelakaan.

UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

A. Upaya pencegahan meliputi 3 hal :

1. Pencegahan primer : mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.

Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.

Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.

2. Pencegahan Sekunder : mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan Tersier : merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

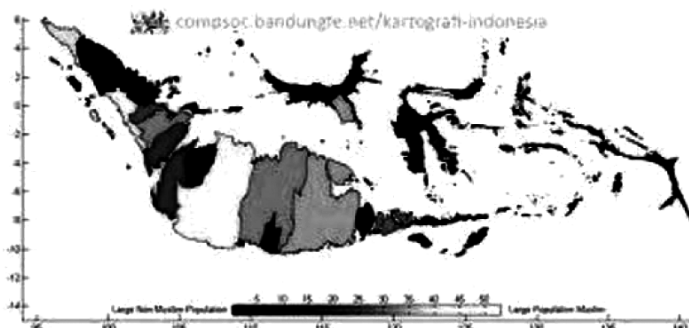
1. Mengasuh anak dengan baik.
 - a. penuh kasih sayang
 - b. penanaman disiplin yang baik
 - c. ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - d. mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - e. mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
3. Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
4. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
5. Orang tua menjadi contoh yang baik.
6. Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
7. Kembangkan komunikasi yang baik
8. Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
9. Memperkuat kehidupan beragama. Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
10. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :
 - Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
 - Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.
 - Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
 - Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
 - Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling. Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
 - Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.
2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :
 - Razia dengan cara sidak
 - Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah
 - Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru
 - Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
 - Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.

3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :

- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
- Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah
- Sikap keteladanan guru amat penting
- Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.



Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

- Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
- Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

KESIMPULAN

Masalah penyalahgunaan NARKOBA / NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh NAPZA sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya.

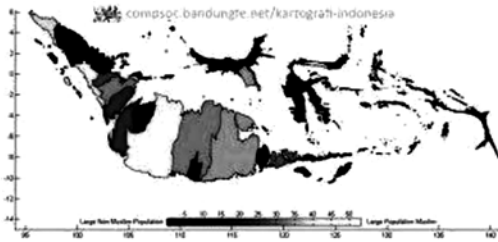
Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut.

Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penanggulangan terhadap NAPZA.

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

I. PENGANTAR

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 245 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York.



(Perhatikan dalam kartografi yang menunjukkan perbandingan persebaran penduduk, di mana pulau Jawa adalah paling gemuk dan Papua adalah paling kurus)

Sejarah perpindahan penduduk secara besar-besaran ke wilayah Indonesia dari Hindia Belakang diyakini sedikit-tidaknya terjadi atas 2 gelombang migrasi. Migrasi besar-besaran pertama, beberapa abad sebelum Masehi, saat ini dikenal sebagai rumpun *Proto-Melayu* yang hidup di daerah pedalaman dan pegunungan di wilayah Nusantara; dan migrasi besar-besaran kedua menjelang abad Masehi, saat ini hidup di daerah pesisir dan dataran rendah dikenal sebagai rumpun *Deutro-Melayu*. Ras di Indonesia sebagian besar adalah ras Sinida dari rumpun bangsa Mongoloid mendiami Daratan Indonesia bagian Barat dan Daratan Indonesia Bagian Tengah; sebagian kecil, terutama di Daratan Indonesia Bagian Timur didiami oleh ras Melanesia dari rumpun bangsa Australoid.

Imigran ke Indonesia terutama dari China tenggara, merupakan penduduk keturunan asing yang terbanyak, menyebar hampir di semua kota besar di Indonesia. Demikian pula pendatang dari Arab, Hadramaut -Yaman merupakan kelompok pendatang kedua terbanyak dan disusul oleh pendatang dari India dan sekelompok kecil dari Eropa. Suku bangsa pribumi yang terbanyak persentasenya di Indonesia adalah suku Jawa dan disusul oleh suku Sunda.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain :

- Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa - sangat jarang di Kalimantan dan Irian.
- Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar di pulau Jawa.
- Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
- Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi

II. MATERI POKOK

Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. "Penduduk yang besar dengan kualitas yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan."

Beban pembangunan tersebut antara lain tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, lingkungan hidup dan sebagainya

Berdasarkan penilaian United Nations Development Program (UNDP) pada 2005, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia, telah menempatkan Indonesia pada urutan peringkat 110 dari 177 negara. Kondisi ini akan semakin terpuruk jika program pembangunan yang disiapkan pemerintah tak mampu menyentuh seluruh masyarakat.

Itu sebabnya pemerintah pusat perlu terus memberikan perhatian terhadap program KB, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar program pembangunan bisa dinikmati oleh semua penduduk.

Sampai dengan Mei 2006, tercatat 415 atau sekitar 96% dari 433 kabupaten/kota telah memiliki perangkat daerah pengelola KB berdasarkan perda dan SK bupati. Perhatian dan komitmen pemerintah daerah terhadap program KB juga sangat beragam. Dari 415 perangkat daerah pengelola KB yang terbentuk berdasarkan perda, sejumlah 348 dan 67 berdasarkan SK bupati/walikota. Sedangkan bentuk kelembagaan yaitu 198 dinas, 145 badan dan 72 berbentuk kantor yang sebagian dimerger dengan instansi lain.

Beragamnya status kelembagaan dan kurang jelasnya penjabaran tugas dan fungsi pengelola KB disebagian kabupaten/kota serta peran pengendali petugas lapangan dan petugas lapangan KB, berperangaruh terhadap intensitas pembinaan institusi masyarakat yang selama ini menjadi basis pengelolaan KB di akar rumput. Kurangnya perhatian dan pembinaan dilapangan menyebabkan melemahnya mekanisme program yang selama ini menjadi motor penggerak program KB bersama masyarakat.***(rht)

Masalah peledakan penduduk yang tidak diikuti dengan laju perkembangan pendidikan yang tinggi, dan sumberdaya alam yang terbatas akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia) pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada Bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen.

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, gula pasir, telur, mie instan, tahu dan tempe. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, biaya listrik, angkutan dan minyak tanah.

Posisi geo strategis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera memberikan manfaat strategis yang cukup besar dalam peta global, sudah sejak beberapa abad yang lalu. Namun yang perlu dicermati adalah berapa lama lagi posisi strategis ini akan bertahan.

Walaupun masih bersifat futuristik tetapi bukan mustahil, perubahan teknologi akan menyebabkan semakin berkurangnya posisi strategis Indonesia. Seandainya jalur kereta api trans dari Asia Timur hingga Eropa Barat dapat beroperasi dengan efisiensi yang mengalahkan kapal laut atau angkutan udara sudah dapat mengalahkan

efisiensi angkutan laut, pipanisasi gas dan BBM, terlebih lagi ketika banyak sekali transportasi fisik sudah dapat digantikan oleh teknologi informasi, maka posisi strategis Indonesia semakin berkurang.

Salah satu keadaan dunia yang dapat mendukung posisi strategis Indonesia adalah apabila New Zealand dan Australia didiami oleh 0,5 - 1 miliar penduduk. Suatu hal yang pencapaiannya berada diluar kendali kebijakan Indonesia. Walaupun dapat diramalkan bahwa populasi Australia dan New Zealand akan terus meningkat, sulit dibayangkan kapan akan mencapai 100 atau 200 juta penduduk.

Berbeda dengan UK yang memimpin jaringan Commonwealth, juga berbeda dengan Jepang yang bersebelahan dengan RRC yang padat penduduk tetapi memiliki gap teknologi, Indonesia berada di Asia Tenggara yang relatif merata kemampuannya.

Manakala posisi strategis yang alamiah berkurang oleh perubahan jaman, maka usaha swadaya Indonesia sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan peran strategisnya. Dalam hal ini kebijakan kependudukan Indonesia akan menjadi instrumen strategis yang akan menentukan dimana kita berada di masa depan.

Banyak negara yang mengkampanyekan pengurangan tingkat kelahiran beberapa dekade yang lalu sudah mengkampanyekan peningkatan tingkat kelahiran pada masa kini. Kita harus selalu *keep in mind* bahwa 'kebijakan PBB beberapa dekade yang lalu bisa saja keliru atau sudah usang digerus jaman.'

Sebaran penduduk yang tidak merata di berbagai pulau adalah salah satu titik kelemahan yang harus diharmonisasikan. Untuk meningkatkan densitas penduduk di provinsi-provinsi yang sangat rendah populasinya dapat ditempuh dengan transmigrasi walaupun cukup tinggi kompleksitasnya, lagi pula susah percepatannya.

Cara lain adalah dengan membuat kebijakan keluarga berencana yang berbeda untuk provinsi padat "dua anak cukup" dan untuk provinsi renggang "boleh lebih dari dua." Kebijakan ini tentu menuntut penciptaan daya dukung sosial ekonomi tersendiri. Dari strategi ini, lebih baik pertumbuhan ekonomi Indonesia 8% atau lebih karena pembaginya (jumlah penduduk) akan membesar. Mengkompromikan kepentingan kesejahteraan dan kepentingan strategis adalah urusan mengutamakan masa kini atau masa depan. Apakah bangsa Indonesia lebih sayang anak cucu atau cinta generasi sendiri?

Negeri Indonesia yang ramah pada tetangga dengan kepadatan penduduk merata dan menjadi rumah bagi 350 - 500 juta populasi yang sejahtera dan beradab ketika populasi dunia mencapai 10 miliar akan meninggikan martabat bangsa dan menjadikan NKRI sebagai sebuah fokus perhatian bukan sekadar "*another part of the earth in the south.*"

Pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan ini mempunyai ciri: menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang *Perkembangan "Kependudukan" dan "Pembangunan" Keluarga Sejahtera* disebutkan bahwa "Kependudukan" adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan "*penduduk*" tersebut.

Dari definisi tadi, masalah "*kependudukan*" sangat kompleks dan menyeluruh, karena semua aspek yang menyangkut "*penduduk*" ada dalam "*kependudukan*". Dalam Undang-Undang tersebut juga diuraikan bahwa perkembangan "*kependudukan*" diarahkan pada:

1. pengendalian kuantitas "*penduduk*",
2. pengembangan kualitas "*penduduk*" serta
3. pengarahan mobilitas "*penduduk*"

untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran "*penduduk*" dengan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan kebijakan "*pembangunan kependudukan*" ditetapkan sasaran-sasarannya, meliputi:

1. penurunan jumlah "*penduduk*" miskin,
2. peningkatan kesejahteraan "*penduduk*",
3. peningkatan produktivitas "*penduduk*",
4. penurunan tingkat kelahiran,
5. peningkatan kesetaraan dan keadilan gender,
6. peningkatan keseimbangan persebaran "*penduduk*",
7. tersedianya data dan informasi "*pembangunan*" dan "*kependudukan*",
8. tersedianya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas "*penduduk*", serta
9. terselenggaranya administrasi "*kependudukan*" nasional yang terpadu dan tertib.

Setiap kegiatan "*pembangunan*" dan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap sektor dapat mempengaruhi "*kependudukan*", baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula setiap perkembangan "*kependudukan*" dapat mempengaruhi "*pembangunan*" sektoral dan daerah.

Oleh karena itu perlu adanya "*pembangunan*" yang dipertimbangkan aspek "*kependudukan*" sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan "*pembangunan*", artinya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan "*penduduk*", "*pembangunan*" harus mempertimbangkan tiga aspek "*kependudukan*" yaitu aspek kualitas, kuantitas maupun *mobilitas* dengan tidak mengesampingkan sosial budaya serta lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat bagi kepentingan "*pembangunan*" untuk mencapai kesejahteraan bersama, merupakan suatu "*pembangunan kependudukan*" dalam upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas "*penduduk*" serta mengarahkan persebaran "*penduduk*" untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik yang seimbang di seluruh daerah, serta kualitas yang memadai guna mendukung "*pembangunan*" yang berkelanjutan.

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" adalah modal "*pembangunan*". Penerapan yang pro rakyat, modal ini adalah suatu keharusan bahwa "*penduduk*" menempati posisi strategis dalam "*pembangunan*" bangsa; karena "*penduduk*" merupakan subyek dan obyek dalam "*pembangunan*".

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" mempunyai ciri:

1. menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan
2. pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

"*Pembangunan kependudukan*" harus selalu dikoordinasikan sejak dari perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan sampai pemantauan, penilaian dan pengendalian dampak "*pembangunan*" tersebut, yaitu dengan melibatkan seluruh sektor "*pembangunan*" dan peran serta masyarakat.

Keberhasilan "*pembangunan kependudukan*" mempersyaratkan kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif yaitu untuk mendukung keberhasilan "*pembangunan*" sosial ekonomi nasional untuk kesejahteraan "*penduduk*". Disamping itu juga harus didasarkan pada data "*kependudukan*" yang akurat. Oleh karena itu Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" (SIK) yang meliputi pendaftaran "*penduduk*" dan pencatatan sipil (sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi "*Kependudukan*"), harus dilaksanakan dengan benar dan dilakukan setiap saat, sehingga keakuratan data dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan. Data "*kependudukan*" dari hasil pendaftaran dan pencatatan "*penduduk*", sangat diperlukan untuk perencanaan "*pembangunan berwawasan kependudukan*", karena data "*kependudukan*" tersebut jika dijalankan dengan benar dan baik akan merupakan data yang sangat akurat, dibandingkan dengan pendataan melalui survei-survei.

III. PENUTUP

Melalui Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" yang tertib, "*pembangunan*" nasional yang "*berwawasan kependudukan*" akan dapat disesuaikan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

FORUM TERBUKA

I. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan pasti ada hal-hal yang belum dipahami, dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu harus ada arena yang bisa digunakan untuk berdialog, berdiskusi hal ihwal yang belum dipahami tersebut.

II. MATERI POKOK

Forum terbuka adalah suatu forum di mana seluruh peserta didik dan seluruh pelatih bertemu di satu tempat atau kelas untuk membicarakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Di situ seluruh peserta kursus dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas, belum dimengerti, atau masih membingungkan, bahkan dapat memberikan saran-saran yang penting bagi Pelatih, bagi Pusdiklat, bagi Kwartir dan bagi pelaksanaan kursus yang akan datang. Biasanya Pimpinan Kursus yang memimpin forum ini, dan membagi-bagi pertanyaan peserta didik kepada para Pelatih yang bersangkutan untuk dijawab dengan singkat.

Karena dalam forum ini semua peserta didik tidak mungkin dapat bertanya, padahal seharusnya mereka mendapat kesempatan untuk bertanya, maka boleh saja pelatih/tim pelatih menggunakan metode “pertanyaan kelas”.

III. PENUTUP

Forum terbuka sesungguhnya merupakan bagian dari evaluasi proses.

IV. WAKTU : 2 X 45menit

RENCANA TINDAK LANJUT

I. PENDAHULUAN

Rencana Tindak Lanjut (RTL), adalah rencana lanjutan yang akan dilaksanakan setelah seseorang selesai mengikuti program pendidikan dan latihan. RTL digunakan sebagai sarana untuk melihat hasil (out-come), setelah peserta tiba di daerahnya masing-masing. Rencana apa yang akan dilakukan, sebagaimana tertera di RTL dilaporkan ke Majelis pembimbing Gugus Depan dan Kwartirnya.

II. MATERI POKOK

Dalam RTL KML peserta biasanya diminta untuk membuat program kegiatan kepramukaan selama satu tahun di gugusdepannya, terhitung setelah program diajukan kepada Kagudep, Kamabigus, dan Ka Kwarcabnya.

Pembuatan RTL dilakukan secara individu, pada jam yang telah disediakan atau menggunakan jam tambahan di malam hari. Setelah program selesai dibuat seyogyanya dibuat rangkap tiga. Satu ditinggal di Pusdiklat, satu diserahkan ke kwartir/gudepnya, dan satu untuk arsip peserta.

Format RTL bervariasi tergantung pada kesepakatan yang ditetapkan dalam kursus tersebut.

III. PENUTUP

RTL dapat dianggap sebagai bagian dari evaluasi yang merupakan tolok ukur aktivitas pasca kursus.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

TES AKHIR DAN EVALUASI

I. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam kursus merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan latihan. Evaluasi kursus dapat dilakukan sebelum kursus berjalan, sewaktu kursus sedang berjalan, dan setelah kursus selesai.

II. MATERI POKOK

Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi kualitatif berupa penilaian ukurannya adalah nominal atau ordinal. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi kuantitatif berupa pengukuran, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui test.

Hal-hal penting yang dievaluasi dalam KML adalah:

1. Kemampuan peserta sebelum mengikuti kursus, diselenggarakan melalui prae-test.
2. Kemampuan peserta setelah mengikuti kursus, diselenggarakan melalui post-test.
3. Evaluasi proses menanyakan tentang:
 - a. Peserta yang memiliki prestasi tertentu misalnya terbaik, terfavorit, ter-rajin, dst.
 - b. Kemampuan pelatih (penguasaan materi, dan metode yang digunakan).
 - c. Kesesuaian kurikulum pendidikan dan latihan dengan sasaran kursus yang diinginkan peserta.
 - d. Keseluruhan proses pendidikan secara umum.
 - e. Pelayanan panitia yang meliputi penyediaan kit peserta, sarana latihan, konsumsi, MCK, keberadaan panitia.
 - f. Komunikasi: hubungan antara peserta dengan peserta, hubungan antara peserta dengan pelatih, hubungan antara peserta dengan panitia, hubungan antara pelatih dengan pelatih, hubungan antara pelatih dengan panitia.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI KURSUS

- Evaluasi peserta yang berupa pre-test dan post test disusun oleh tim pelatih.
- Evaluasi proses formatnya disusun oleh Pelatih, pelaksanaannya dilakukan oleh peserta, dapat dilakukan secara kelompok atau individual.

III. PENUTUP

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pelaksanaan kursus.

IV. WAKTU : 1 X 45menit

UPACARA PENUTUPAN KURSUS

I. PEMIKIRAN

Sebagai Pembina Pramuka, peserta kursus, pada setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan sudah pasti mengadakan Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan Kegiatan, dalam rangka pendidikan patriotisme, kesetiaan terhadap Nusa, Bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Dalam Upacara Penutupan Kursus, Pembina Upacara menyampaikan pesan-pesan dan harapan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya lebih baik

II. TUJUAN

Memberikan dukungan semangat kepada Peserta Kursus agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas kegiatannya demi kepramukaan menuju terwujudnya tujuan Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Penutupan Kursus, Peserta mampu:

1. meningkatkan kualitas pengabdianya bagi perkembangan kepramukaan;
2. mengembangkan /memantapkan materi kegiatan peserta didik.
3. Bersama peserta didik menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang didalamnya bermuatan pendidikan mental/moral/spiritual, social, emosional, intelektual, dan fisik.
4. Menjadi agen pembaharuan kepramukaan.

IV. SUSUNAN ACARA UPACARA PENUTUPAN KURSUS

1. Menyanyikan Hymne Satya Darma Pramuka
2. Laporan Pelaksanaan Kursus oleh Pemimpin Kursus
3. Kesan dan pesan-pesan peserta kursus
4. Amanat Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan penutupan Kursus.
5. Penyerahan kembali Tunggal Latihan
6. Pelepasan tanda peserta kursus.
7. Menyanyikan Lagu Bagimu Negeri
8. Do'a
9. Penyerahan Sertifikat Kursus

V. WAKTU : 1 X 45menit

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. *"Scouting An Educational System"*, WOSM
3. *"Scouting"*, HS. Mutahar, Mabinas 1993.
4. Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.
5. *Fundamental Principles*,
6. *How to Develop A Youth Programme, Programme Package No. 1, World Oragnization of Scout Movement (WOSM).*
7. *How to Integrate an Activity into The Youth Programme Aworld Scout Bureu Programme Package, WOSM.*
8. SK Kwarnas Nomor: 214 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak danPramuka Pandega.
9. SK Kwarnas Nomor: 080 Tahun 2008, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
10. Abraham H. Maslow, 1994, Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarkhi Kebutuhan Manusia (terjemahan), Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
11. Al Qur'an dan Assunnah
12. Alfian, 1968, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, kumpulan karangan, Gramedia, Jakarta
13. Bass, B. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications (3rd ed.). New York, NY, US: Free Press.
14. Bass, B.M. & Avolio, B.J. (1995). *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire for Research: Permission Set*. Redwood City, CA: Mindgarden.
15. Bray, D. W., Campbell, R. J., & Grant, D. L. (1974). Formative years in business: a long-term AT&T study of managerial lives: Wiley, New York.
16. Burhan D. Magenda, 1982, *Aspek Keadilan Sosial dalam Kebudayaan Politik Indonesia: Beberapa Pendekatan*, dalam *"Kebudayaan politik dan Keadilan Sosial*, Ismid Hadad, LP3S, Jakarta
17. Day, D. V., & Lord, R. G. (1988). Executive leadership and organizational performance: suggestions for a new theory and methodology. *Journal of Management*, 14(3), 453-464.
18. Den Hartog, D. N., & Koopman, P. L. (2002). Leadership in organizations. In N. Anderson, D. S. Ones, H. K. Sinangil & C. Viswesvaran (Eds.), *Handbook of industrial, work and organizational psychology*, Volume 2: Organizational psychology. (pp. 166–187): Sage Publications, Inc.
19. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
20. Fleishman, E. A. (1953). The description of supervisory behavior. *Journal of Applied Psychology*, 37(1), 1-6.
21. Fleishman, E. A., Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Levin, K. Y., Korotkin, A. L., & Hein, M. B. (1991). Taxonomic efforts in the description of leader behavior: A synthesis and functional interpretation. *Leadership Quarterly*, 2(4), 245-287.
22. Frank Jefkins, 1992, *Hubungan Masyarakat* (terjemahan), PT. Intermasa, Jakarta
23. Frey, M., Kern, R., Snow, J., & Curlette, W. (2009). Lifestyle and Transformational Leadership Style. *Journal of Individual Psychology*, 65(3), 212-240.
24. Gerungan, 1991, *Psikologi Sosial*, Penerbit: PT. Eresco, Bandung
25. Greiner, K. (2002). *The inaugural speech*. ERIC Accession Number ED468083 ^[2].
26. Kaiser, R. B., Hogan, R., & Craig, S. B. (2008). Leadership and the Fate of Organizations. *American Psychologist*, 63(2), 96.
27. Karyadi, 1981, *Kepemimpinan (leadership)*, Politeia, Bogor
28. Klein, K. J., Ziegert, J. C., Knight, A. P., & Xiao, Y. (2006). Dynamic delegation: Shared, hierarchical, and deindividualized leadership in extreme action teams. *Administrative Science Quarterly*, 51(4), 590-621.
29. Kouzes, J. M. and Posner, B. Z. (2002). *The leadership challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
30. Kozlowski, S. W. J., Gully, S. M., Salas, E., Cannon-Bowers, J. A., Beyerlein, M. M., Johnson, D. A., et al. (1996). Team leadership and development: *Theory, principles, and guidelines for training leaders and teams. In *Advances in interdisciplinary studies of work teams: Team leadership*, Vol. 3. (pp. 253–291): Elsevier Science/JAI Press.
31. Laubach, R. (2005) *Leadership is Influence*
32. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
33. Maxwell, J. C. & Dornan, J. (2003) *Becoming a Person of Influence*

34. McGovern, George S., Donald C. Simmons, Jr. and Daniel Gaken (2008) *Leadership and Service: An Introduction*, Kendall/Hunt Publishing. ISBN 978-0-7575-5109-3.
35. McGrath, J. E. (1962). Leadership behavior: Some requirements for leadership training. Washington, D.C.: U.S. Civil Service Commission.
36. Meindl, J. R., & Ehrlich, S. B. (1987). The romance of leadership and the evaluation of organizational performance. *Academy of Management Journal*, 30(1), 91-109.
37. Michel Rush & Phillip Althoff, 1995, *Sosiologi Politik*, Rajawali Pers, Jakarta
38. Miriam Budiardjo, 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta
39. Montana Patrick J. and Charnov Bruce H. (2008) *Management: Leadership and Theory*, Barron's Educational Series, Inc., Hauppauge, New York, 4th English edition, 2008. ISBN 0-7641-3931-2
40. Morgeson, F. P. (2005). The External Leadership of Self-Managing Teams: Intervening in the Context of Novel and Disruptive Events. *Journal of Applied Psychology*, 90(3), 497-508.
41. Motowidlo, S. J. (2003). Job performance. Borman, Walter C (Ed); Ilgen, Daniel R (Ed); et al., (2003). *Handbook of psychology: Industrial and organizational psychology*, NY, US: John Wiley & Sons, Inc.
42. Mumford, M. D. (1986). Leadership in the organizational context: Conceptual approach and its application. *Journal of Applied Social Psychology*, 16(6), 508-531.
43. Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Harding, F. D., Jacobs, T. O., & Fleishman, E. A. (2000). Leadership skills for a changing world solving complex social problems. *The Leadership Quarterly*, 11(1), 11-35.
44. Nanus, Burt (1995) *The visionary leadership*
45. Novel Ali, 1994, *Wawasan Kebangsaan Cendekiawan Indonesia*, dalam *Harian Kompas*, 26 Mei 1994
46. Renesch, John (2001) "Conscious Leadership: Taking Responsibility for Our Better Future," LOHAS Weekly Newsletter, March 1, 2001 [4]
47. Roberts, W. (1987) *Leadership Secrets of Attila the Hun*
48. Stogdill, R.M. (1950) 'Leadership, membership and organization', *Psychological Bulletin*, 47: 1-14
49. Syafeii Maarif, A., 1993, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung
50. Syed Hussein Alatas, 1988, *Intelektual Masyarakat Berkembang*, LP3ES, Jakarta
51. Terry, G. (1960) *The Principles of Management*, Richard Irwin Inc, Homewood Ill, pg 5.
52. Warneka, T. (2008). *Black Belt Leader, Peaceful Leader: An Introduction to Catholic Servant Leadership*.
53. Yukl, G. A. (2006). *Leadership in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
54. Zaccaro, S. J. (2001). The nature of executive leadership: A conceptual and empirical analysis of success. Washington, DC: American Psychological Association.
55. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
56. Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M
57. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa
58. Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.
59. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
60. Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK Kwartir Nasional No. 058 Tahun 1980)
61. *Youth Programme = A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT ; WOSM.*
62. *Youth Programme = THE WORLD PROGRAMME POLICY ; WOSM.*
63. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penegak, Pustaka Tunas media, 2008.
64. BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.
65. Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.
66. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penggalang, Pustaka Tunas media, Balai Penerbit Gerakan Pramuka 2008.
67. *Scouting "* oleh HS. Mutahar, 1993.
68. *Scout Centres of Excellence For Nature and Environment ; World Scout Bureau*, Switzerland, 1997.
69. Outward Bound Indonesia (OBI) 1999.
70. Memandu Untuk Putra, Baden Powel
71. Mari berkemah, M. Teresa Singgih
72. Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.
73. *The Boy Scout Handbook (Boy Scout of America).*
74. *Rovering to Success*, Baden-Powell

75. <http://www.medtrng.com/cls2000a/fig11-1.gif>.
76. www. Medical Scientific
77. PPGD FK UNAIR, bagian anaesthesiologi dan reanimasi RSUD Dr. Soetomo
78. Departemen Pekerjaan Umum, SNI 03 1726 2002 (Revisi), Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Rumah dan Gedung, Jakarta, 2002;
79. *Federal Emergency Management Agency (FEMA)*, What Is Mitigation?, *Mitigation: Reduction Risk through Mitigation*, Washington, 2000;
80. UNDP, Program Pelatihan Manajemen Bencana, Mitigasi Bencana, Edisi Dua, *Cambridge Architectural Research Limited*, 1994;
81. Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi Jawa Barat, *West Java Province Environmental Strategy*, Bandung 2004.
82. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76, Tahun 1976.
83. Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga, Kep. Kwarnas No. 131/KN/76, Tahun 1976 dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat. Kep. Kwarnas No. 033/KN/78, Tahun 1978.
84. Sistem Pendidikan dan Latihan Dalam Gerakan Pramuka, SK Kwarnas No. 18 Tahun 2002.
85. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.
86. Gunarsa, Prof. Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.
87. Munandar, Prof. Dr. S. C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.
88. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 101 Tahun 1984 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.
89. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.
90. Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat Kecakapan Umum. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 088/KN/1974, Jakarta, 1974.
91. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 134 Tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggara TKK dan No. 132 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan SKK dan Gambar-gambar TKK.
92. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 016 Tahun 1980 tentang Tambahan SKK dan Gambar-gambar TKK.
93. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 63 Tahun 1996 tentang Penyempurnaan Syarat-syarat dan Gambar TKK Kelompok Kehutanan.
94. Atmasulistya, Drs. H. Endy, PANDUAN PRAKTIS PEMBINA PRAMUKA, Jakarta, 2000.
95. Bahan KML, Kwarnas, Jakarta, 1983
96. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 178 Tahun 1979 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka.
97. Renstra Gerakan Pramuka 2008-2013
98. Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
99. Powell, Lord Baden. Memandu Untuk Pramuka, Pustaka TunasMedia, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
100. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
101. Kanadeva, 2010. *Seni Berbicara Di Depan Umum*.
102. Tempo, Jum'at 4 Juni 2010
103. Jurnal: Kinarya Lestari, *Green Solution for Green Planet*.
104. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas.
105. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Pandega, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
106. Luchan, dalam Parenting.
107. puskom.publik@yahoo.co.id, info@depkes.go.id, kontak@depkes.go.id.
108. Amin Budiamin. (1990). Penyuluhan Karir. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
109. Bahrul Falah. 1987. *Kontribusi Orientasi Nilai Pekerjaan dan Informasi Karier terhadap Kematangan Karier* (Skripsi). Bandung : PPB-FIP IKIP Bandung.
110. Crites, John O. (1981). *Career Counseling: Models, Methods and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Com.
111. Dillar, John M. (1997). *Life a Long Career Planning*. New York: McGraw-Hill Book Com.

112. Hattari. 1983. *Ke Arah Pengertian Bimbingan Karier dengan Pendekatan Developmental*. Jakarta : BP3K.
113. Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life Stages*. Massachusetts, Atlantic Avenue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
114. Herr and Cramer. (1979). *Vocational Guidance and Career Development in the Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
115. Mamat Supriatna. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
116. Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP Bandung.
117. Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychoterapy; Handbook of Psychoterapy and Behavoral Change*.
118. Muslihudin, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* (Makalah). Bandung : LPMP Jawa Barat.
119. **Jurnalnet.com (Jakarta)**
120. Internet. (www.anti.or.id)
121. *Manajemen Konflik*, Prof, Dr. Dadang Hawari, Press, Bandung 2001.
122. *Manajemen Stres*, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, jakarta 1996
123. *Stres Manajemen yang sukses*, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993
124. *Petunjuk Penyelenggaraan Raimuna Kep. Kwarnas. No.013/KN/78*. Jakarta. 1978.
125. *Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kwarnas. Jakarta. 1977*.
126. *JANGAN PANIK. Pedoman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. PT Pantja Simpatik. Jakarta 1985.
127. Lemdikanas, 2008, *Menata Tim Dengan Permainan*.